Kompilasi
Indikator Statistik Terkini
PROVINSI JAWA BARAT

Mei 2019

BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA BARAT

KATA PENGANTAR

Sesuai dengan amanat UU Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik dan PP Nomor 51 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Statistik, Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai lembaga publik memiliki tugas dan tanggung jawab menyediakan data dan informasi di bidang statistik. Buku Indikator Statistik Terkini Provinsi Jawa Barat 2019 merupakan salah satu wujud pelayanan dalam penyediaan data statistik. Buku ini berisi berbagai informasi dan indikator penting terkini yang bersumber dari sensus, survei dan hasil analisis yang disusun oleh BPS Provinsi Jawa Barat.

Indikator Statistik Terkini terwujud berkat kerja sama yang baik antar bidang kerja di BPS Provinsi Jawa Barat. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama dalam menyusun perencanaan dan kebijakan pembangunan serta berbagai kajian ilmiah.

Bandung, Mei 2019
BPS Provinsi Jawa Barat
Kepala,

Ir. Dody Herlando, M. Econ

DAFTAR ISI

Kata Pengantar v
Daftar Isi vii
1 GEOGRAFI 1
2 DEMOGRAFI 5
3 KETENAGAKERJAAN 11
4 KEMISKINAN 25
5 EKSPOR IMPOR 33
6 INFLASI 49
7 NILAI TUKAR PETANI 55
8 PARIWISATA 61
9 PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO 67
10 INDEKS TENDENSI KONSUMEN 87
11 PRODUKSI PADI, JAGUNG DAN KEDELAI 93
12 PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR 113
13 INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA 121
14 GINI RATIO 131
15 INDEKS PEMBANGUNAN DAN PEMBERDAYAAN GENDER 135
16 INDEKS DEMOKRASI INDONESIA 141
17 HASIL SENSUS EKONOMI 2016 161
18 INDEKS KEBAHAGIAAN 167
19 POTENSI DESA 177

GEOGRAFI

Provinsi Jawa Barat terletak antara

5°50'–7°50' Lintang Selatan dan

104°48'–108°48' Bujur Timur

Batas wilayah:

- Sebelah Utara: Laut Jawa, Provinsi Banten dan Provinsi DKI Jakarta
- Sebelah Timur: Provinsi Jawa Tengah
- Sebelah Selatan: Samudera Indonesia
- Sebelah Barat: Provinsi Banten

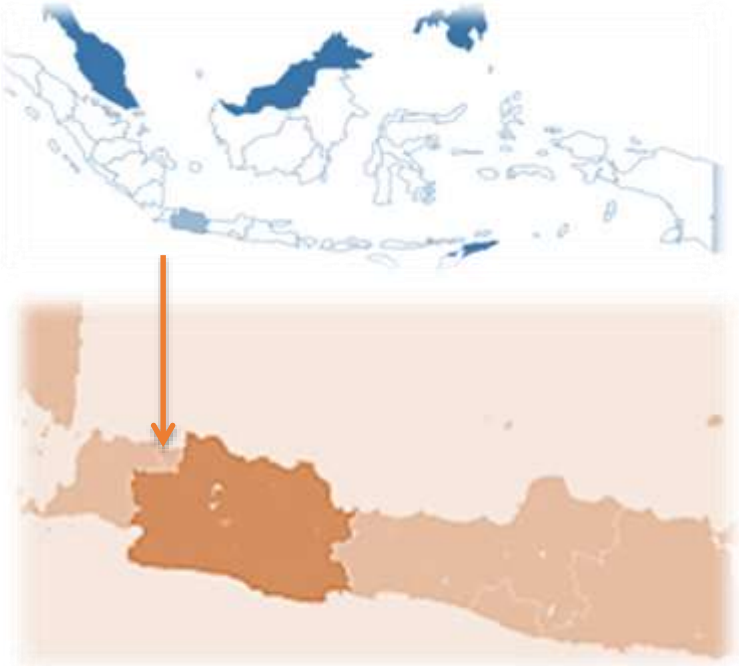

Luas Wilayah : 35.377,76 Km^2

Sumber : Jawa Barat Dalam Angka 2018

Luas Wilayah : 1.916.862,20 Km^2
(Statistik Indonesia 2018)

Wilayah Administrasi Provinsi Jawa Barat 2018 meliputi 18 Kabupaten dan 9 Kota

Sumber: Perubahan Wilayah Kerja Statistik Provinsi Jawa Barat, 2016-2017

Terdiri dari 34 Provinsi, 416 Kabupaten dan 98 Kota, 7.145 Kecamatan, 82.395 Desa

Jumlah Kecamatan, Desa/Kelurahan Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat, 2018

No	Kode	Nama Kab/Kota	2017		2018	
			Jumlah Kecamatan	Jumlah Desa	Jumlah Kecamatan	Jumlah Desa
1.	3201	BOGOR	40	435	40	435
2.	3202	SUKABUMI	47	386	47	386
3.	3203	CIANJUR	32	360	32	360
4.	3204	BANDUNG	31	280	31	280
5.	3205	GARUT	42	442	42	442
6.	3206	TASIKMALAYA	39	351	39	351
7.	3207	CIAMIS	27	265	27	265
8.	3208	KUNINGAN	32	376	32	376
9.	3209	CIREBON	40	424	40	424
10.	3210	MAJALENGKA	26	343	26	343
11.	3211	SUMEDANG	26	277	26	277
12.	3212	INDRAMAYU	31	317	31	317
13.	3213	SUBANG	30	253	30	253
14.	3214	PURWAKARTA	17	192	17	192
15.	3215	KARAWANG	30	309	30	309
16.	3216	BEKASI	23	187	23	187
17.	3217	BANDUNG BARAT	16	165	16	165
18.	3218	PANGANDARAN	10	93	10	93
19.	3271	KOTA BOGOR	6	68	6	68
20.	3272	KOTA SUKABUMI	7	33	7	33
21.	3273	KOTA BANDUNG	30	151	30	151
22.	3274	KOTA CIREBON	5	22	5	22
23.	3275	KOTA BEKASI	12	56	12	56
24.	3276	KOTA DEPOK	11	63	11	63
25.	3277	KOTA CIMAHI	3	15	3	15
26.	3278	KOTA TASIKMALAYA	10	69	10	69
27.	3279	KOTA BANJAR	4	25	4	25
		Jumlah	627	5957	627	5957

Tahun 2018 Provinsi Jawa Barat terdiri dari 18 Kabupaten dan 9 Kota dengan Jumlah Kecamatan 627 dan Desa/Kelurahan 5.957

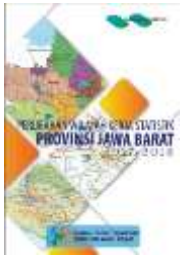

Sumber: Perubahan Wilayah Kerja Statistik Provinsi Jawa Barat 2017-2018
MFD online (http://mfdonline.bps.go.id/)

DEMOGRAFI

Penduduk Jawa Barat, 2018

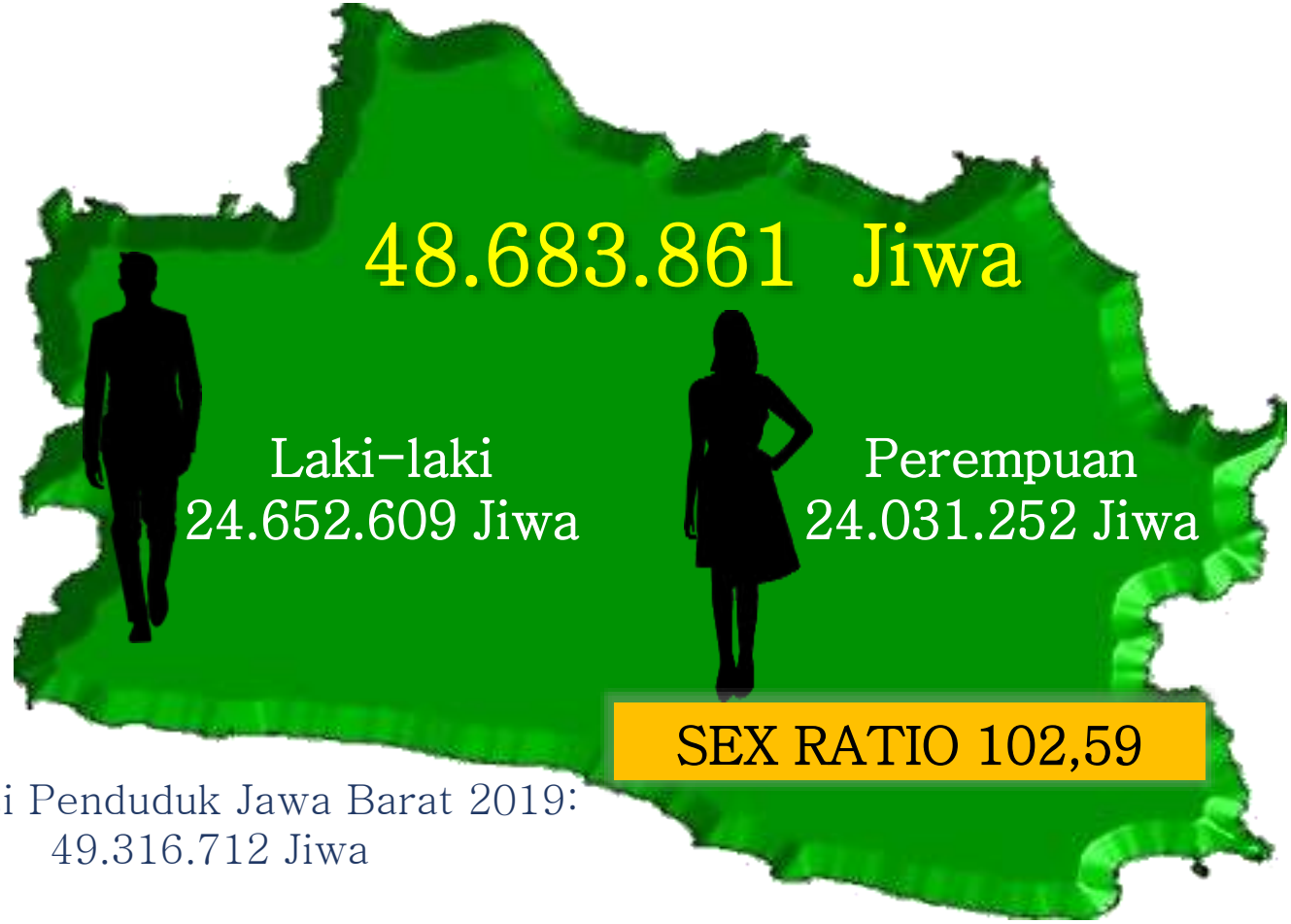

Proyeksi Penduduk Jawa Barat 2019:
49.316.712 Jiwa

Sumber : Proyeksi Penduduk BPS

Proyeksi 2018: 255,108 Juta Jiwa

Proyeksi Penduduk Indonesia 2005-2025

Penduduk Jawa Barat Menurut Kabupaten/Kota, 2018

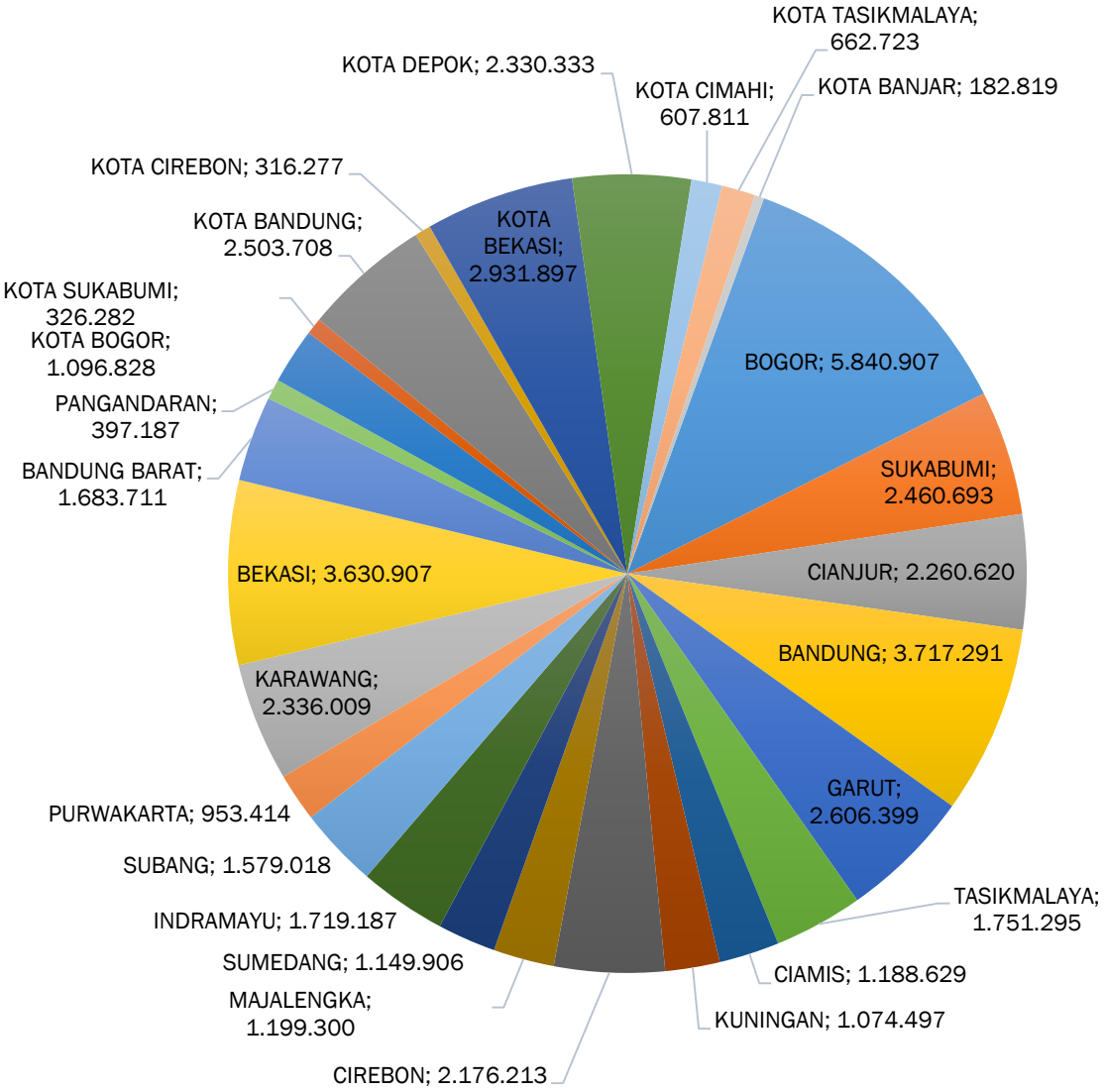

Sumber: Proyeksi Penduduk Badan Pusat Statistik, 2018

Tren Perkembangan Penduduk Jawa Barat, 1971-2018 (dalam Juta)

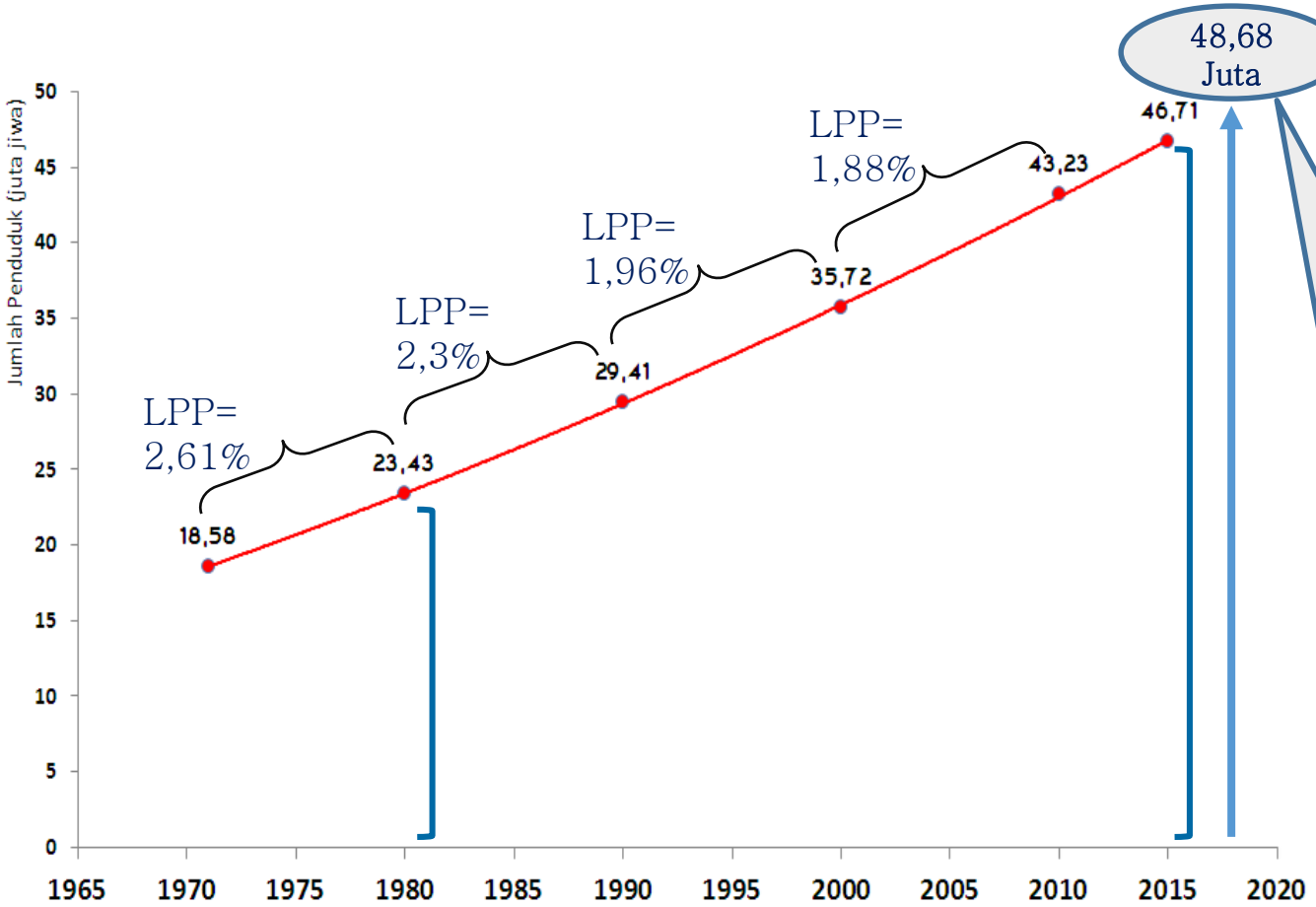

Jumlah Penduduk Jawa Barat meningkat pada 2018 menjadi 48,68 Juta Jiwa.

Laju Pertumbuhan Penduduk Jawa Barat 2017-2018 sebesar 1,34%

Sumber : Proyeksi Penduduk, BPS

LPP 2016-2017 : 0,96%

Piramida Penduduk Jawa Barat, 2018

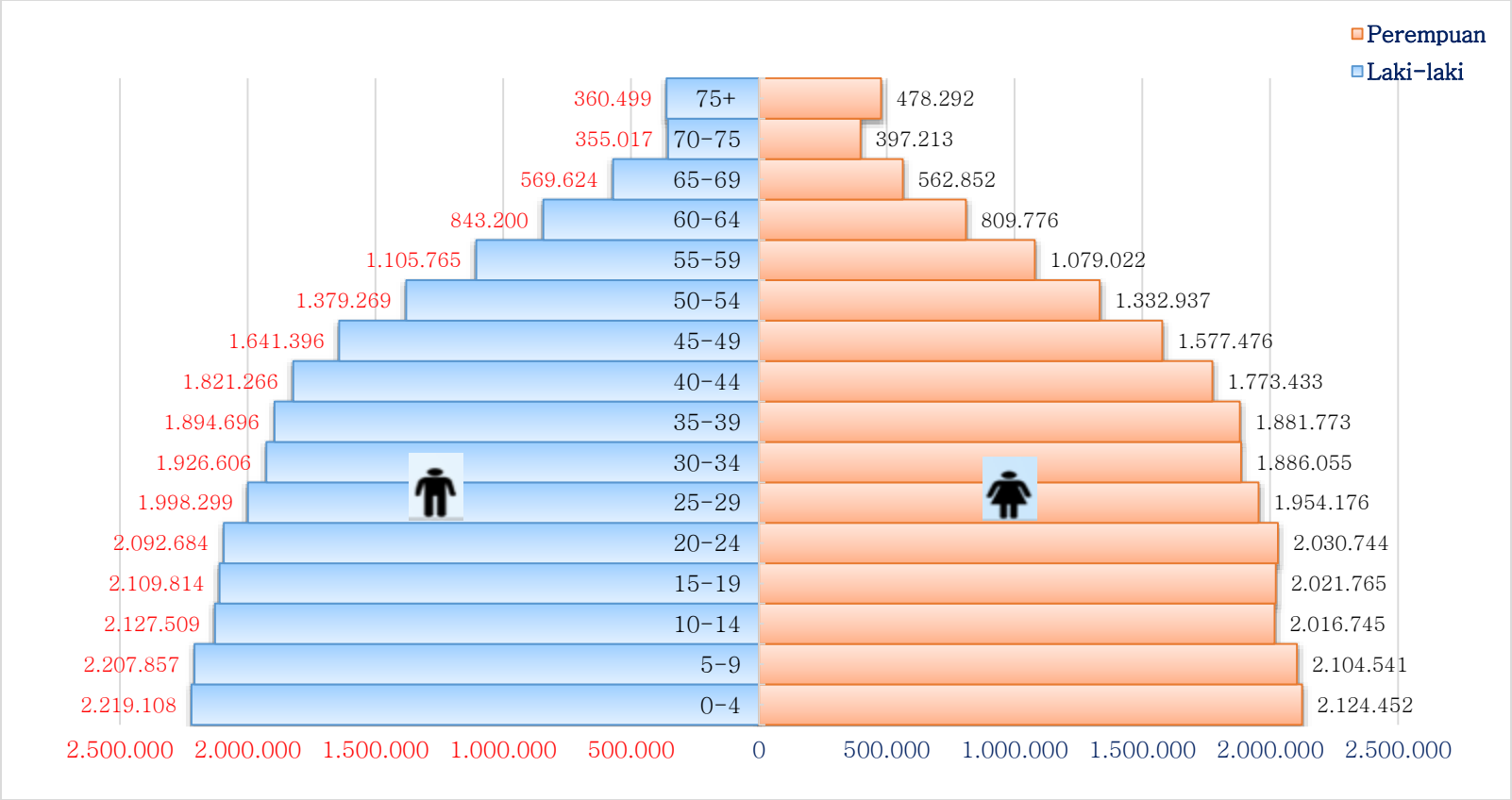

Populasi Jawa Barat memasuki Fase *Ageing Population*, dimana Jumlah Penduduk Tua akan semakin banyak.

Sumber: Proyeksi Penduduk Badan Pusat Statistik, 2018

Perkembangan Nilai Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*) Jawa Barat, 2010-2035

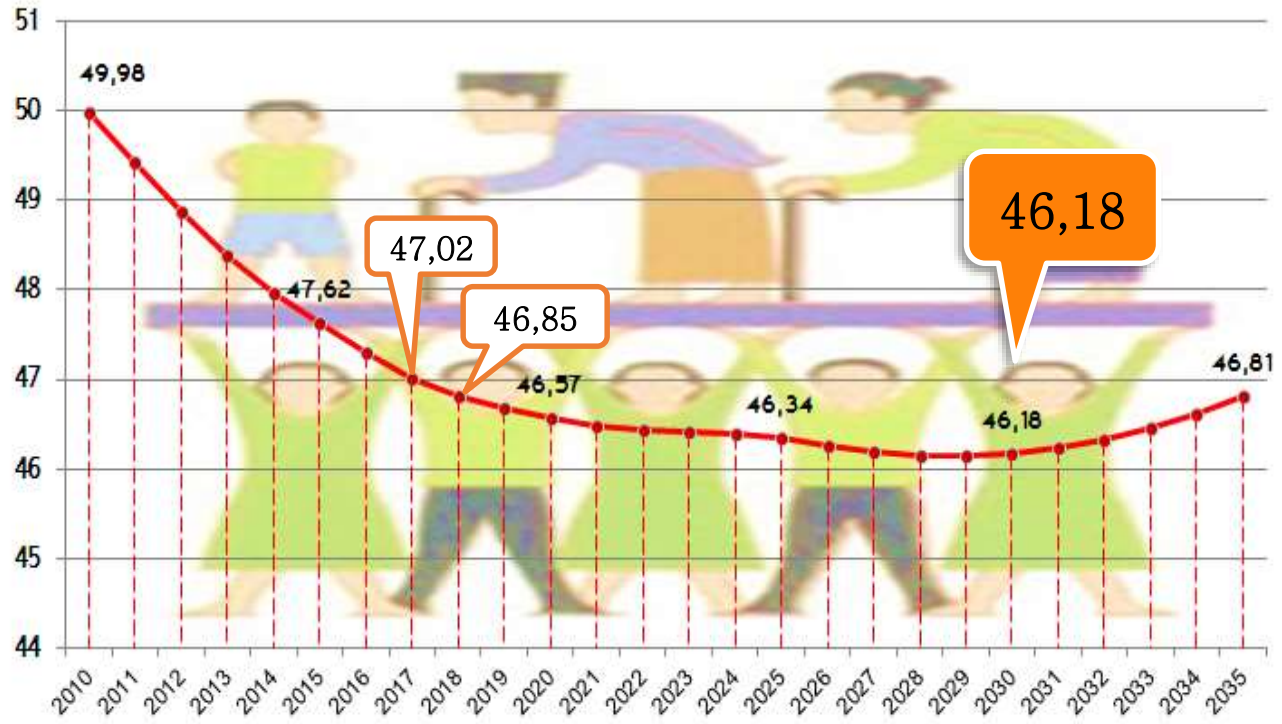

Window of opportunity di Jawa Barat akan terjadi pada tahun 2030

KETENAGAKERJAAN

Struktur Ketenagakerjaan Jawa Barat, Februari 2019

36,27 juta orang
PENDUDUK USIA KERJA
(15 TAHUN KE ATAS)

BUKAN ANGKATAN KERJA

12,44 juta orang

Mengurus Rumahtangga	7,93 Juta Orang
Sekolah	3,12 Juta Orang
Lainnya	1,39 Juta Orang

ANGKATAN KERJA

23,83 juta orang

BEKERJA

21,99 juta orang

Pekerja Penuh	16,93 Juta Orang
Pekerja Paruh waktu	3,66 Juta Orang
Setengah Menganggur	1,40 Juta Orang

PENGANGGURAN

1,84 juta orang

Struktur Angkatan Kerja Jawa Barat (Juta Orang)
Februari 2017 - Februari 2019

JUMLAH ANGKATAN KERJA

22,64 Juta Orang | **22,77** Juta Orang | **23,83** Juta Orang

ANGKATAN KERJA

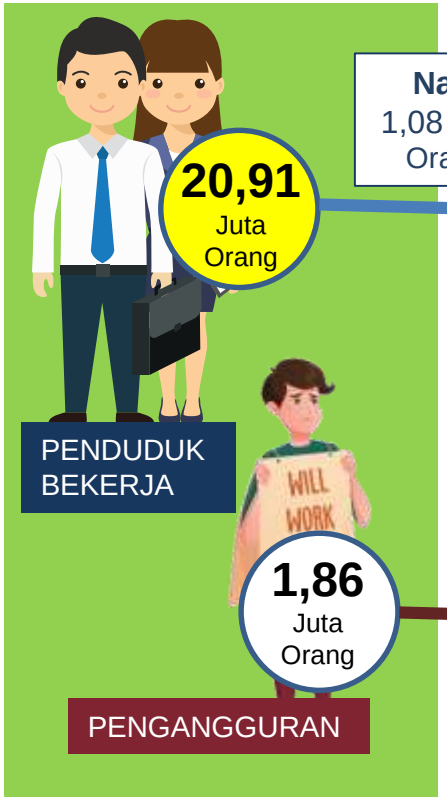

Naik
1,08 Juta Orang

Turun
15,67 ribu Orang

FEBRUARI 2017 | FEBRUARI 2018 | FEBRUARI 2019

Sensus Penduduk 2020

Februari 2019, dari **23,83 juta** angkatan kerja sekitar **1,84 juta orang** diantaranya **masih dalam posisi menganggur** (belum tertampung oleh pasar kerja)

PERKEMBANGAN TPAK (%)

TPAK	ANGKATAN KERJA
64,43	Februari 2016 (22,18 juta orang)
64,60	Februari 2017 (22,64 juta orang)
63,82	Februari 2018 (22,77 juta orang)
65,70	Februari 2019 (23,83 juta orang)

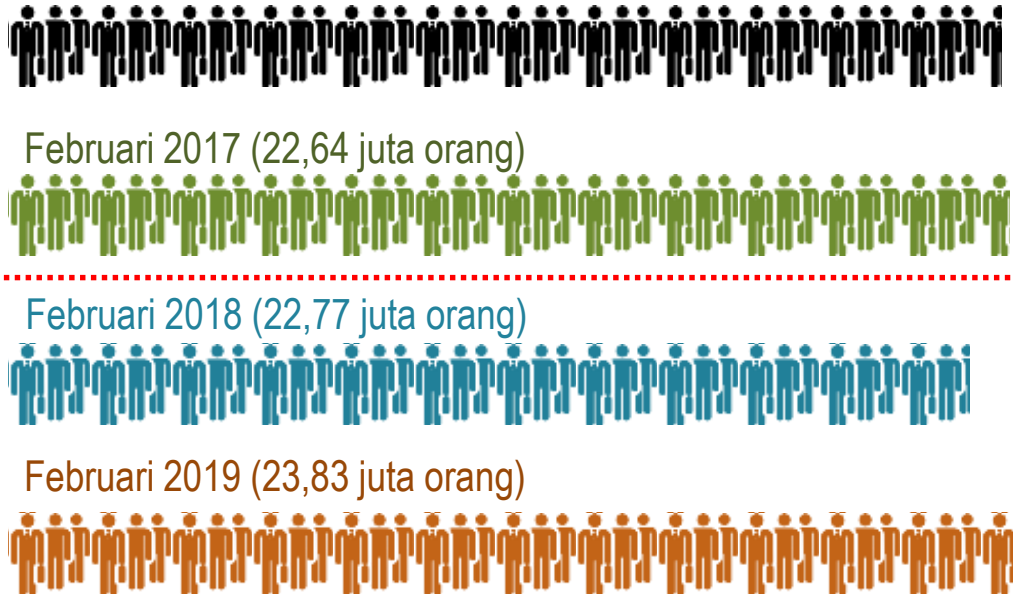

TPAK
Feb'18 – Feb'19
+ 1,88 poin

"Angkatan Kerja Februari 2019 sebesar 23,83 juta orang, Meningkat 1,06 juta orang dibanding Februari 2018"

Sensus Penduduk 2020

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Jenis Kelamin, Februari 2016–Februari 2019 (Persen)

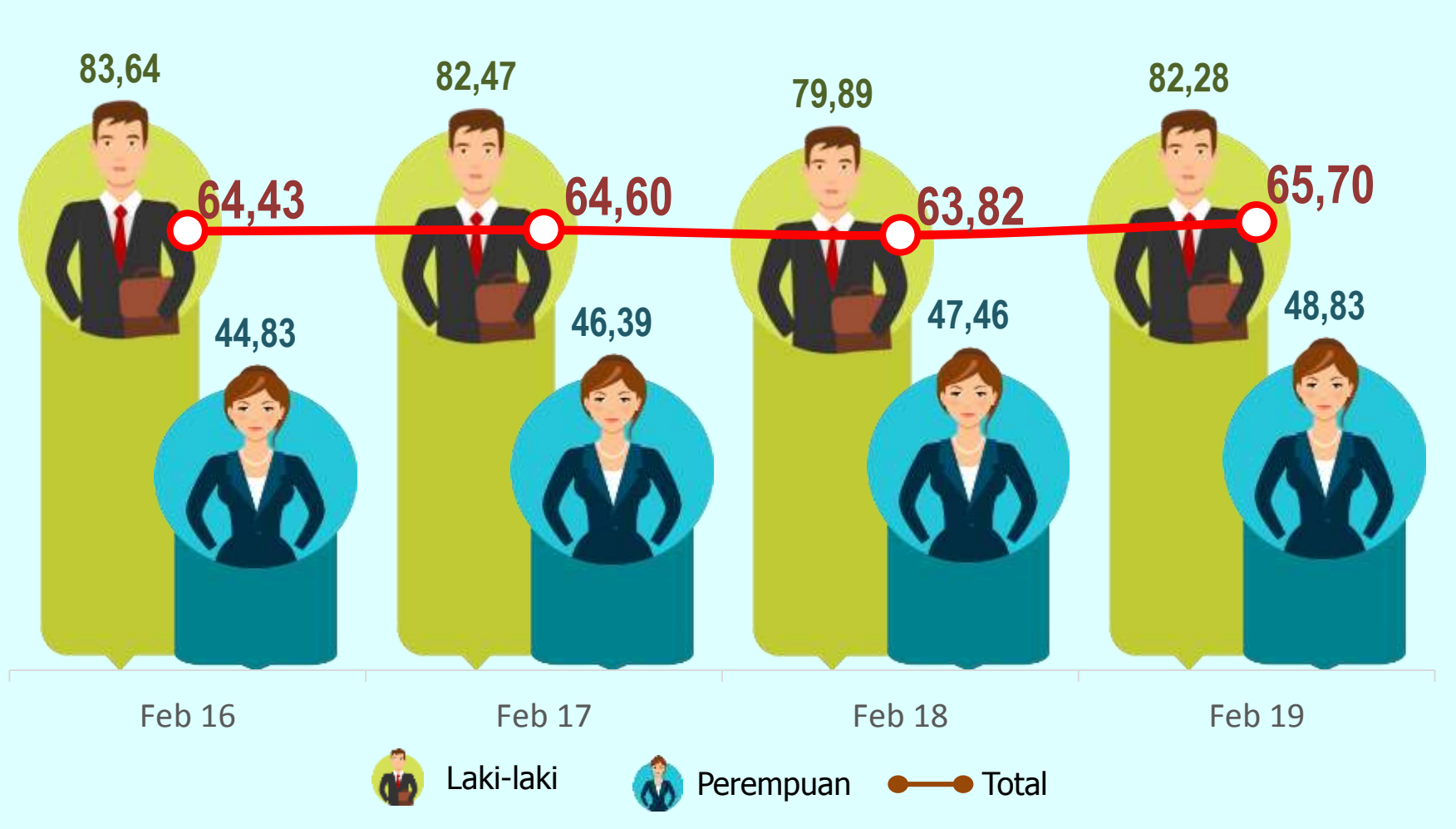

Sensus Penduduk 2020

"Masih Ada Kesenjangan yang Tinggi Antara Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Laki-laki & Perempuan"

Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Februari 2014 – Februari 2019

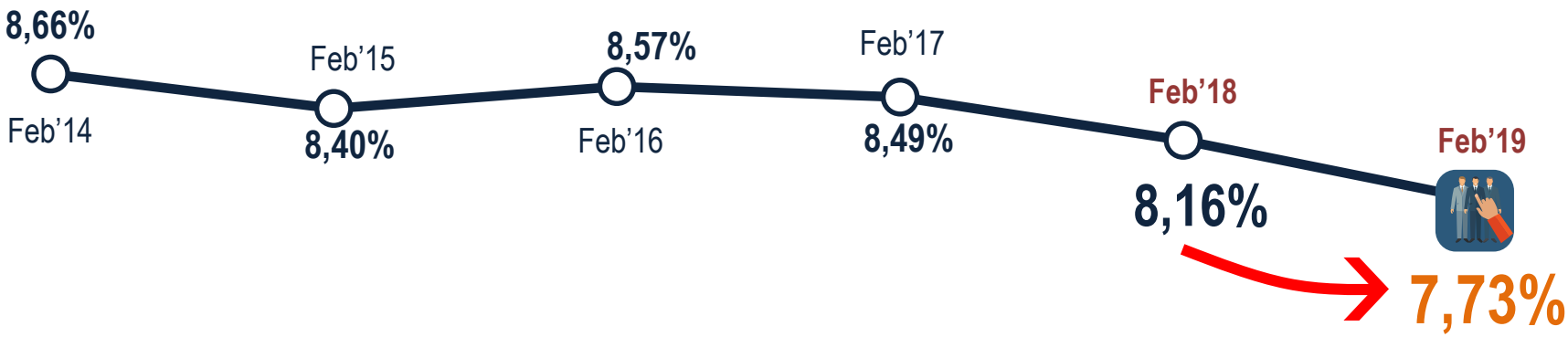

"Terdapat **773 penganggur**
dari 10.000 orang angkatan kerja pada Februari 2019"

TPT
Feb'18 – Feb'19
- 0,43 poin

Sensus Penduduk 2020

TPT Menurut Pendidikan, Februari 2019

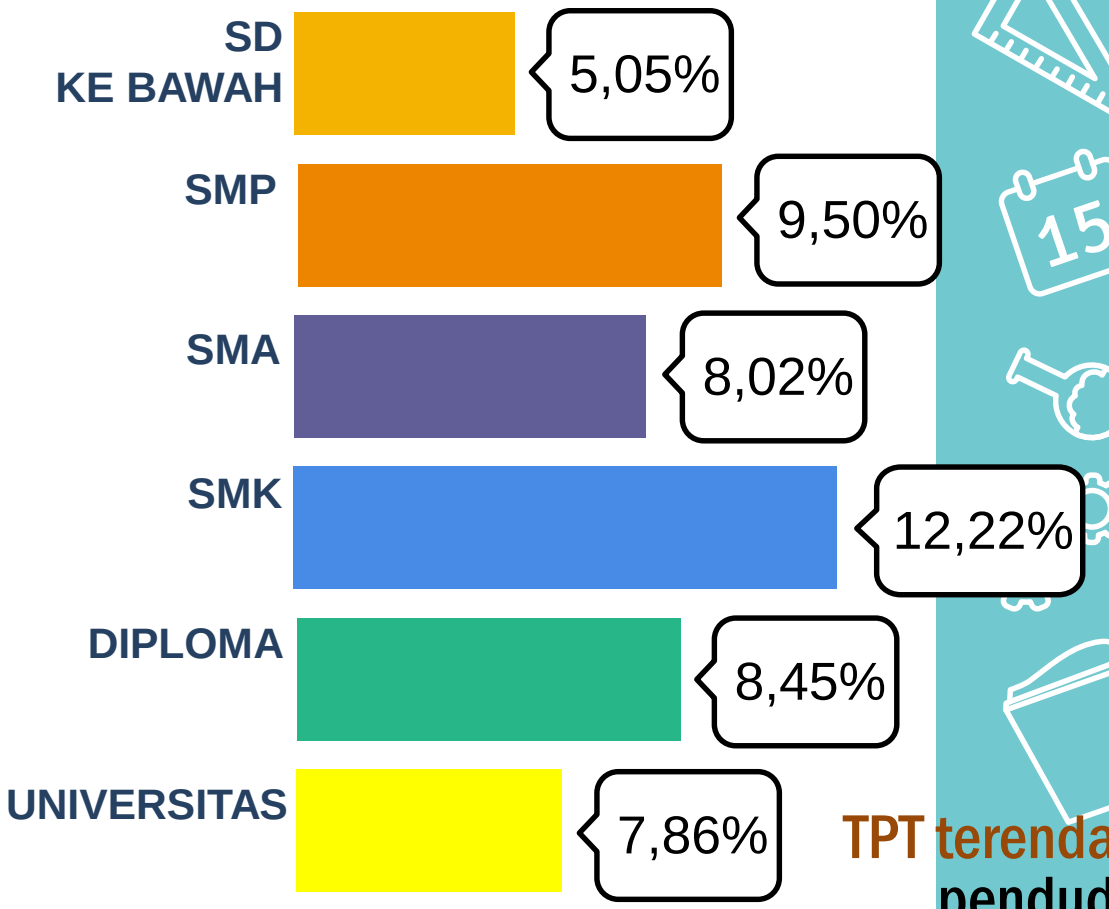

TPT terendah sebesar 5,05 % terdapat pada penduduk berpendidikan SD ke Bawah, sementara TPT tertinggi sebesar 12,22 % pada jenjang pendidikan SMK

Sensus Penduduk 2020

Struktur Lapangan Pekerjaan Utama (Juta Orang), Februari 2018 dan Februari 2019

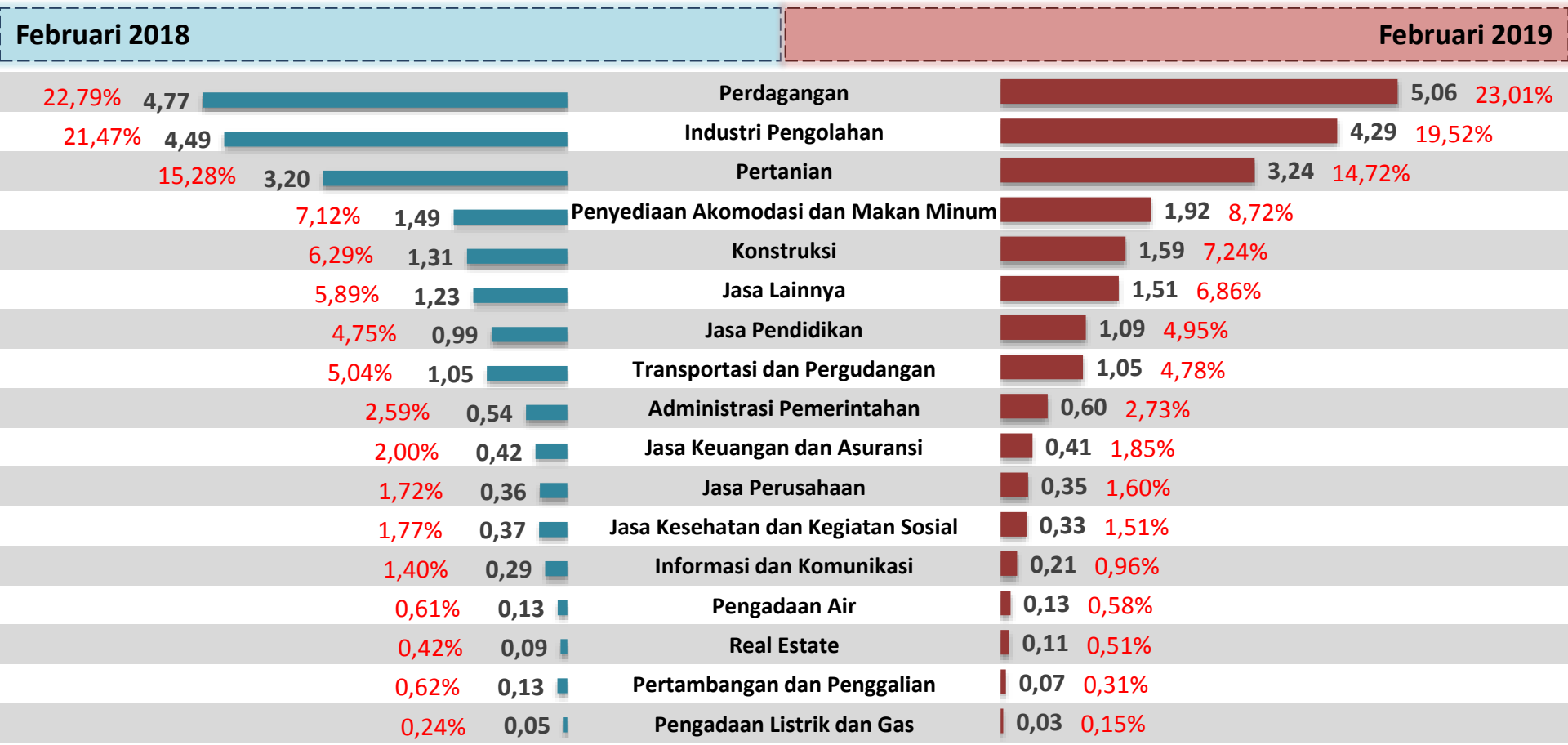

LAPANGAN PEKERJAAN TERBESAR DALAM MENYERAP TENAGA KERJA, FEB 2019

1. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor **(23,01 persen)**
2. Industri Pengolahan **(19,52 persen)**
3. Pertanian **(14,72 persen)**

Sensus Penduduk 2020

Status Pekerjaan Utama, Februari 2019

45,08%

Buruh/Karyawan/Pegawai masih mendominasi tenaga kerja di JAWA BARAT

Status Pekerjaan Utama, Februari 2019

Februari 2019

Jumlah Penduduk Bekerja: **21,99 Juta** Orang

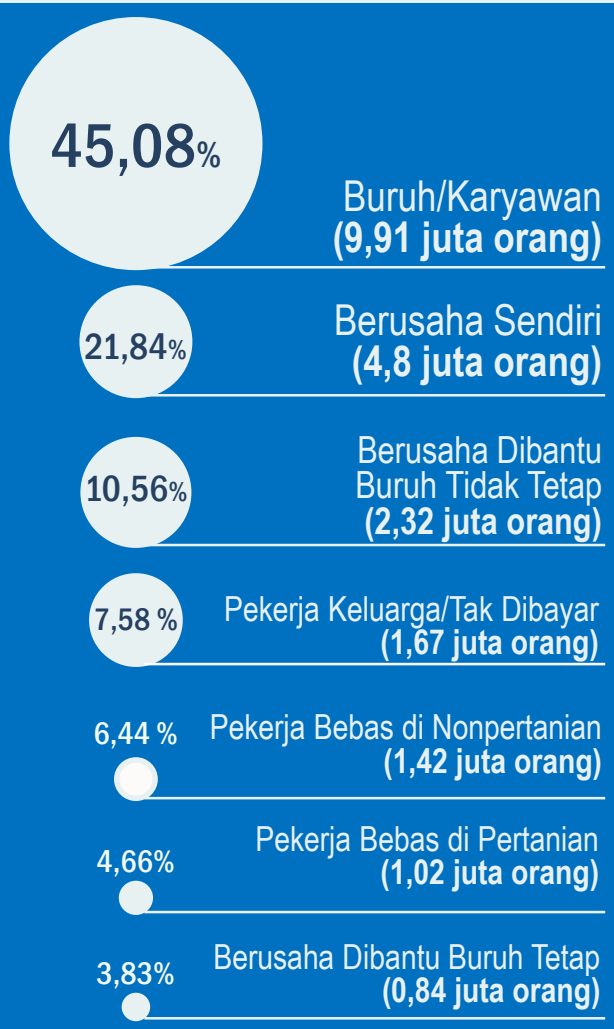

Pekerja Formal dan Informal,
Februari 2016– Februari 2019

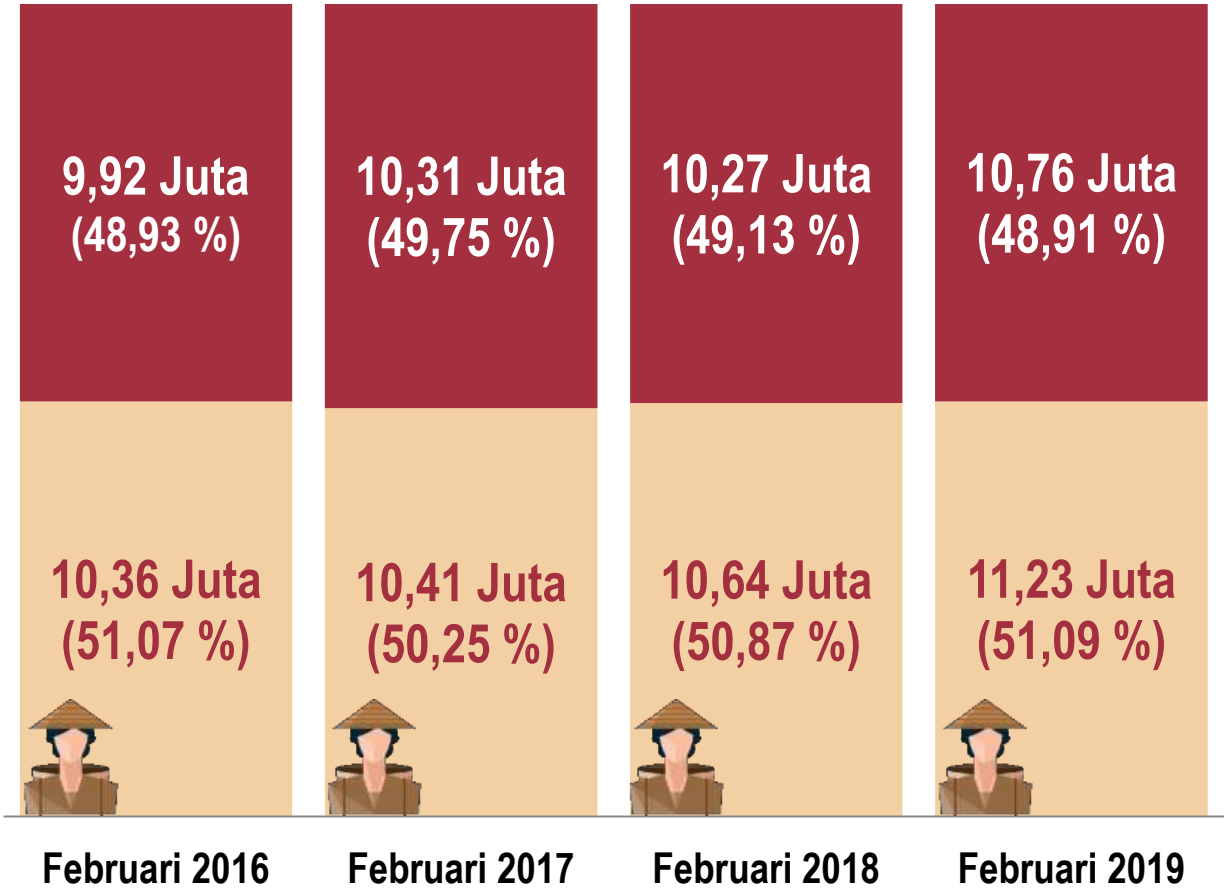

Cakupan Formal & Informal

- **Sektor formal mencakup kategori:**
  - Berusaha dibantu buruh tetap
  - Buruh/karyawan
- **Sektor informal mencakup kategori:**
  - Berusaha sendiri
  - Berusaha dibantu buruh tidak tetap
  - Pekerja bebas
  - Pekerja tak dibayar

Sensus Penduduk 2020

*~ Persentase **Pekerja Informal** Februari 2019 **meningkat 0,22 poin** dibandingkan Februari 2018. ~*

Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan, Februari 2018 – Februari 2019

PERSENTASE PENDUDUK BEKERJA MENURUT 3 KATEGORI TINGKAT PENDIDIKAN

Februari 2019

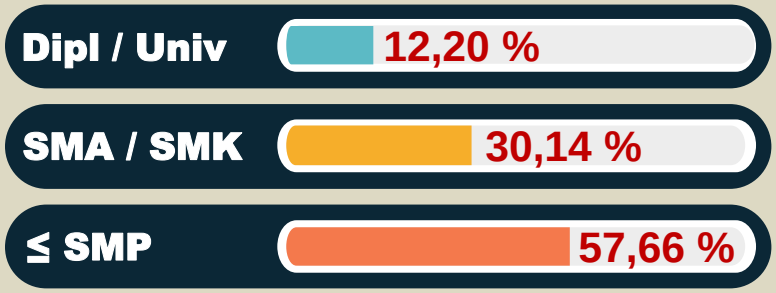

Februari 2018

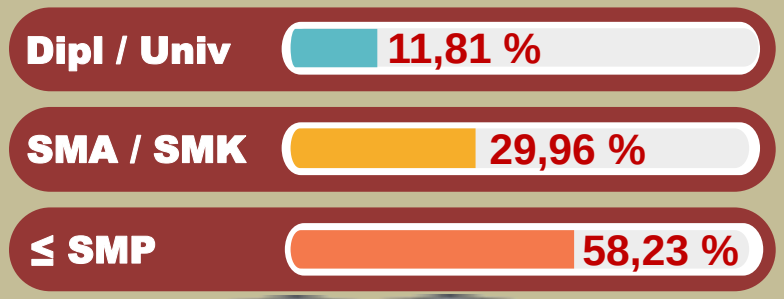

Menurut Tingkat Pendidikan (Juta Orang), Februari 2019

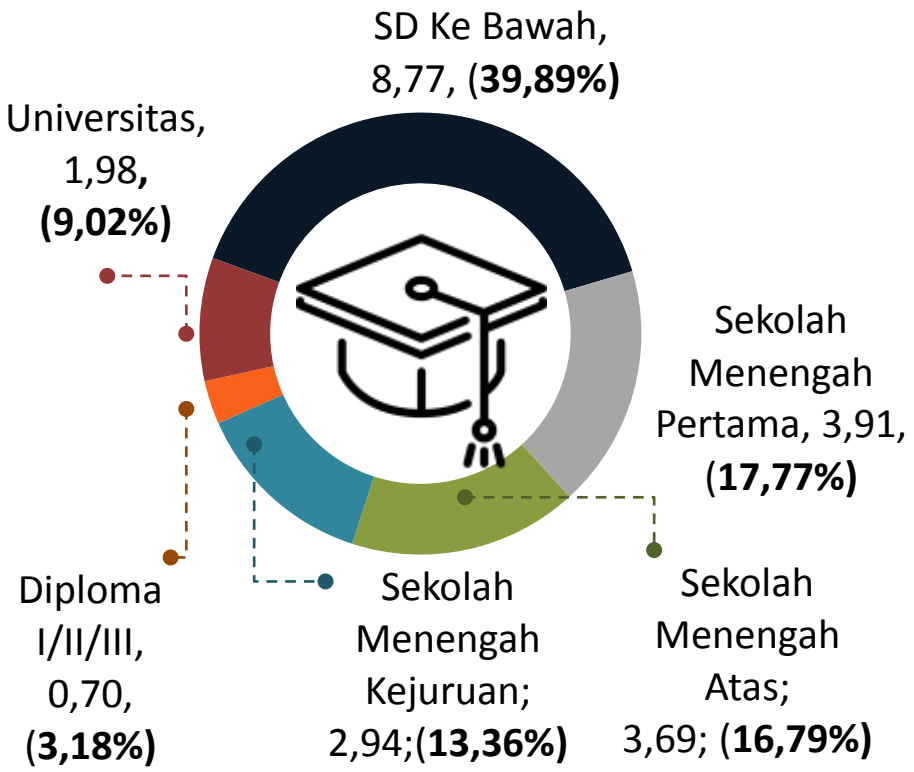

Sekitar 12,20 % dari total penduduk bekerja berpendidikan tinggi (Diploma ke Atas)

Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja, Februari 2018 – Februari 2019

Menurut Jam Kerja (Juta Orang)

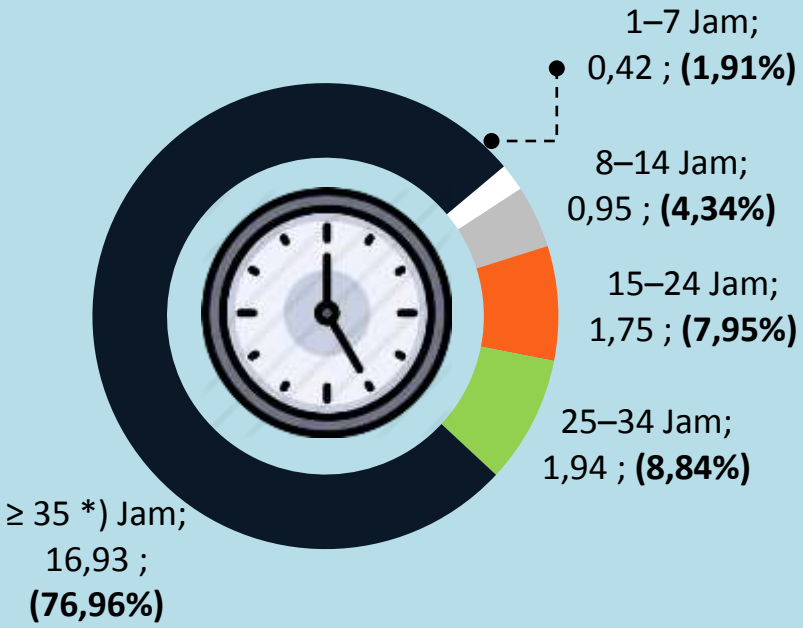

*) *Termasuk sementara tidak bekerja*

Sebagian besar penduduk bekerja, yaitu sekitar 16,93 juta orang (76,96%) merupakan pekerja penuh (jam kerja minimal 35 jam per minggu)

Sensus Penduduk 2020

Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja, Februari 2018 – Februari 2019

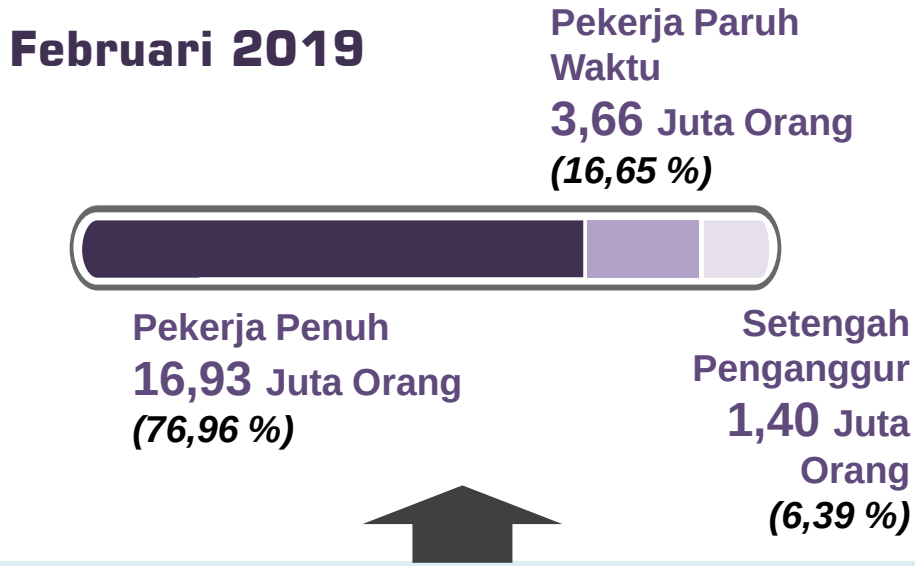

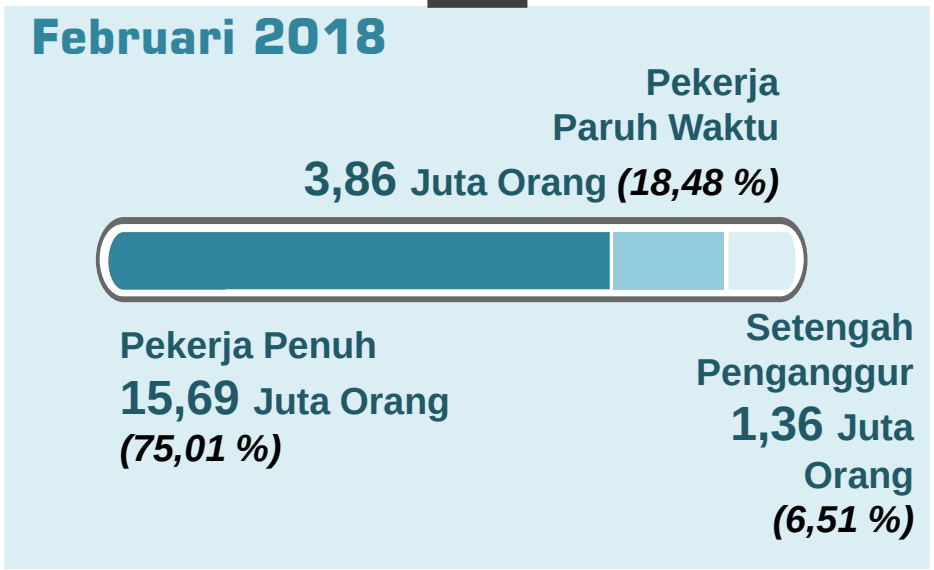

*"**Pekerja paruh waktu** Februari 2019 menurun dibandingkan Februari 2018."*

KEMISKINAN

Metodologi Kemiskinan

- Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kebutuhan dasar (*basic needs approach).* Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan, yang diukur menurut garis kemiskinan (makanan & bukan makanan).

- Garis kemiskinan makanan adalah nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan (setara 2100 kkalori per kapita per hari)

- Garis kemiskinan bukan makanan adalah nilai minimum pengeluaran untuk perumahan, sandang, pendidikan, kesehatan dan kebutuhan pokok non makanan lainnya.

- **Penduduk miskin** adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.

- Metode ini dipakai BPS sejak tahun 1998 supaya hasil penghitungan konsisten dan terbanding dari waktu ke waktu (*apple to apple*).

Penduduk Miskin September 2018 7,25%

3,54 juta jiwa

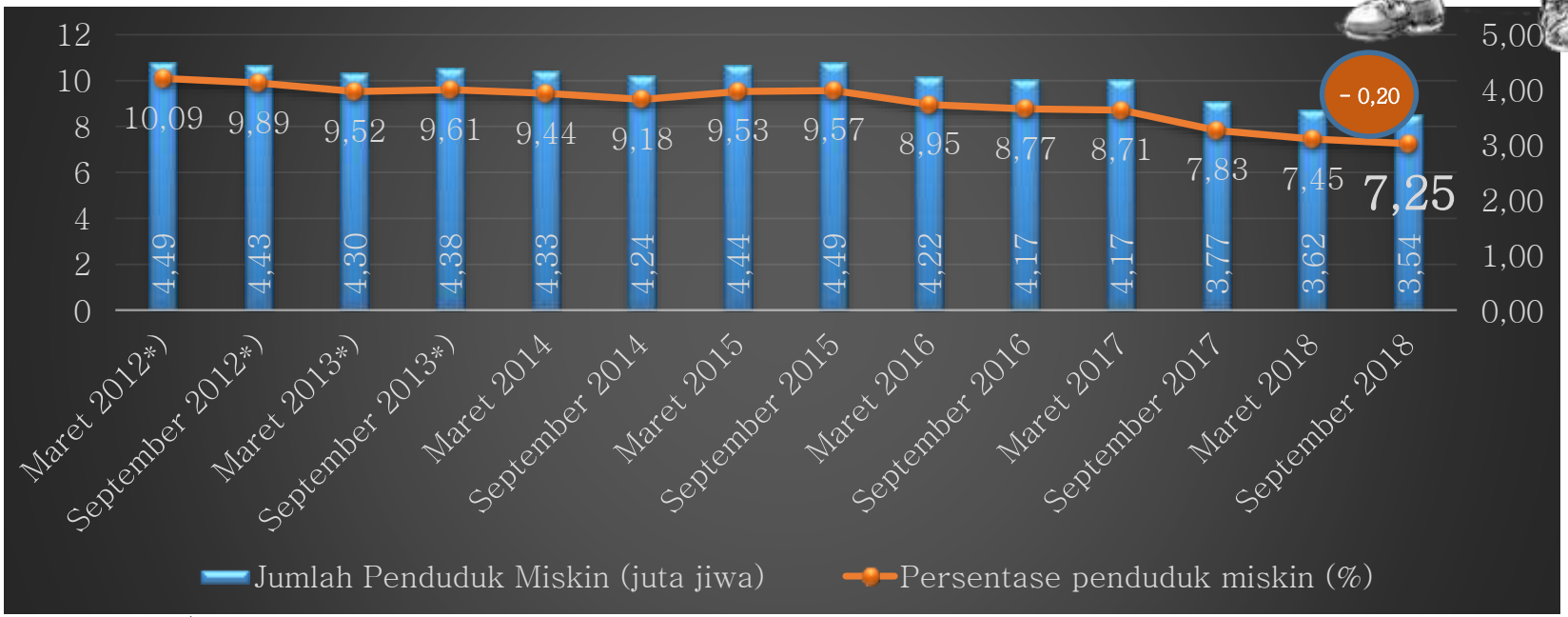

*Keterangan : *) dioleh dengan menggunakan penimbang hasil proyeksi penduduk*

Penduduk Miskin September 2018: 9,66 persen (25,67 Juta Orang)
Maret 2018: 9,82 persen (25,95 Juta Orang)

Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Jawa Barat Menurut Daerah, September 2017 – September 2018

Tahun	Persentase Penduduk Miskin (%)			Jumlah Penduduk Miskin (Juta)		
	Perkotaan	Perdesaan	Total	Perkotaan	Perdesaan	Total
September 2017	6,76	10,77	7,83	2,39	1,38	3,77
Maret 2018	6,47	10,25	7,45	2,33	1,29	3,62
September 2018	6,33	10,07	7,25	2,34	1,20	3,54
Perubahan Sept17-Mar18	-0,29	-0,52	-0,38	-0,06	-0,09	-0,15
Perubahan Mar18-Sept18	-0,14	-0,18	-0,2	0,01	-0,09	-0,08

Disparitas Kemiskinan Perkotaan dan Perdesaan Cukup Tinggi

Penduduk Miskin September 2018: Perkotaan 6,89% dan Perdesaan 13,10%, Total 9,66%

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Jawa Barat, Periode Maret - September 2018

- Ekonomi Jawa Barat triwulan III-2018 terhadap triwulan III-2017 tumbuh 5,58 persen (y-on-y) meningkat dibanding periode yang sama pada tahun 2017 yang tumbuh sebesar 5,20 persen.
- Selama periode April - September 2018 terjadi inflasi umum di Jawa Barat sebesar 1,25 persen. Sedangkan inflasi periode Oktober 2017 - Maret 2018 sebesar 2,24 persen.
- Nilai Tukar Petani (NTP) pada kondisi September 2018 mengalami kenaikan sebesar 1,35 poin dibandingkan kondisi Maret 2018 yaitu dari 108,26 menjadi 109,61.
- Rata-rata upah buruh pekerja bebas pertanian, konstruksi, industri pengolahan, perdagangan dengan status usaha sendiri di Jawa Barat mengalami kenaikan pada kondisi Februari - Agustus 2018.
- Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Jawa Barat relatif *stagnan* dari 8,16 persen pada Februari 2018 menjadi 8,17 persen pada Agustus 2018

Garis Kemiskinan di Jawa Barat
Maret 2018 – September 2018

- Selama Maret 2018 - September 2018, Garis Kemiskinan naik sebesar 0,98 persen, yaitu dari Rp 367.755,- per kapita per bulan pada Maret 2018 menjadi Rp. 371.376 per kapita per bulan pada September 2018.
- Peranan komoditi makanan terhadap Garis Kemiskinan jauh lebih besar dibandingkan peranan komoditi bukan makanan.
- Pada September 2018, sumbangan Garis Kemiskinan Makanan terhadap Garis Kemiskinan sebesar 72,45 persen.

Tahun	Garis Kemiskinan (Rp/Kap/Bulan)			Sumbangan Garis Kemiskinan (%)		
	Makanan	Bukan Makanan	Total	Makanan	Bukan Makanan	Total
Maret 2018	266.531	101.223	367.755	72,48	28,52	100,00
September 2018	269.065	102.312	371.376	72,45	28,55	100,00

Garis Kemiskinan September 2018: Makanan 302.022 Rp/Kap/Bln (73,54%), Bukan Makanan 108.648 Rp/Kap/Bln (26,46%), Total 401.670 Rp/Kap/Bln

Lima Komoditi yang Memberi Sumbangan Terbesar Terhadap Garis Kemiskinan September 2018 (Persen)

Komoditi Makanan

No.	Jenis Komoditi	Perkotaan	No.	Jenis Komoditi	Perdesaan
1	Beras	22,77	1	Beras	28,59
2	Rokok kretek filter	9,49	2	Rokok kretek filter	7,08
3	Daging ayam ras	5,04	3	Telur ayam ras	3,76
4	Telur ayam ras	4,13	4	Daging ayam ras	3,45
5	Kopi bubuk & instan	3,22	5	Kopi bubuk & instan	3,26

Komoditi Bukan Makanan

No.	Jenis Komoditi	Perkotaan	No.	Jenis Komoditi	Perdesaan
1	Perumahan	8,77	1	Perumahan	8,90
2	Bensin	4,13	2	Bensin	2,77
3	Listrik	3,47	3	Listrik	2,01
4	Pendidikan	1,96	4	Pendidikan	1,16
5	Angkutan	1,32	5	Perlengkapan mandi	1,14

Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) & Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di Jawa Barat, Maret 2018 – September 2018

- Persoalan kemiskinan bukan hanya sekedar berapa jumlah dan persentase penduduk miskin. Dimensi lain yang perlu diperhatikan adalah tingkat kedalaman dan keparahan dari kemiskinan.
- Indeks Kedalaman Kemiskinan mengindikasikan rata-rata pengeluaran penduduk miskin cenderung menjauhi garis kemiskinan. Indeks Keparahan Kemiskinan mengindikasikan ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin.
- Indeks Kedalaman Kemiskinan turun dari 1,317 pada Maret 2018 menjadi 1,134 pada September 2018, Indeks Keparahan Kemiskinan juga turun dari 0,335 menjadi 0,265 pada periode yang sama.

Tahun	Kota			Desa			Kota+ Desa		
	P0	P1	P2	P0	P1	P2	P0	P1	P2
Maret 2018	6,47	1,133	0,285	10,25	1,841	0,477	7,45	1,317	0,335
September 2018	6,33	1,060	0,261	10,07	1,363	0,277	7,25	1,134	0,265
Perubahan	−0,14	−0,073	−0,024	−0,18	−0,478	−0,200	−0,20	−0,183	−0,070

September 2018 : P1=1,63; P2= 0,41
Maret 2018 : P1=1,71; P2= 0,44

EKSPOR
IMPOR

PERKEMBANGAN EKSPOR

Nilai Ekspor Maret 2019 Mencapai USD 2,49 Milyar Naik 7,56 Persen dibanding Februari 2019

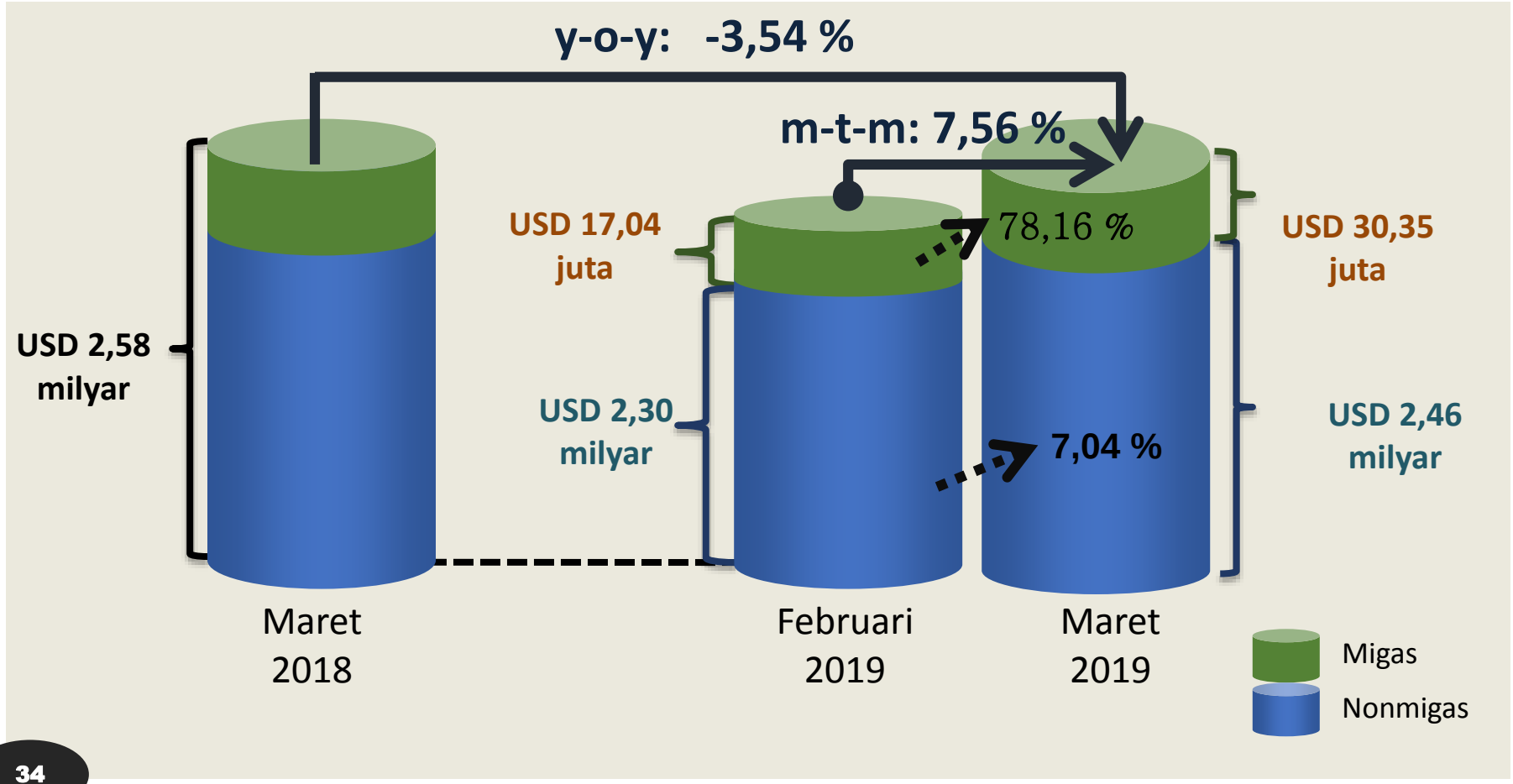

Perkembangan Ekspor (USD Juta)

Ekspor Non Migas
Maret 2019

USD 2,46 Miliar

Perkembangan **y-on-y** *(Mar'19 terhadap Mar'18)*	-3,95%
Perkembangan **m-to-m** *(Mar'19 terhadap Feb'19)*	7,04%

- Penyumbang kenaikan (SoG) m-t-m:
  Terbesar:
  - Serat Stafel Buatan (naik 21,82% ; SoG=1,05%)
  - Karet dan Barang dari Karet (naik 9,09%; SoG=0,47%)
  - Plastik dan Barang dari plastik (naik 15,99%; SoG=0,45%)

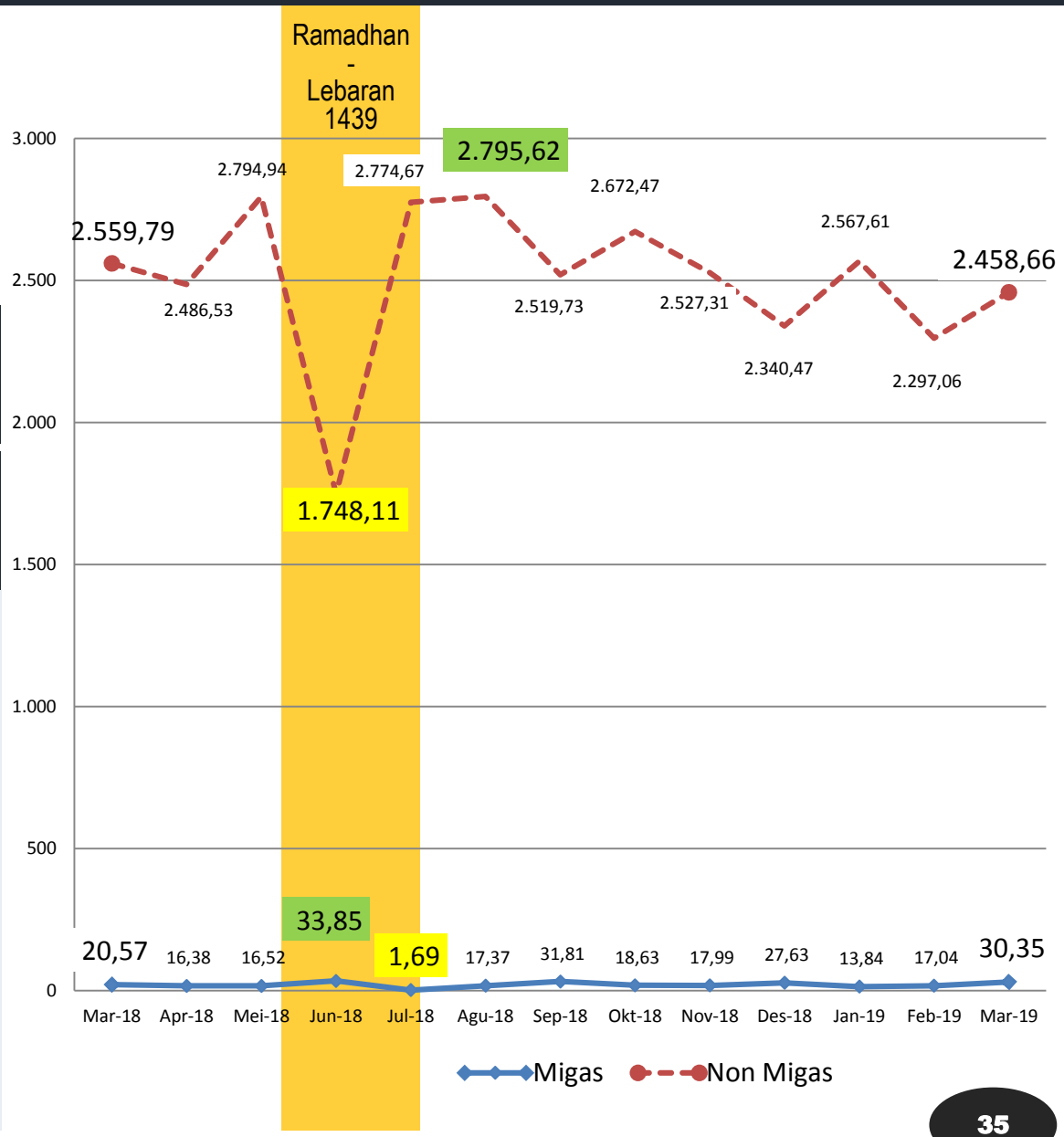

Nilai Total Ekspor dan Nonmigas
Januari-Maret 2018 & 2019 (Milyar USD)

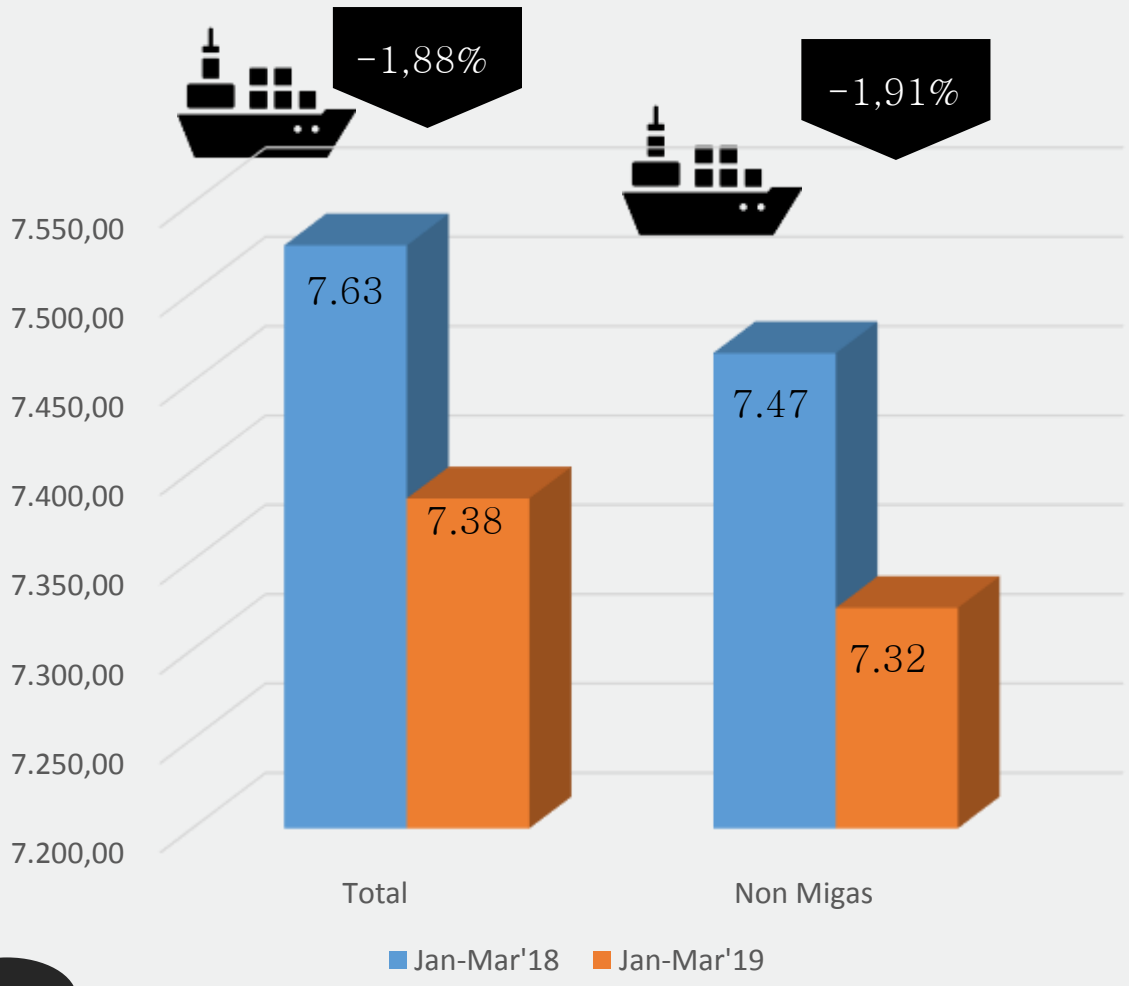

Nilai dan Share Ekspor Non Migas Terbesar Januari-Maret 2019

- Kendaraan dan Bagiannya **USD 1,11 Milyar (share 15,17 %)**
- Mesin/Peralatan Listrik **USD 0,99 Milyar (share 13,48%)**
- Mesin/Pesawat Mekanik **USD 0,69 Milyar (share 9,42%)**

Pangsa Ekspor Nonmigas
Januari-Maret 2019

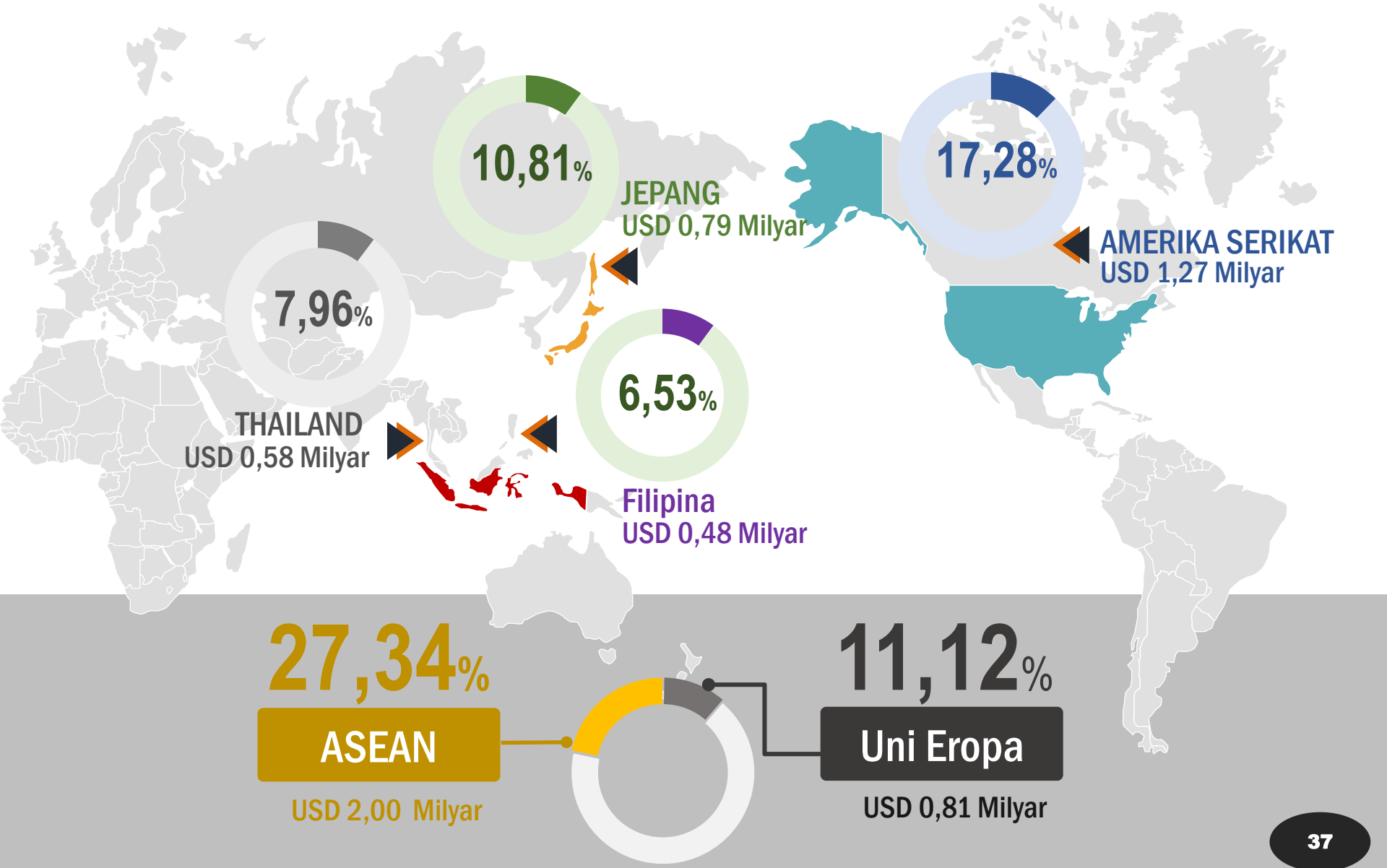

Ekspor Jawa Barat Menurut Sektor

Januari-Maret 2018 & 2019 (Milyar USD)

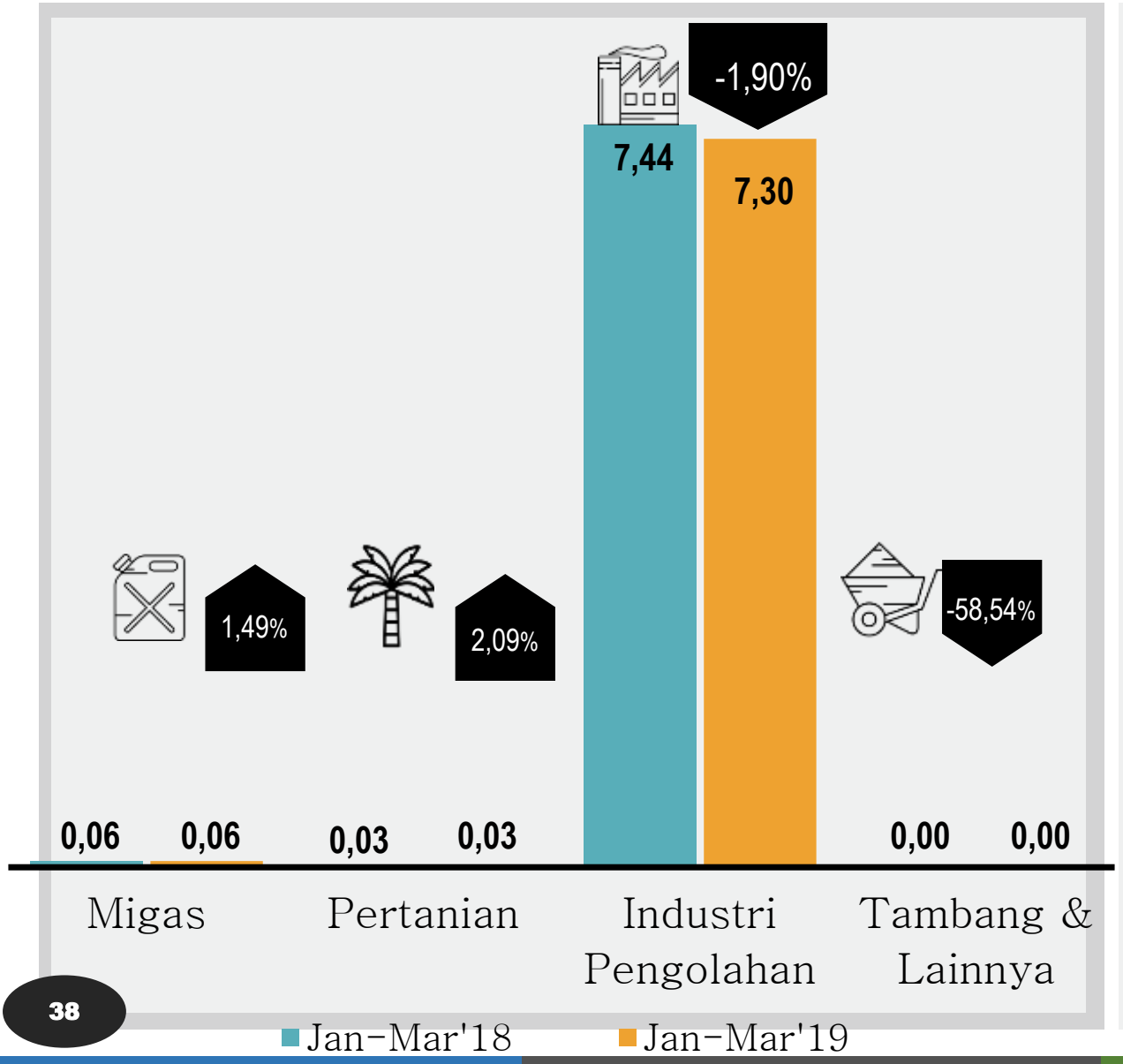

KONTRIBUSI EKSPOR
Januari-Maret 2019

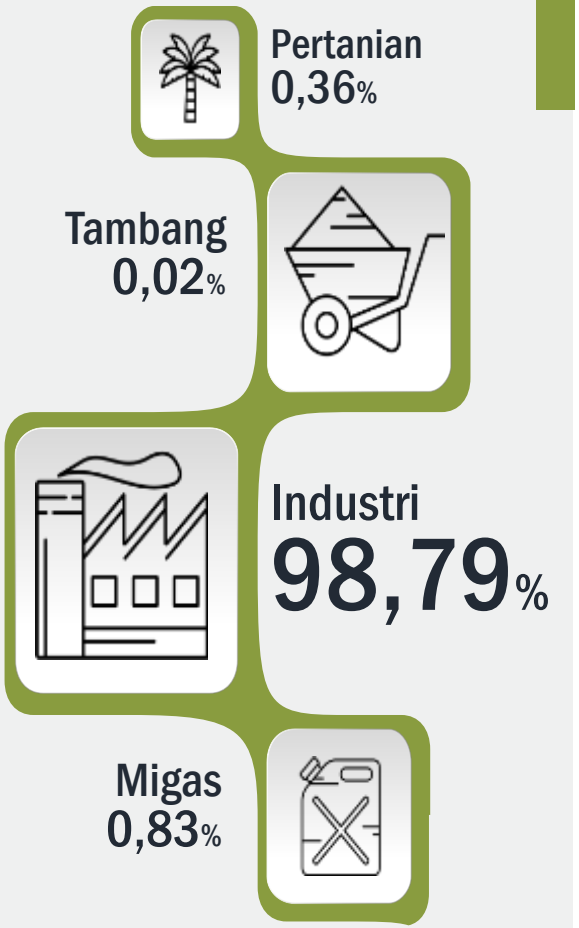

PERKEMBANGAN IMPOR

Nilai Impor Maret 2019 Mencapai USD 0,88 Milyar Naik 15,51 Persen dibanding Februari 2019

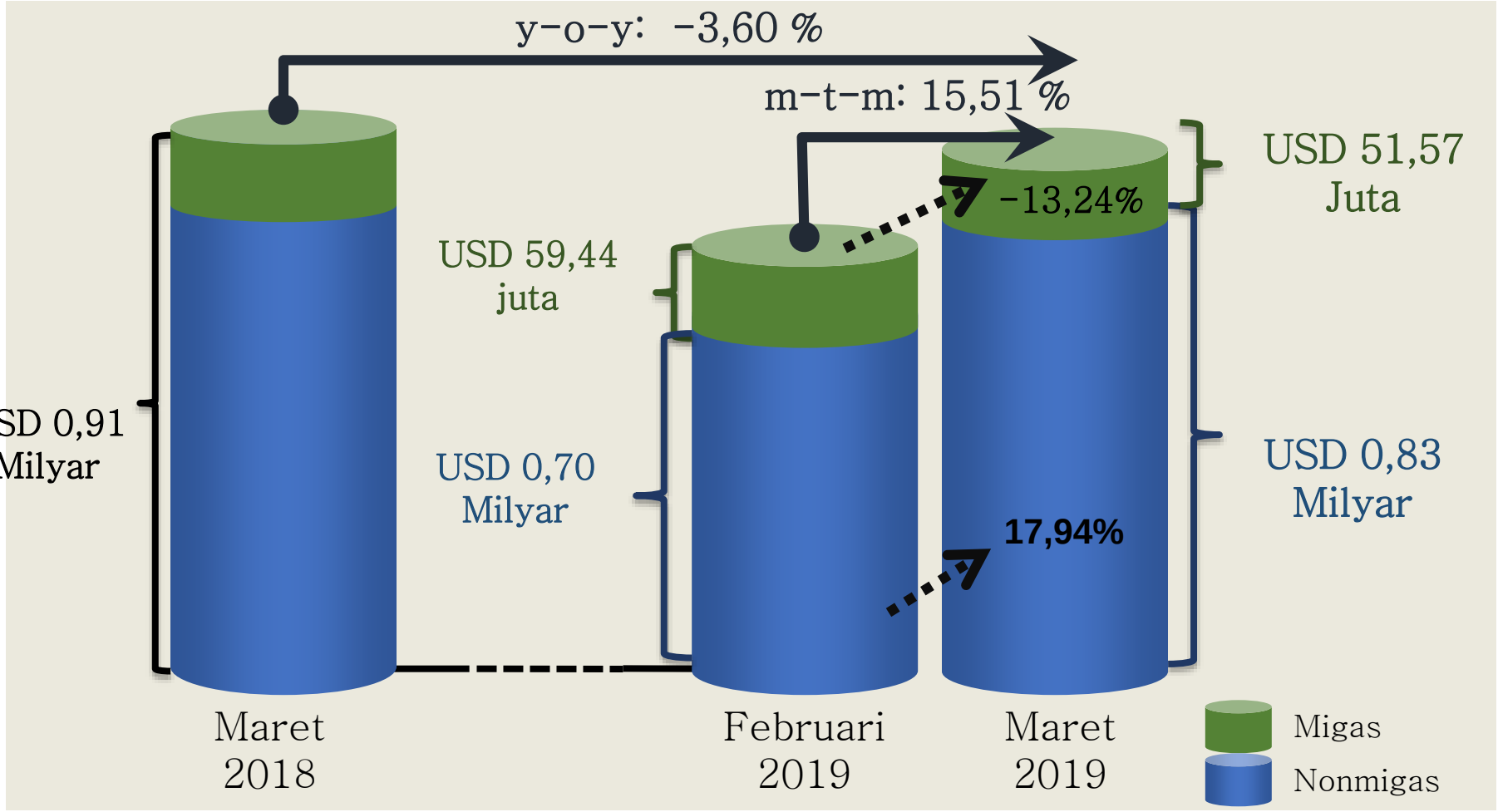

Perkembangan Impor (USD Juta)

Impor Non Migas
Maret 2019

USD 0,70 Milyar

Perkembangan **y-on-y** *(Mar'19 terhadap Mar'18)*	0,55%
Perkembangan **m-to-m** *(Mar'19 terhadap Feb'19)*	17,94%

❑ Penyumbang Kenaikan (SoG) m-t-m:
Terbesar:
- Mesin/Peralatan Listrik (naik 29,61%; SoG=6,90%)
- Kapas (naik 46,23; SoG=3,19%)
- Kain Rajutan (naik 26,90%; SoG=2,02%)

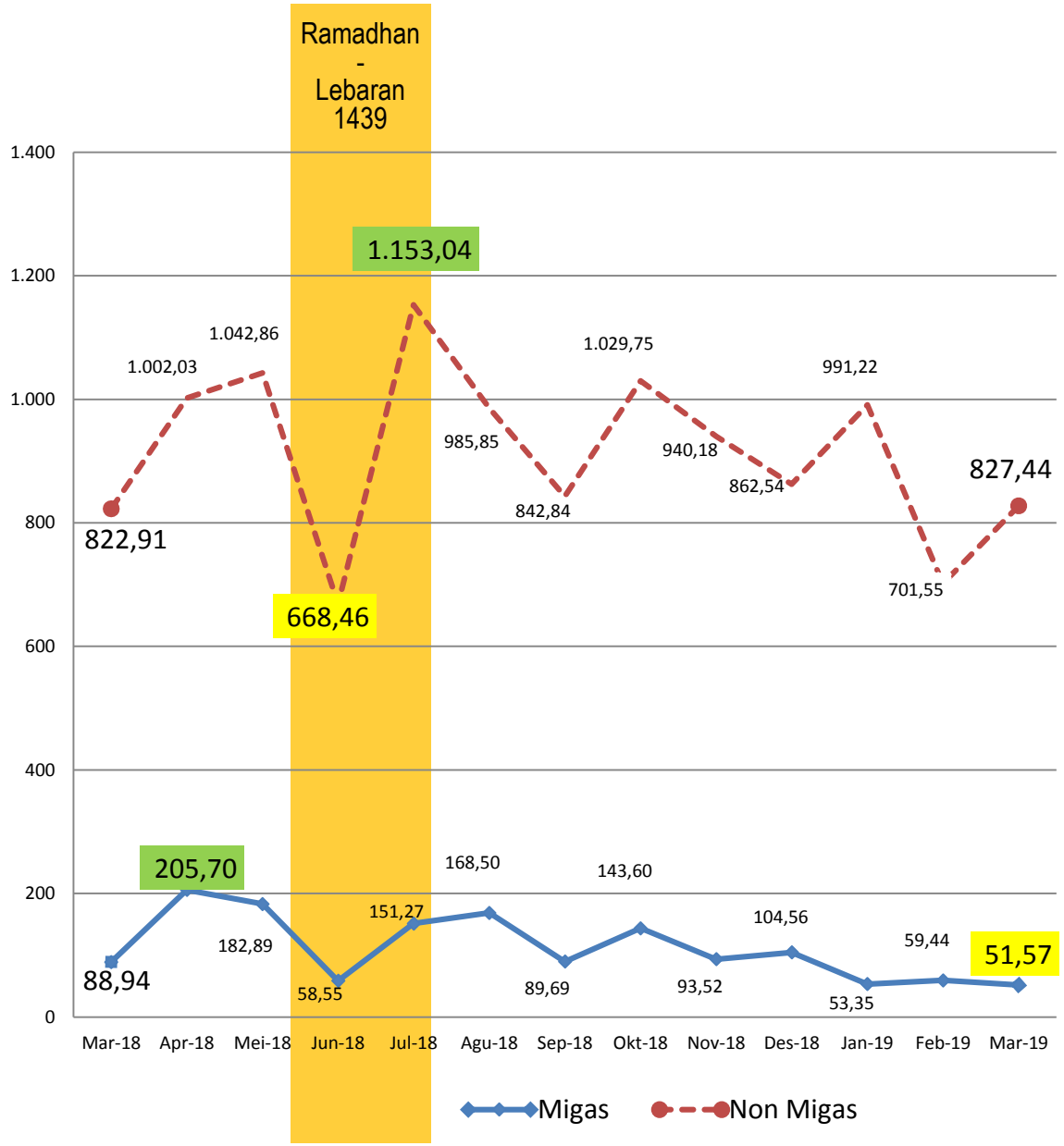

Nilai Total Impor dan Impor Non Migas

Januari-Maret 2018 & 2019 (Milyar USD)

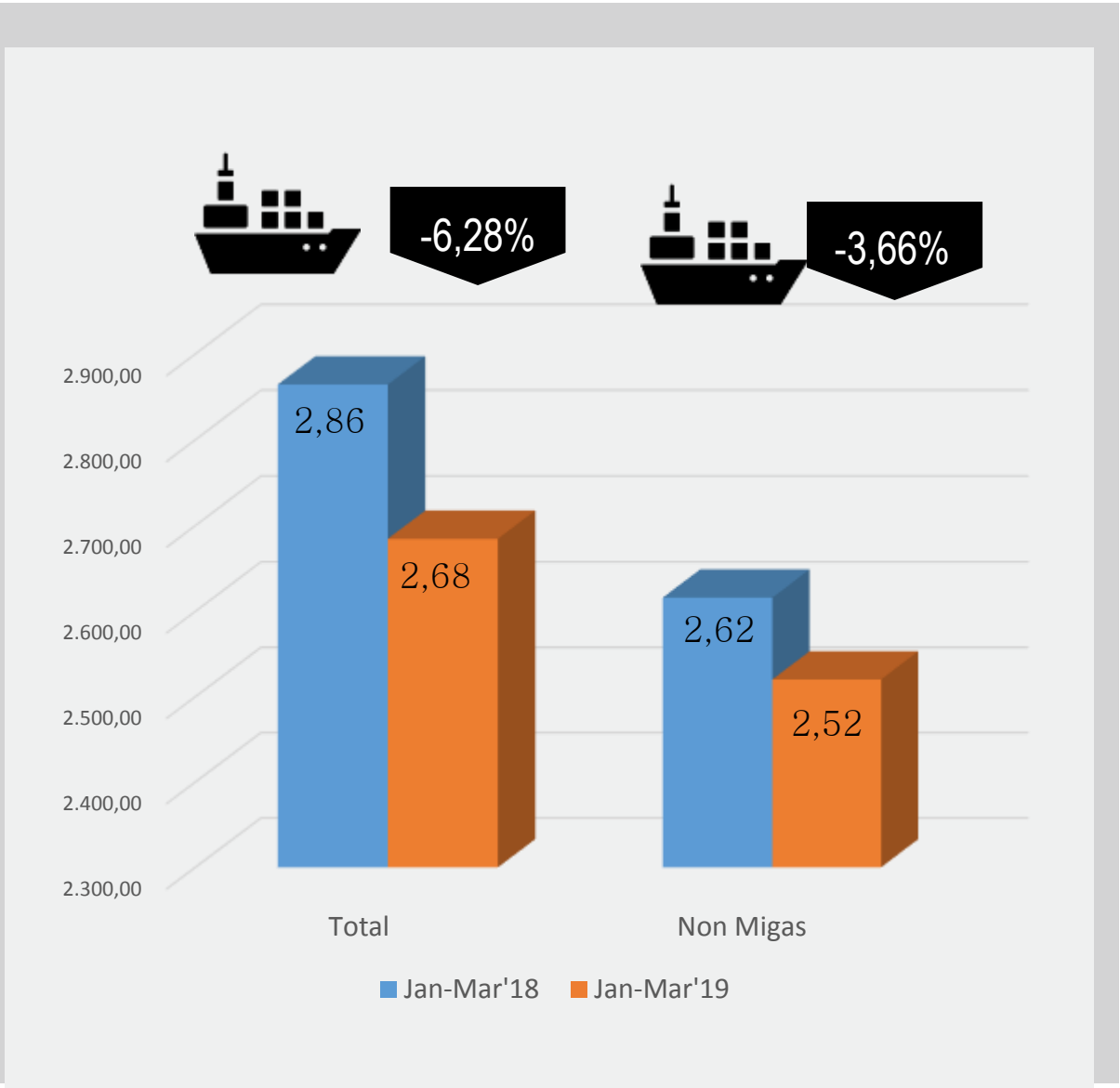

Impor Non Migas Terbesar Januari-Maret 2019

- Mesin/Peralatan Listrik
  USD 0,58 Milyar (share 22,91%)
- Mesin/Pesawat Mekanik
  USD 0,27 Miliar (share 10,66%)
- Kain Rajutan
  USD 0,20 Miliar (share 7,75%)

Pangsa Impor Nonmigas
Januari-Maret 2019

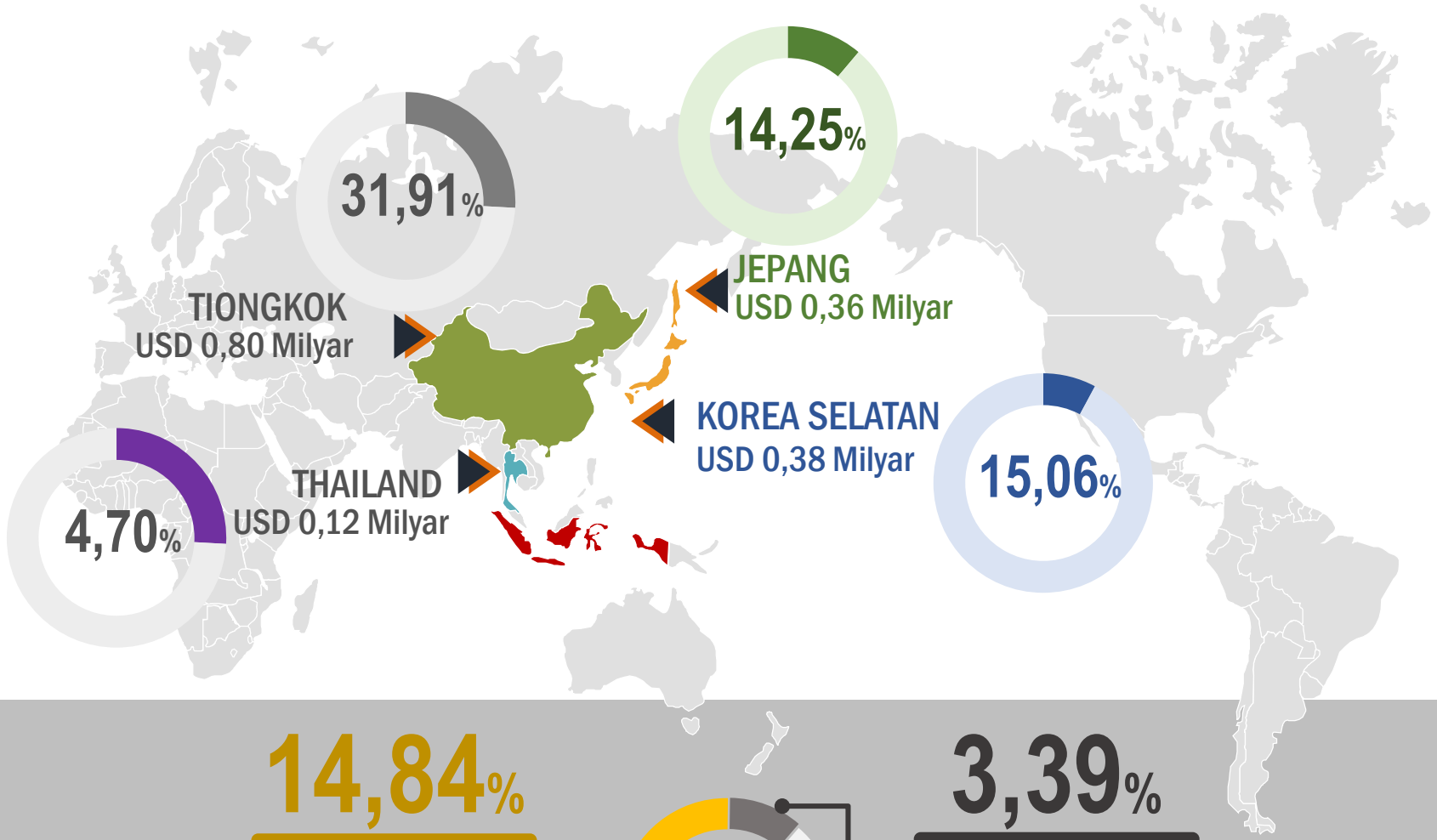

14,84%
ASEAN
USD 0,37 Milyar

3,39%
Uni Eropa
USD 0,09 Milyar

Impor Jawa Barat Menurut Penggunaan Barang

Januari–Maret 2018 & 2019 (Milyar USD)

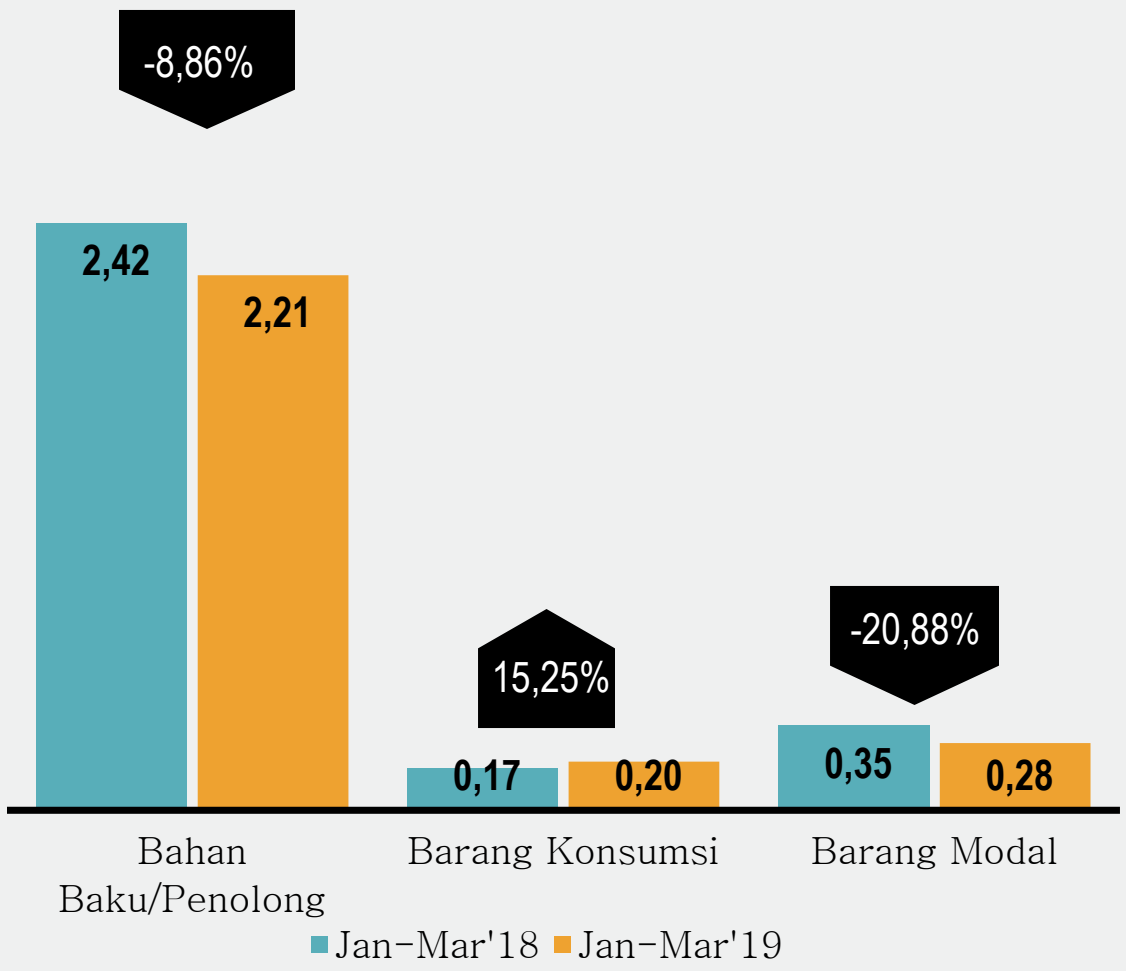

Struktur Penggunaan Komoditas Impor

Januari-Maret 2019

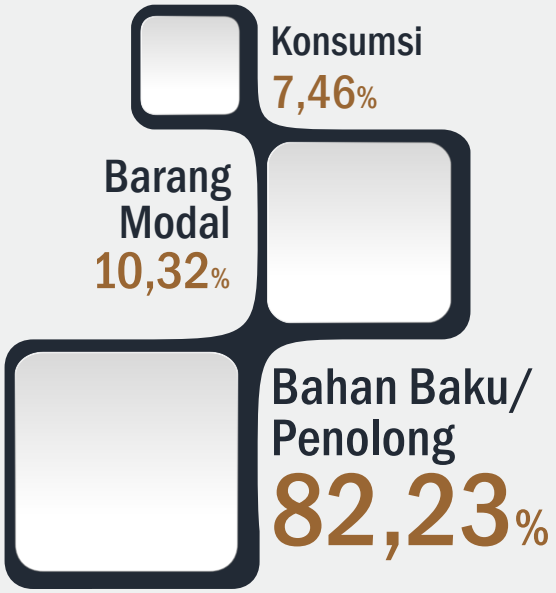

Impor Jawa Barat Menurut Rincian Penggunaan Barang (BEC)
Januari–Maret 2018 & 2019

Kode BEC	Uraian Tujuan Impor Barang	Nilai (Juta USD)					Perubahan (%)			Share	
		Mar 2018	Jan-Mar 2018	Feb 2019	Mar 2019	Jan-Mar 2019	y-o-y	m-t-m	y-t-d	Thd Mar 2019	Thd Jan-Mar 2019
Barang Modal		**110,93**	**350,00**	**73,38**	**86,73**	**276,93**	**(21,81)**	**18,20**	**(20,88)**	**9,87**	**10,32**
410	Barang Modal Kecuali Alat Angkutan	110,65	347,56	73,12	86,54	275,95	(21,79)	18,35	(20,60)	9,85	10,28
510	Mobil Penumpang	0,02	0,02	-	-	-	(100,00)		(100,00)	-	-
521	Alat Angkutan Untuk Industri	0,26	2,42	0,26	0,19	0,98	(26,35)	(26,33)	(59,50)	0,02	0,04
Bahan Baku/Penolong		**748,61**	**2.422,10**	**629,03**	**729,73**	**2.207,46**	**(2,52)**	**16,01**	**(8,86)**	**83,02**	**82,23**
111	Makanan & Minuman(Primary), Unt. Industri	-	0,00	0,94	1,43	2,59		53,16	861.715,00	0,16	0,10
121	Makanan & Minuman(Process), Unt. Industri	1,58	4,71	2,46	4,84	10,50	205,79	96,85	122,87	0,55	0,39
210	Bahan Baku Untuk Industri (Primary)	41,91	97,15	33,18	47,45	126,00	13,22	43,00	29,69	5,40	4,69
220	Bahan Baku Untuk Industri (Processed)	404,10	1.349,30	358,24	410,83	1.268,28	1,67	14,68	(6,00)	46,74	47,24
310	Bahan Bakar & Pelumas (Primary)	38,39	160,53	-	-	-	(100,00)		(100,00)	-	-
321	Bahan Bakar Motor	49,41	164,76	57,73	50,97	159,28	3,16	(11,71)	(3,32)	5,80	5,93
322	Bahan Bakar & Pelumas (Processed)	2,27	6,91	2,36	2,16	6,59	(4,52)	(8,22)	(4,64)	0,25	0,25
420	Suku Cadang & Perlengkapan Barang Modal	178,56	518,07	147,46	184,73	546,16	3,46	25,27	5,42	21,02	20,34
530	Suku Cadang & Perlengkapan Alat Angkutan	32,39	120,66	26,68	27,31	88,06	(15,67)	2,40	(27,02)	3,11	3,28

Impor Jawa Barat Menurut Rincian Penggunaan Barang (BEC)
Januari–Maret 2018 & 2019

Kode BEC	Uraian Tujuan Impor Barang	Nilai (Juta USD)					Perubahan (%)			Share	
		Mar 2018	Jan-Mar 2018	Feb 2019	Mar 2019	Jan-Mar 2019	y-o-y	m-t-m	y-t-d	Thd Mar 2019	Thd Jan-Mar 2019
Barang Konsumsi		**52,31**	**173,69**	**58,58**	**62,55**	**200,18**	**19,56**	**6,76**	**15,25**	**7,12**	**7,46**
112	Makanan & Minuman(Primary), Unt. R.Tangga	1,14	1,70	0,39	0,70	2,11	(38,74)	80,62	24,26	0,08	0,08
122	Makanan & Minuman(Process), Unt. R.Tangga	4,89	16,80	7,46	10,23	24,99	109,13	37,19	48,77	1,16	0,93
322	Bahan Bakar & Pelumas(Processed)	0,11	0,33	0,13	0,14	0,45	23,14	4,26	38,27	0,02	0,02
510	Mobil Penumpang	0,02	0,02	-	-	-	(100,00)		(100,00)	-	-
522	Alat Angkutan Bukan Untuk Industri	0,31	1,02	0,59	0,02	1,06	(93,34)	(96,58)	3,95	0,00	0,04
610	Barang Konsumsi Tahan Lama	6,75	32,58	12,93	8,71	35,61	29,05	(32,64)	9,30	0,99	1,33
620	Barang Konsumsi Setengah Tahan Lama	18,17	60,95	24,89	27,29	86,08	50,25	9,68	41,23	3,11	3,21
630	Barang Konsumsi Tak Tahan Lama	20,19	59,54	11,70	15,44	43,35	(23,50)	32,00	(27,18)	1,76	1,61
700	Barang Yang Tak Diklasifikasikan	0,74	0,76	0,50	0,01	6,53	(98,75)	(98,13)	761,49	0,00	0,24
	Total	911,85	2.945,79	761,00	879,01	2.684,57	(3,60)	15,51	(8,87)		

Neraca Perdagangan Maret 2019

USD 2,49 Milyar

SURPLUS

USD 1,61 Milyar

USD 0,88 Milyar

Neraca Perdagangan Januari-Maret 2019

USD 7,17 Milyar

SURPLUS

USD 4,56 Milyar

USD 2,61 Milyar

Neraca Perdagangan Non Migas Jawa Barat Menurut Negara Januari-Maret 2019 (Milyar USD)

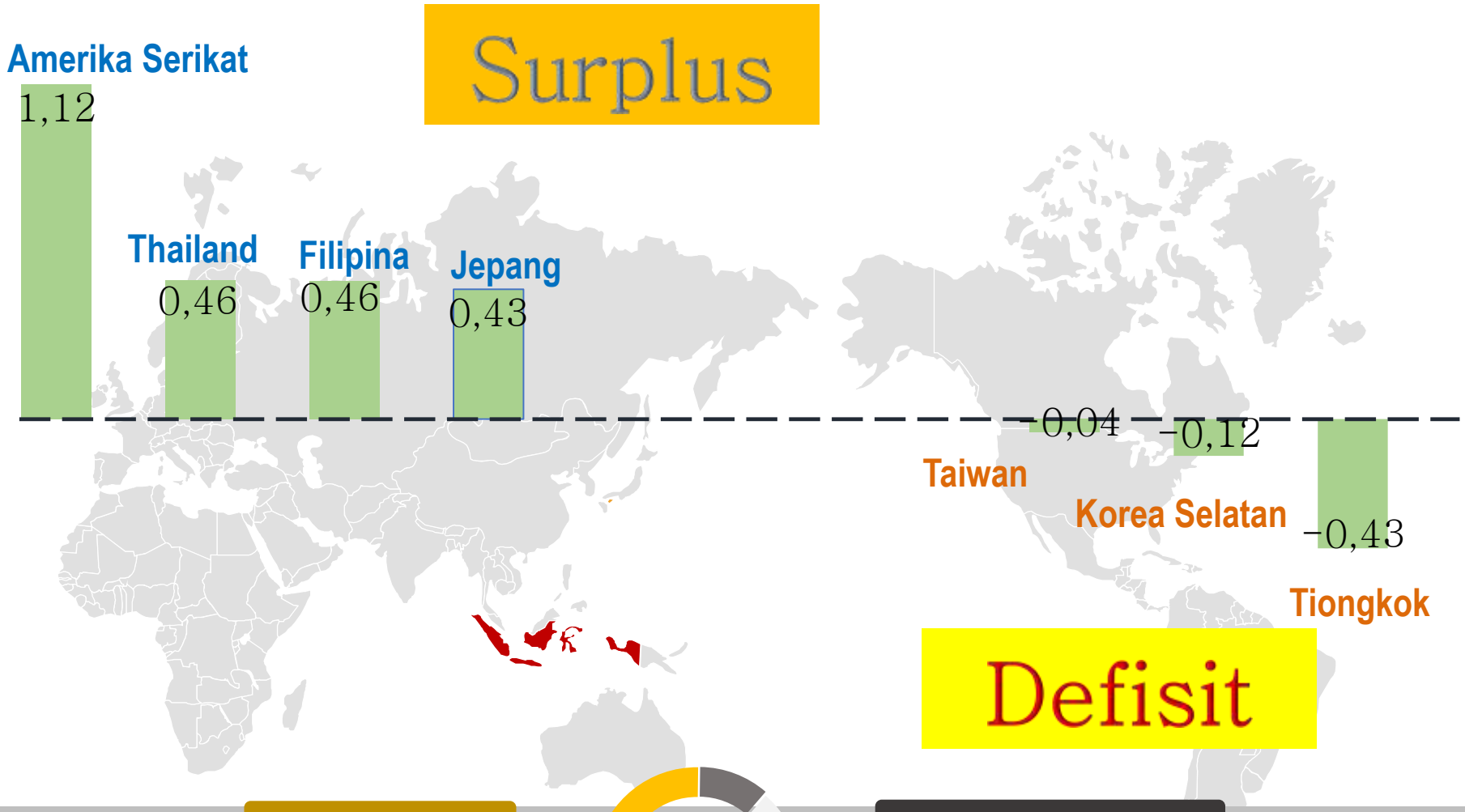

ASEAN

Surplus USD 1,63 Milyar

Uni Eropa

Surplus USD 0,73 Milyar

INFLASI

April 2019

Inflasi 0,41 %

IHK Gabungan di 7 Kota	134,51
Inflasi Tahun Kalender	0,80 %
Inflasi Tahun ke Tahun	2,88 %

DARI 7 KOTA IHK

7 Kota Mengalami **Inflasi**

0 Kota Mengalami **Deflasi**

Inflasi Tertinggi	Kota Bogor	0,50
	Kota Sukabumi	0,46
	Kota Bandung	0,43
	Kota Cirebon	0,27
	Kota Bekasi	0,35
	Kota Depok	0,49
Inflasi Terendah	Kota Tasikmalaya	0,21

ANDIL INFLASI/DEFLASI MENURUT KELOMPOK PENGELUARAN, APRIL 2019

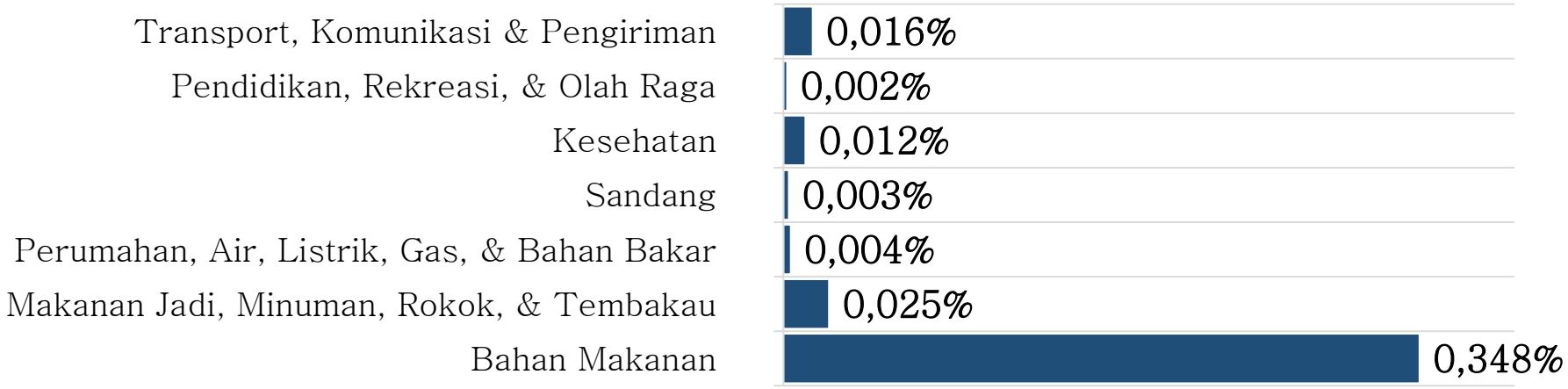

ANDIL INFLASI/DEFLASI MENURUT BARANG & JASA, APRIL 2019

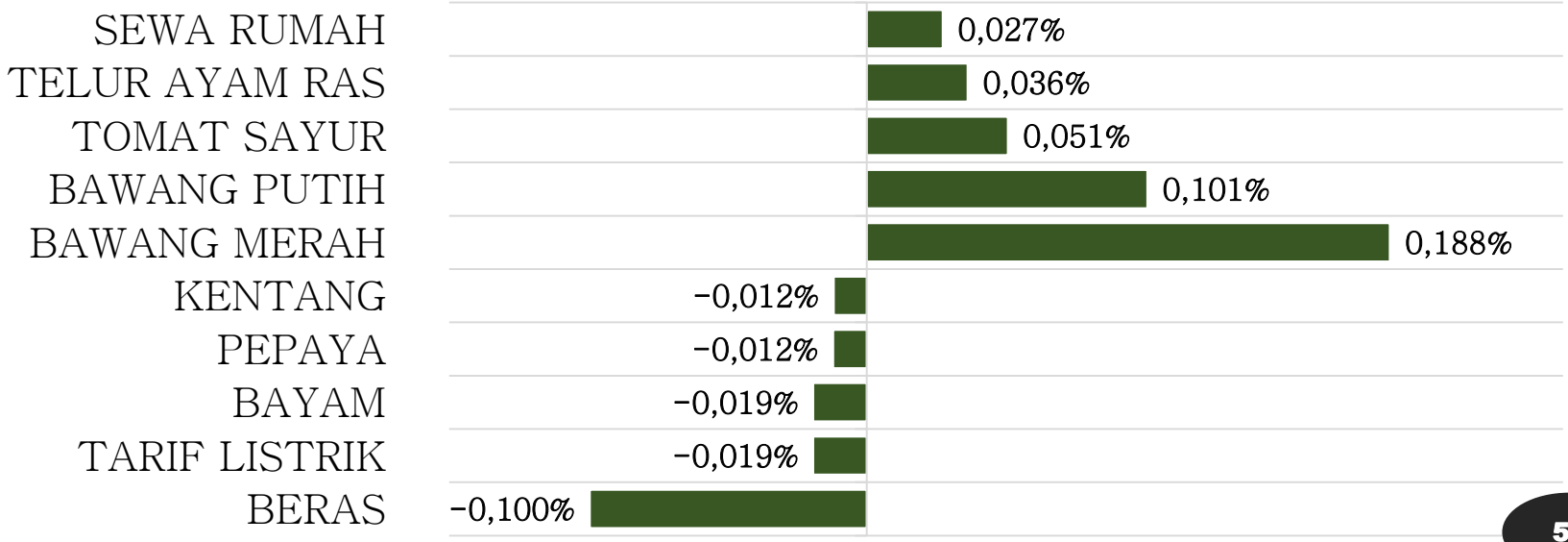

PERKEMBANGAN INFLASI GABUNGAN 7 KOTA DI JAWA BARAT

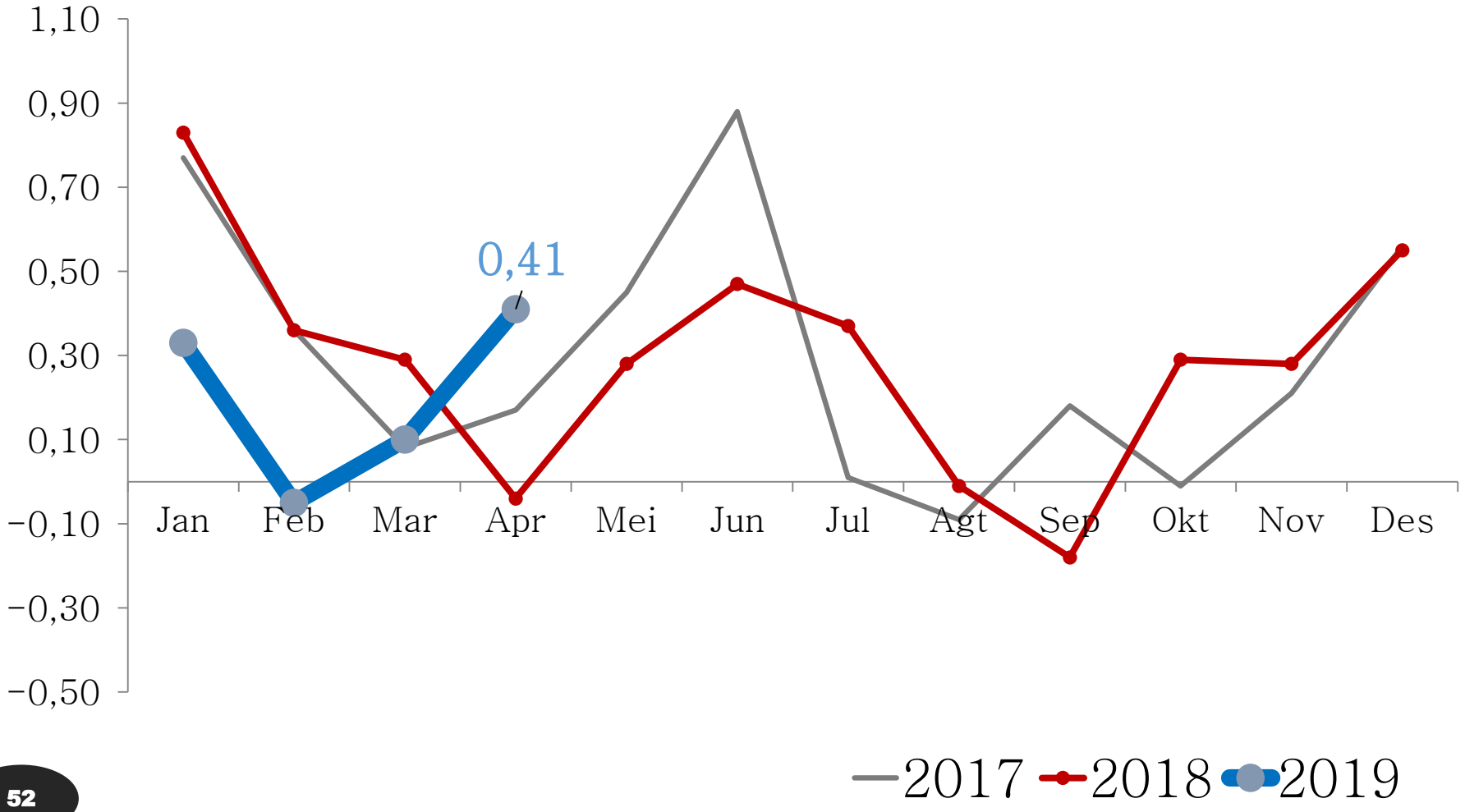

INFLASI JANUARI – APRIL GABUNGAN 7 KOTA DI JAWA BARAT, 2015-2019

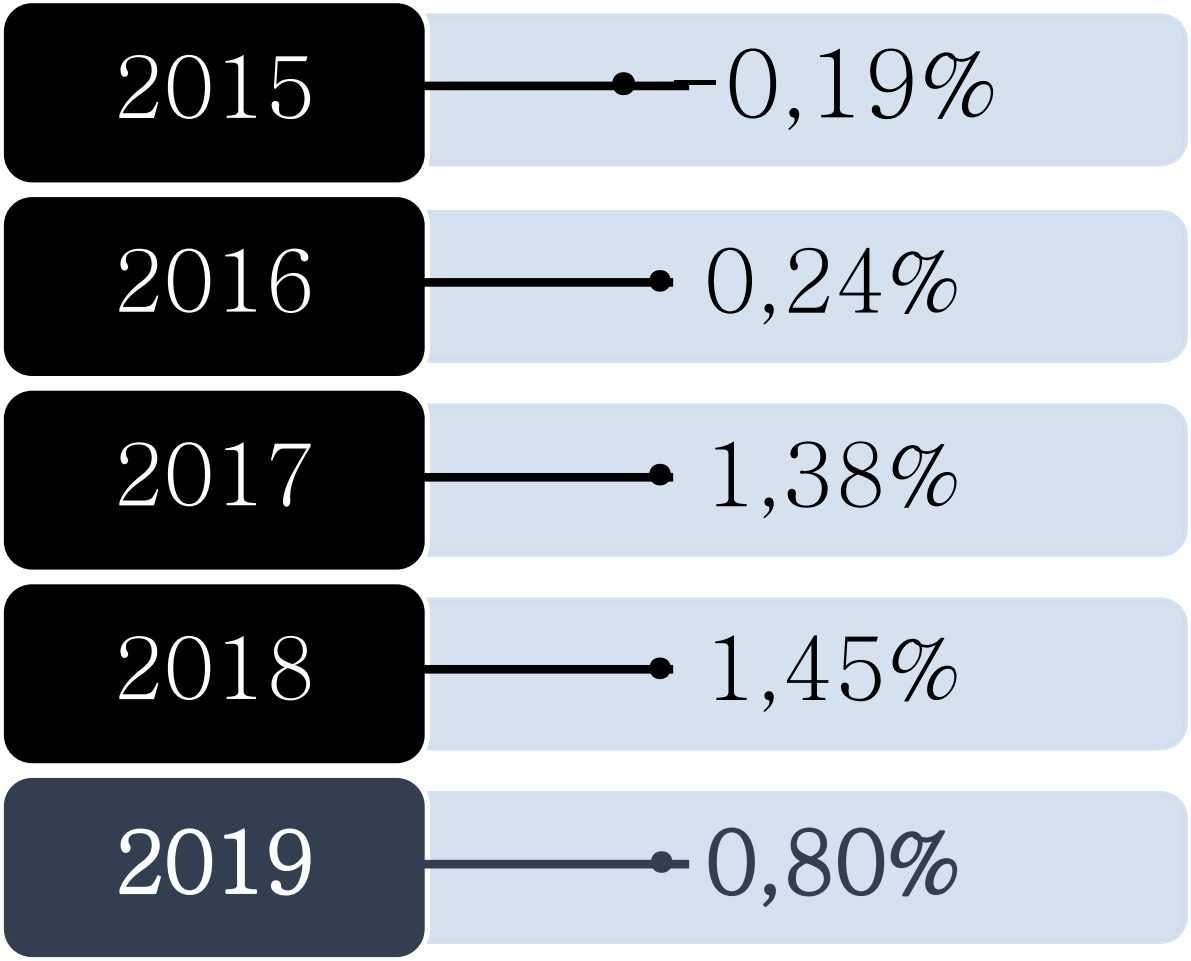

INFLASI TAHUNAN GABUNGAN 7 KOTA DI JAWA BARAT, 2014-2018

2014	7,41%
2015	2,73%
2016	2,75%
2017	3,63%
2018	3,54%

NILAI TUKAR PETANI

Perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP)

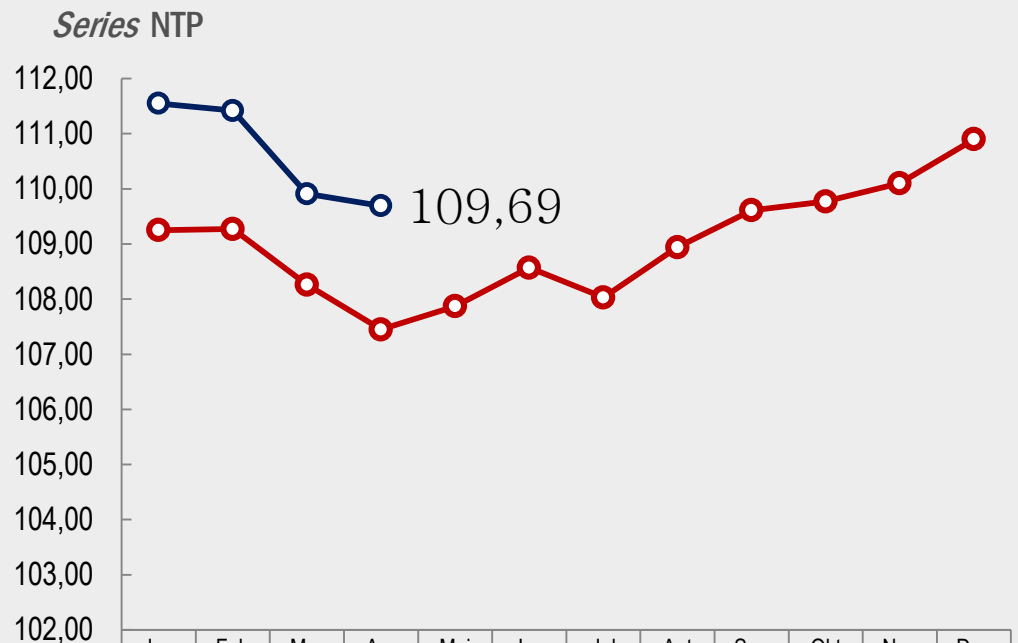

	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
2018	109,25	109,27	108,26	107,45	107,87	108,57	108,03	108,94	109,61	109,77	110,10	110,90
2019	111,55	111,42	109,91	109,69								

NTP Apr'19 Turun 0,20%
(m-to-m)

NTP Subsektor	Mar'19	Apr'19	Persentase Perubahan
Tanaman Pangan (NTPP)	109,35	108,38	-0,88
Hortikultura (NTPH)	115,52	117,28	1,52
Tanaman Perkebunan Rakyat (NTPR)	101,04	98,98	-2,03
Peternakan (NTPT)	111,86	111,93	0,06
Perikanan (NTNP)	106,61	108,02	1,32

Perkembangan Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP)

Series NTUP

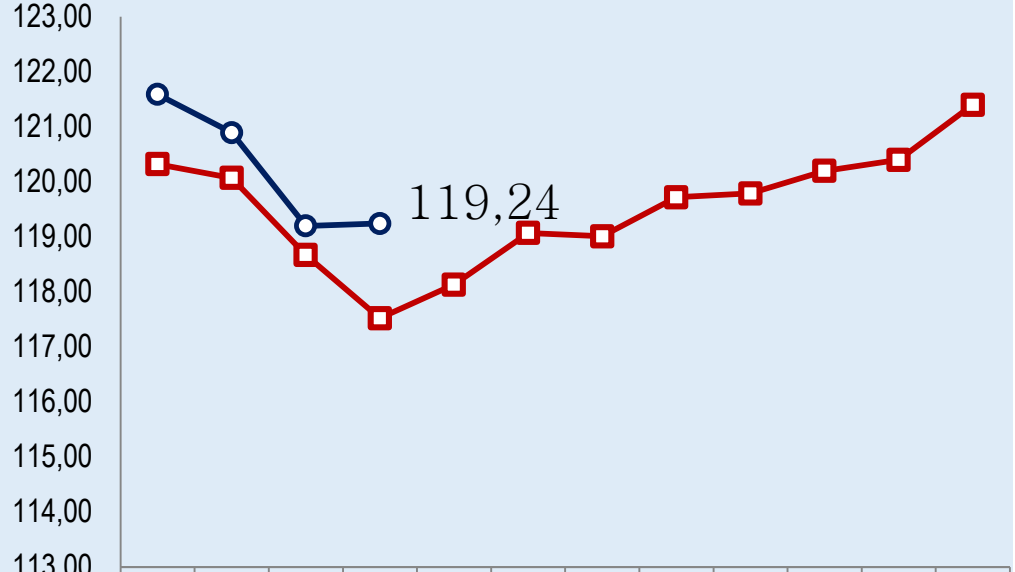

	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
2018	120,32	120,07	118,67	117,52	118,13	119,07	119,01	119,72	119,79	120,20	120,40	121,40
2019	121,59	120,89	119,2	119,24								

NTUP Apr'19 naik 0,04%
(*m-to-m*)

NTUP Subsektor	Mar'19	Apr'19	Persentase Perubahan
Tanaman Pangan (NTPP)	115,68	114,97	-0,61
Hortikultura (NTPH)	126,54	128,78	1,77
Tanaman Perkebunan Rakyat (NTPR)	112,26	110,22	-1,82
Peternakan (NTPT)	123,22	123,51	0,24
Perikanan (NTNP)	122,00	123,73	1,42

April 2019

Inflasi di Pedesaan 0,41 %

INFLASI/DEFLASI DI PEDESAAN MENURUT KELOMPOK PENGELUARAN (%)

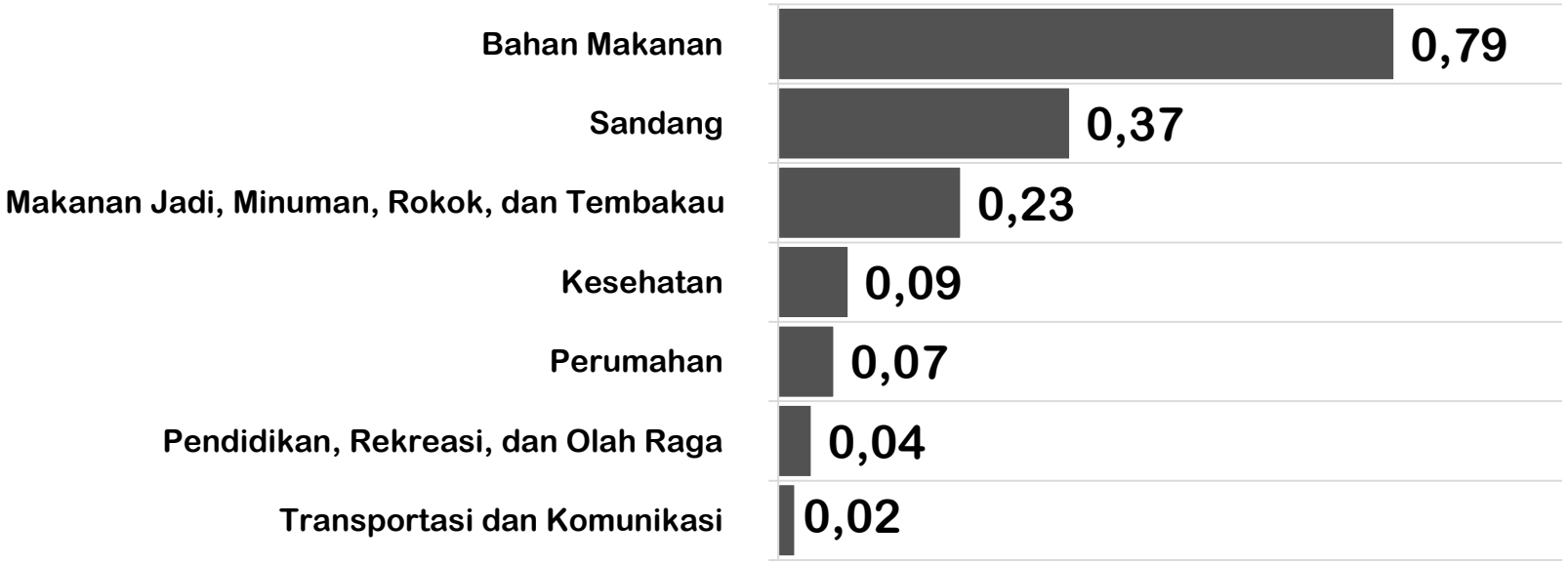

Perkembangan Harga Gabah di Petani

Harga Rata-Rata Tingkat Petani

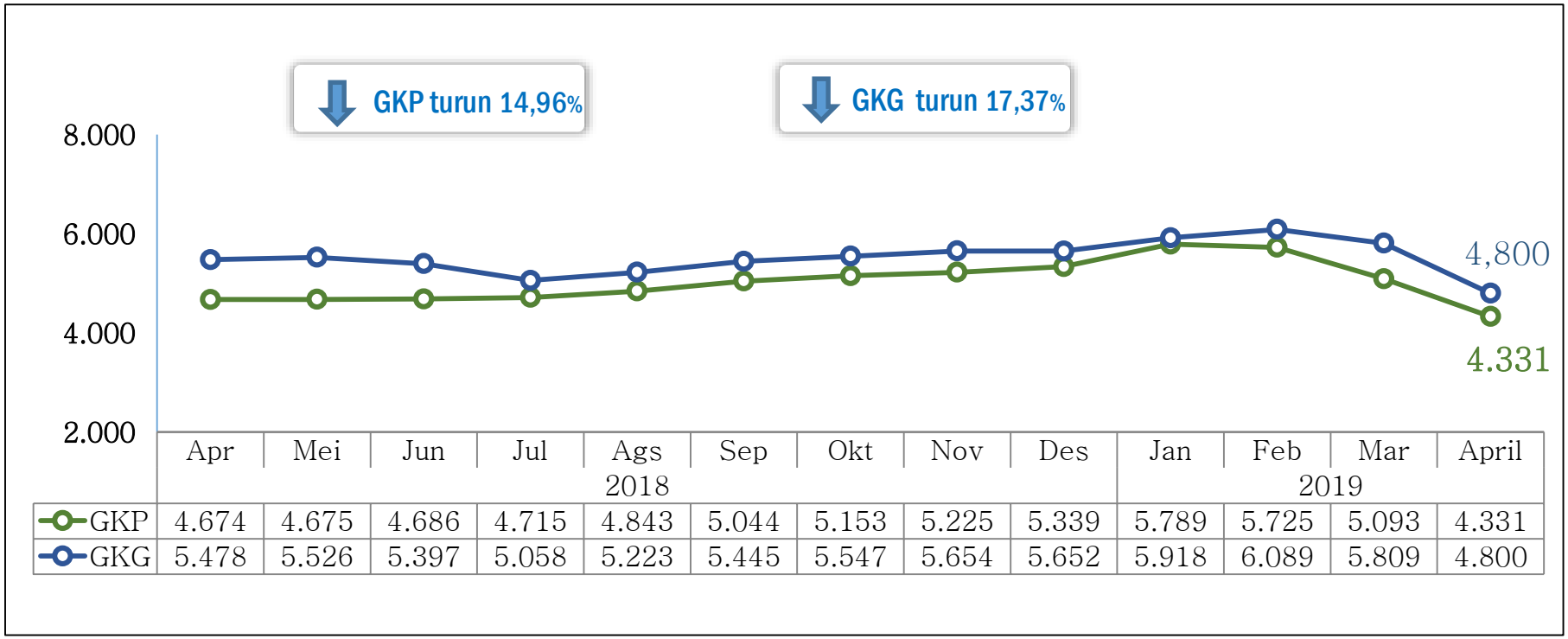

	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	April
	2018									2019			
GKP	4.674	4.675	4.686	4.715	4.843	5.044	5.153	5.225	5.339	5.789	5.725	5.093	4.331
GKG	5.478	5.526	5.397	5.058	5.223	5.445	5.547	5.654	5.652	5.918	6.089	5.809	4.800

Perkembangan Harga Beras di Penggilingan

Harga Beras Medium April 2019 di Penggilingan Sebesar Rp 9.928 Per Kg, Turun 3,37 Persen dibanding Maret 2019

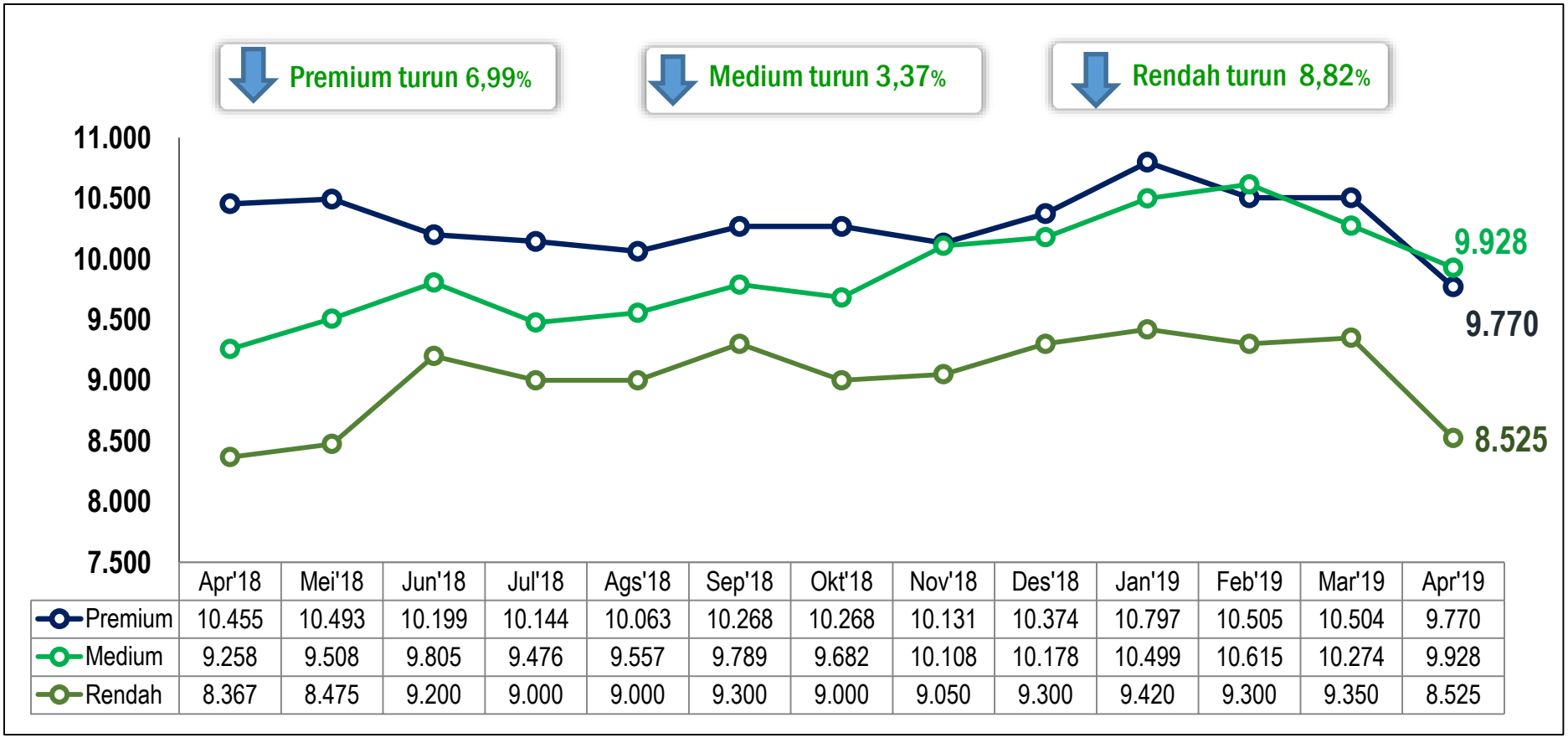

	Apr'18	Mei'18	Jun'18	Jul'18	Ags'18	Sep'18	Okt'18	Nov'18	Des'18	Jan'19	Feb'19	Mar'19	Apr'19
Premium	10.455	10.493	10.199	10.144	10.063	10.268	10.268	10.131	10.374	10.797	10.505	10.504	9.770
Medium	9.258	9.508	9.805	9.476	9.557	9.789	9.682	10.108	10.178	10.499	10.615	10.274	9.928
Rendah	8.367	8.475	9.200	9.000	9.000	9.300	9.000	9.050	9.300	9.420	9.300	9.350	8.525

PARIWISATA

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Maret 2019 Mencapai 48,81 Persen

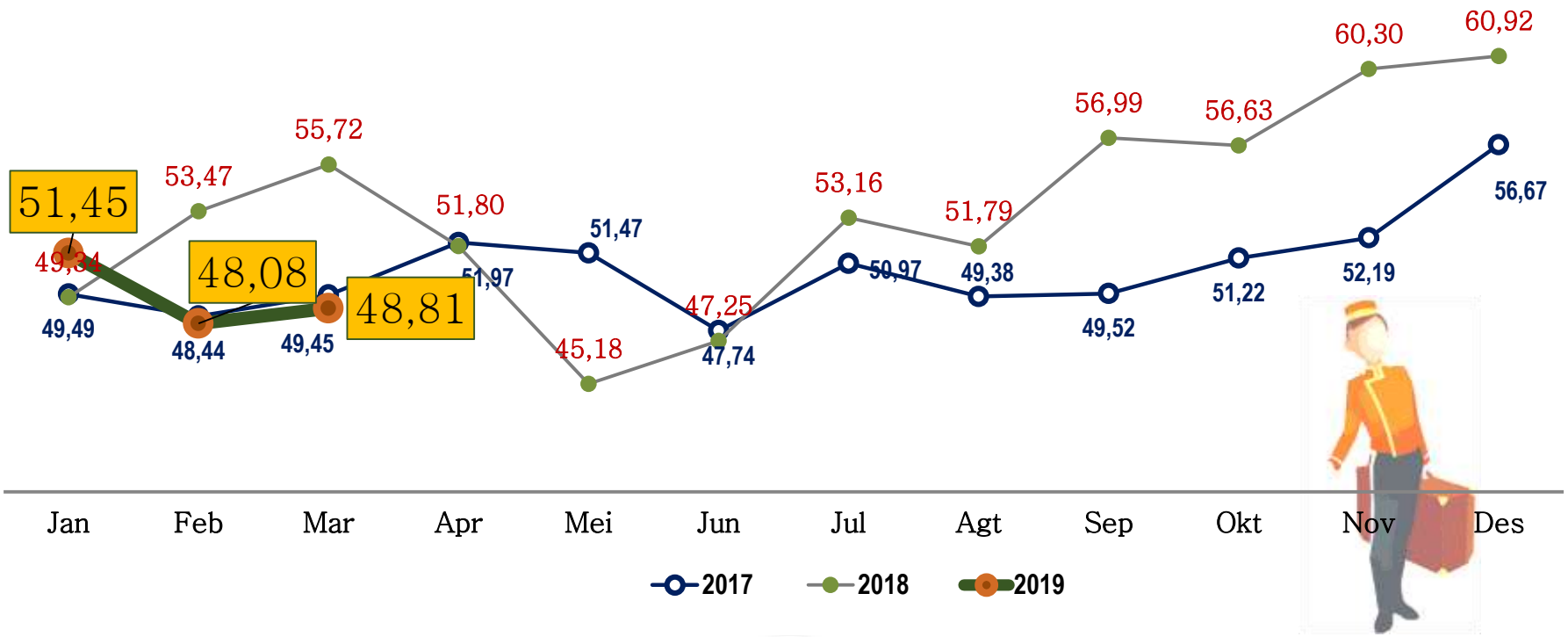

M-to-M
(Mar'19 thd Feb'19)
0,73 poin

Y-on-Y
(Mar'19 thd Mar'18)
-6,91 poin

Perkembangan Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Jawa Barat

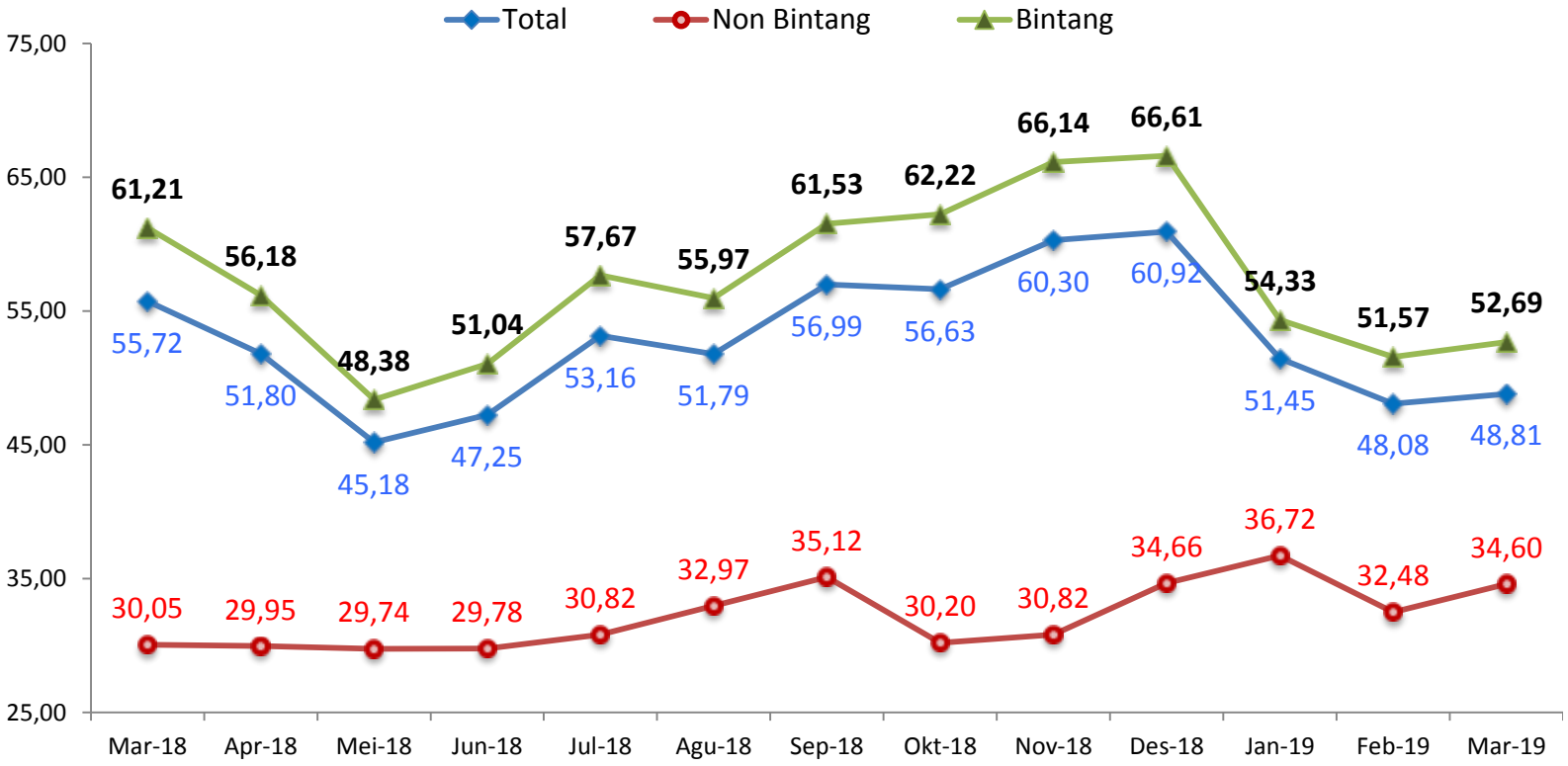

Jumlah Kunjungan Wisman

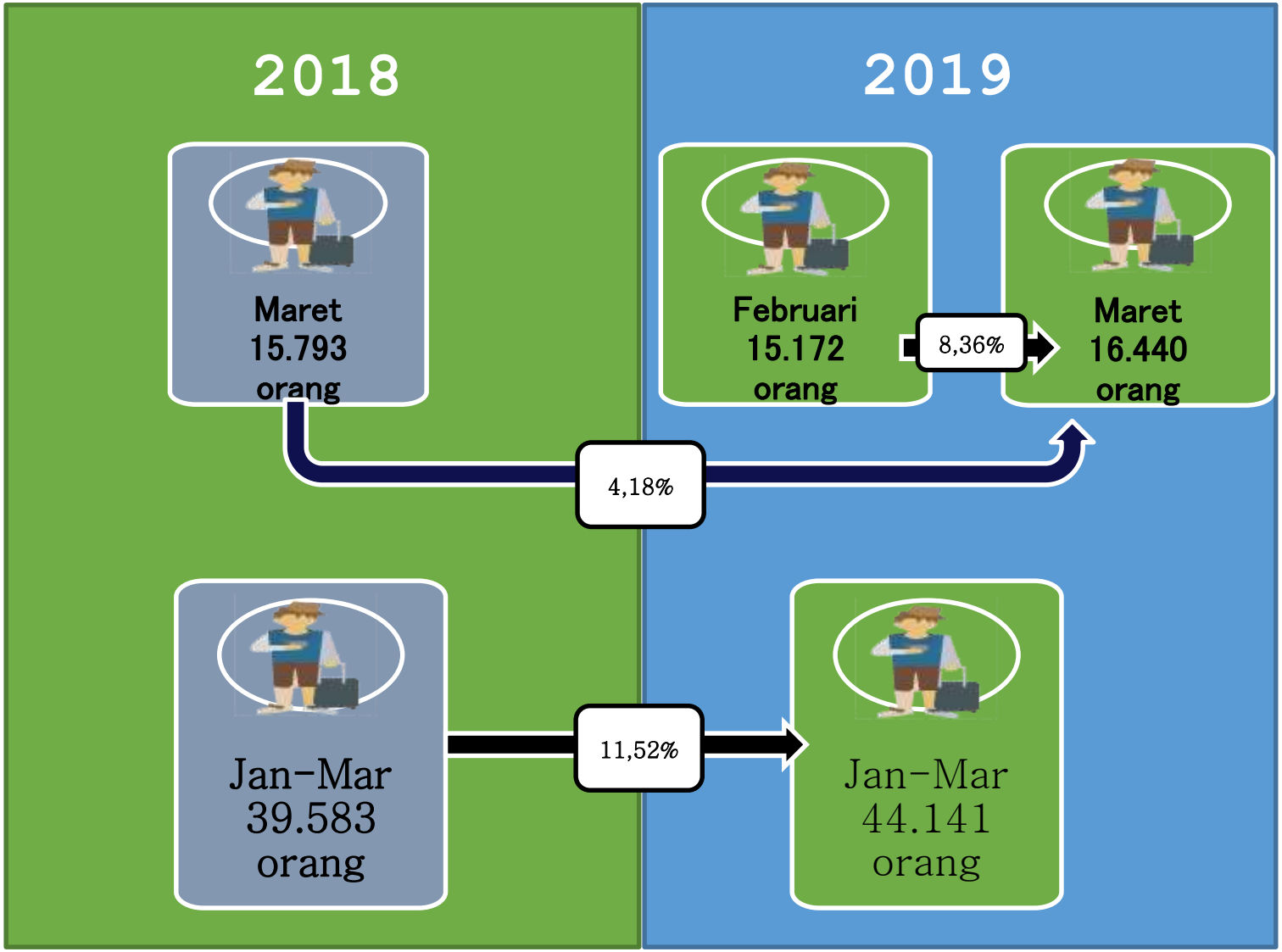

Perkembangan Kunjungan Wisman Ke Jawa Barat

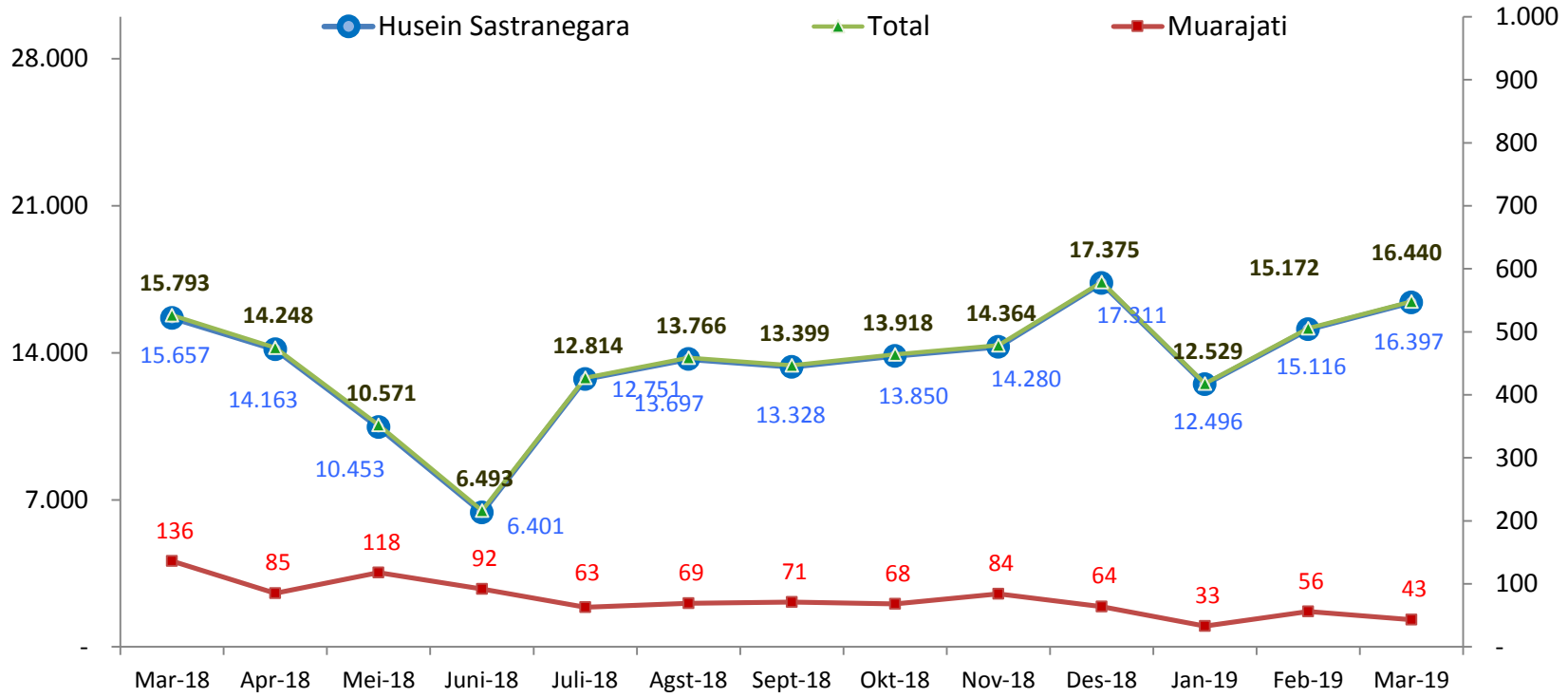

Kunjungan Wisman Menurut Asal Negara

JANUARI-MARET
2018

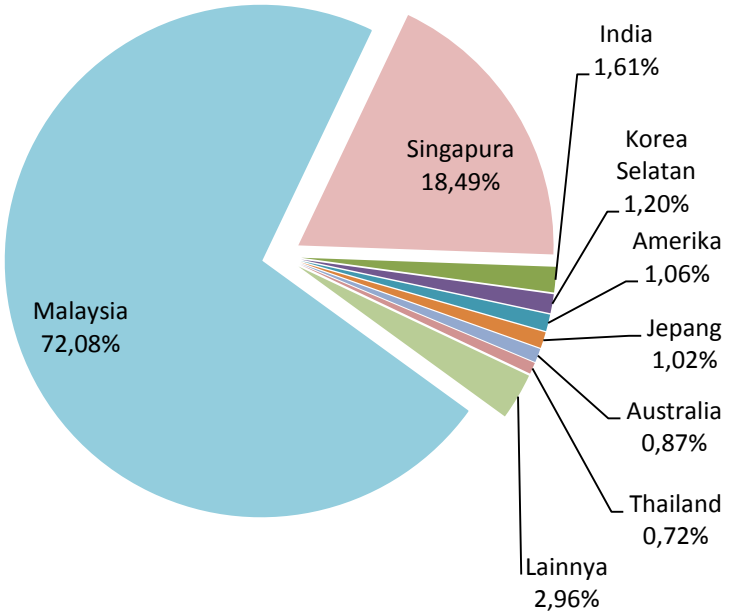

JANUARI-MARET
2019

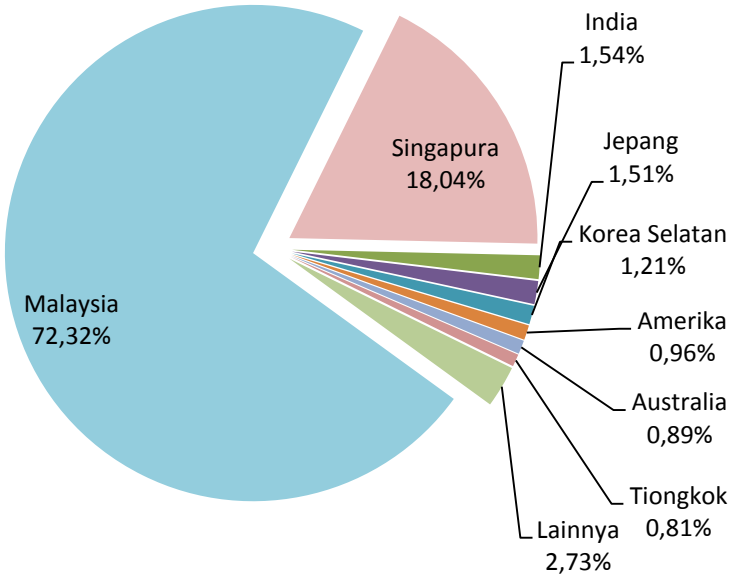

Catatan : Kunjungan Wisman yang tercatat melalui Bandara Husein Sastranegara Bandung dan Pelabuhan Muarjati Cirebon

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO

PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA

- Pertumbuhan Lapangan Usaha
- Pertumbuhan dan Kontribusi PDRB
- Sumber Pertumbuhan PDRB

Catatan Peristiwa Triwulan I-2019

- Peningkatan luas panen padi di 19 kabupaten/kota;
- Peningkatan produksi karet dan teh;
- Peningkatan produksi kayu jati;
- Peningkatan hasil tangkap ikan laut di wilayah Indramayu dan Pangandaran;
- Peningkatan indeks produksi industri makanan dan minuman; industri tekstil dan pakaian jadi; industri kertas dan barang dari kertas; dan industri komputer, barang elektronik dan optik;
- Menurunnya realisasi pengadaan semen dan indeks nilai konstruksi yang diselesaikan;

Catatan Peristiwa Triwulan I-2019

- Menurunnya jumlah penumpang baik kereta api, angkutan darat dan angkutan udara;
- Kegiatan Pilpres dan Pileg yang diikuti oleh 20.229 calon tetap Legislatif terdiri dari 1.303 calon legislatif untuk DPR RI, 2.069 calon Legislatif untuk DPRD Provinsi dan 16.852 calon Legislatif untuk DPRD Kab/Kota;
- 10 Komoditas utama ekspor luar negeri Jawa Barat mengalami pertumbuhan negatif;
- 10 Komoditas utama impor luar negeri Jawa Barat mengalami pertumbuhan negatif kecuali impor kertas/karton.

Ekonomi Jawa Barat Triwulan I-2019 Tumbuh 5,43 Persen (*Y-on-Y*)

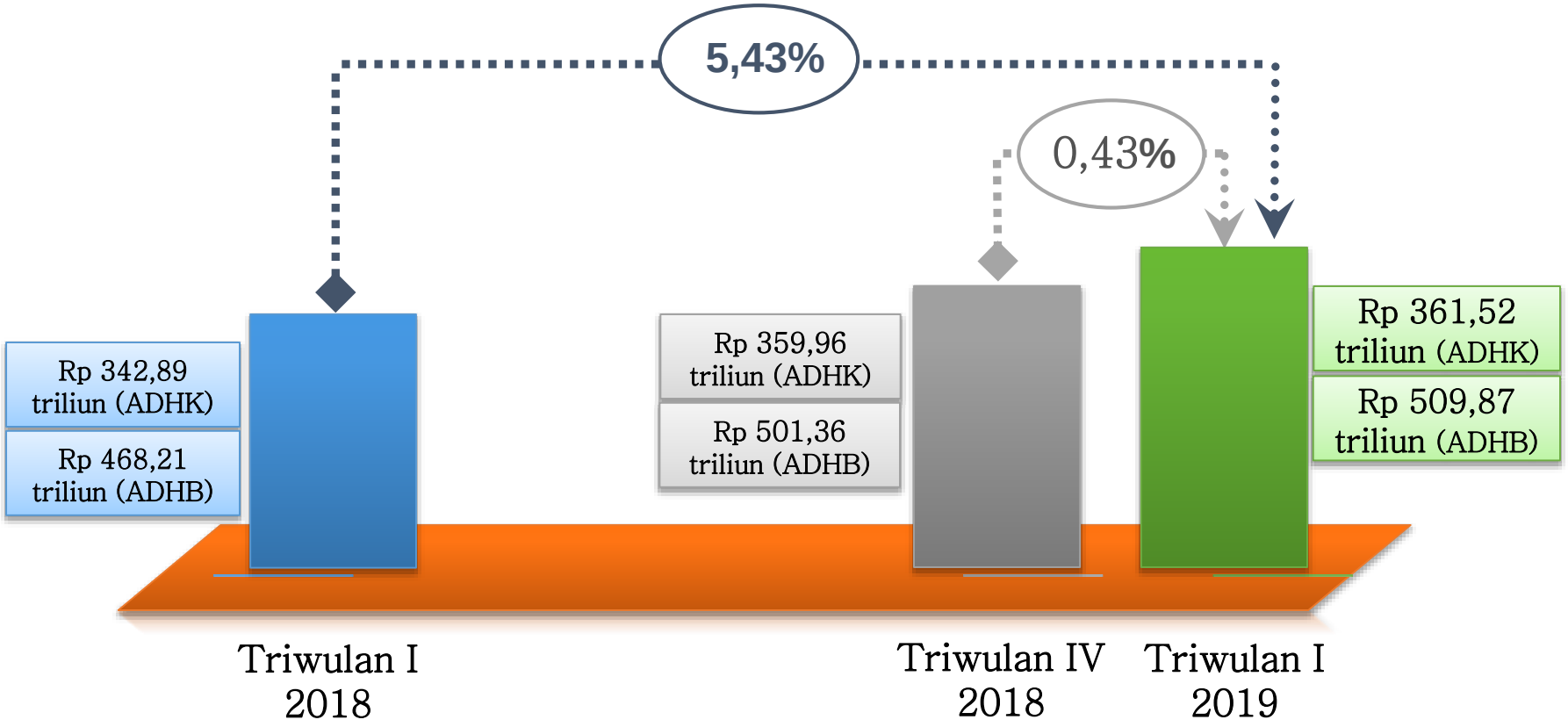

Laju Pertumbuhan PDRB Jawa Barat Triwulanan Tahun 2016-2019 (persen)

Laju Pertumbuhan *y-on-y*

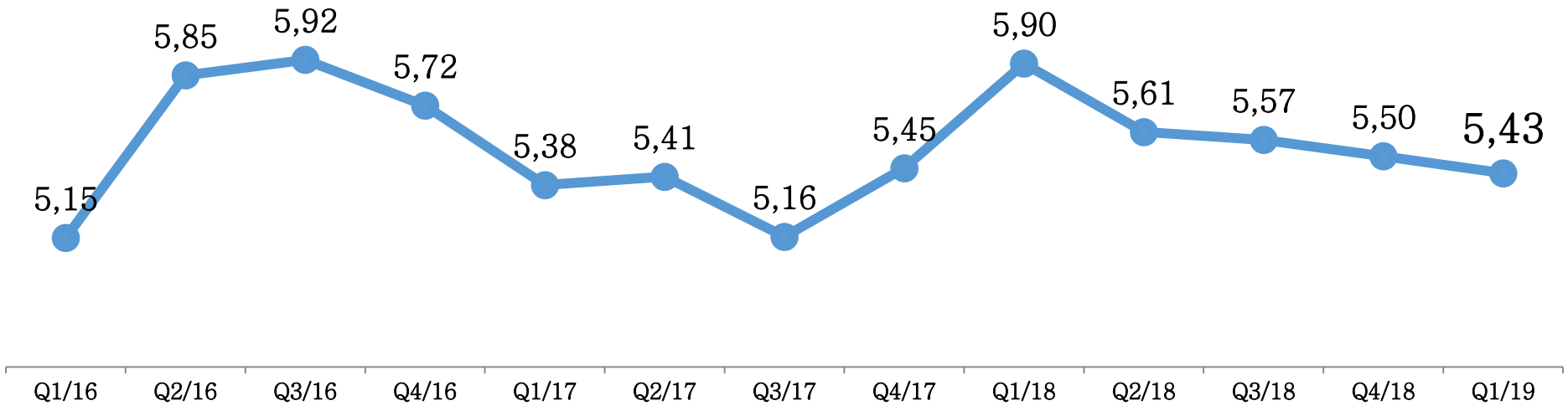

Laju Pertumbuhan *q-to-q*

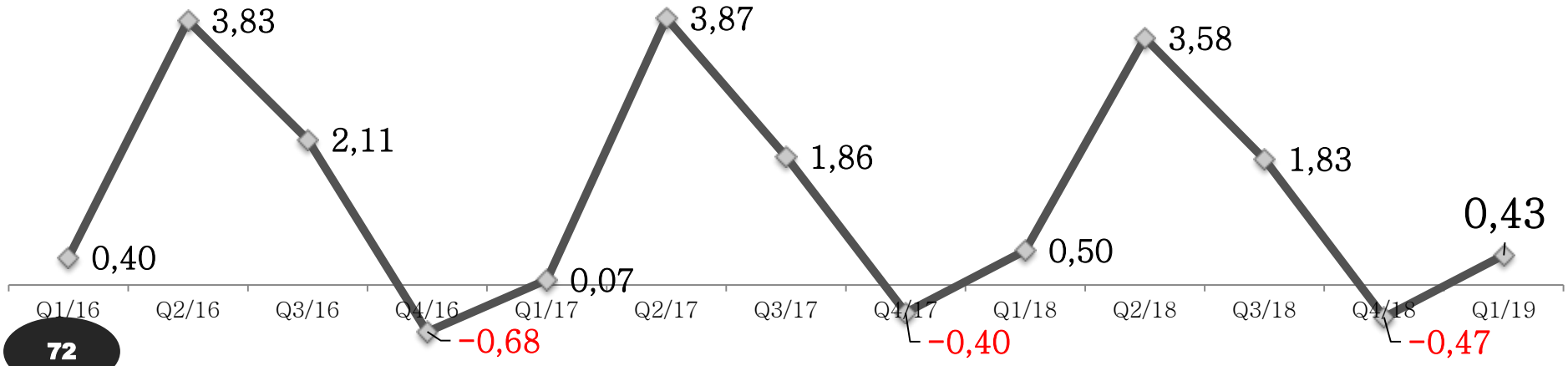

Pertumbuhan PDRB Jawa Barat Tertinggi Menurut Lapangan Usaha, Triwulan I-2019

Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Informasi dan Komunikasi

Industri Pengolahan

Pertumbuhan *Q-to-Q* Tertinggi

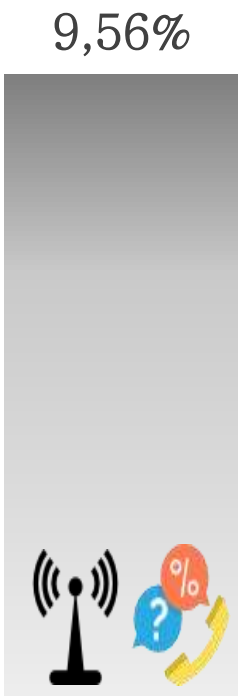

Informasi dan Komunikasi

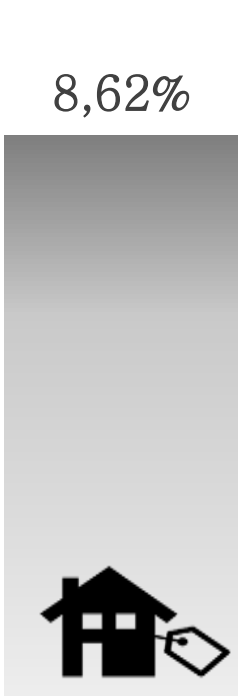

Real Estate

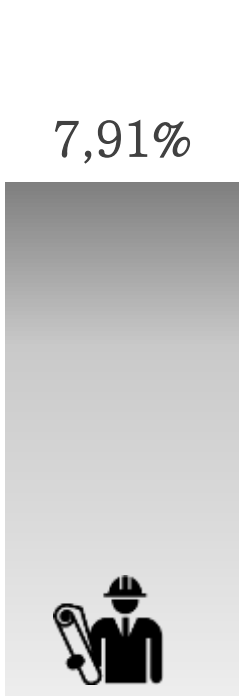

Konstruksi

Pertumbuhan *Y-on-Y* Tertinggi

Struktur PDRB dan Pertumbuhan PDRB Jawa Barat Menurut Lapangan Usaha, Triwulan I-2019 (*y-on-y*)

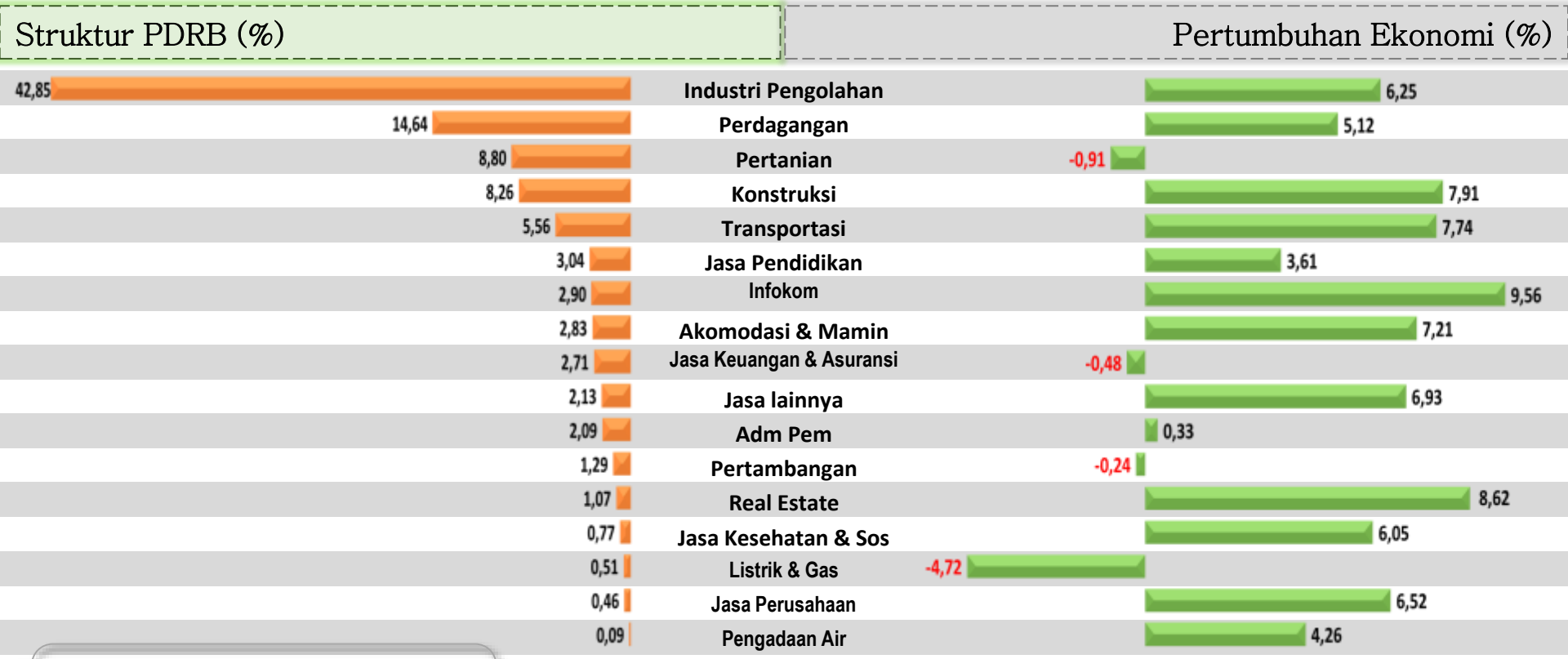

DISTRIBUSI TERBESAR

- Industri Pengolahan (42,85 persen)
- Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (14,64 persen)
- Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (8,80 persen)

TRIWULAN I-2019

Pertumbuhan didukung hampir semua lapangan usaha, kecuali pertanian, kehutanan dan perikanan; pertambangan dan penggalian; pengadaan listrik dan gas; serta jasa keuangan dan asuransi

PERTUMBUHAN TERTINGGI

- Informasi dan Komunikasi (9,56 persen)
- Real Estate (8,62 persen)
- Konstruksi (7,91 persen)

Sumber Pertumbuhan PDRB Jawa Barat Menurut Lapangan Usaha (*y-on-y*)

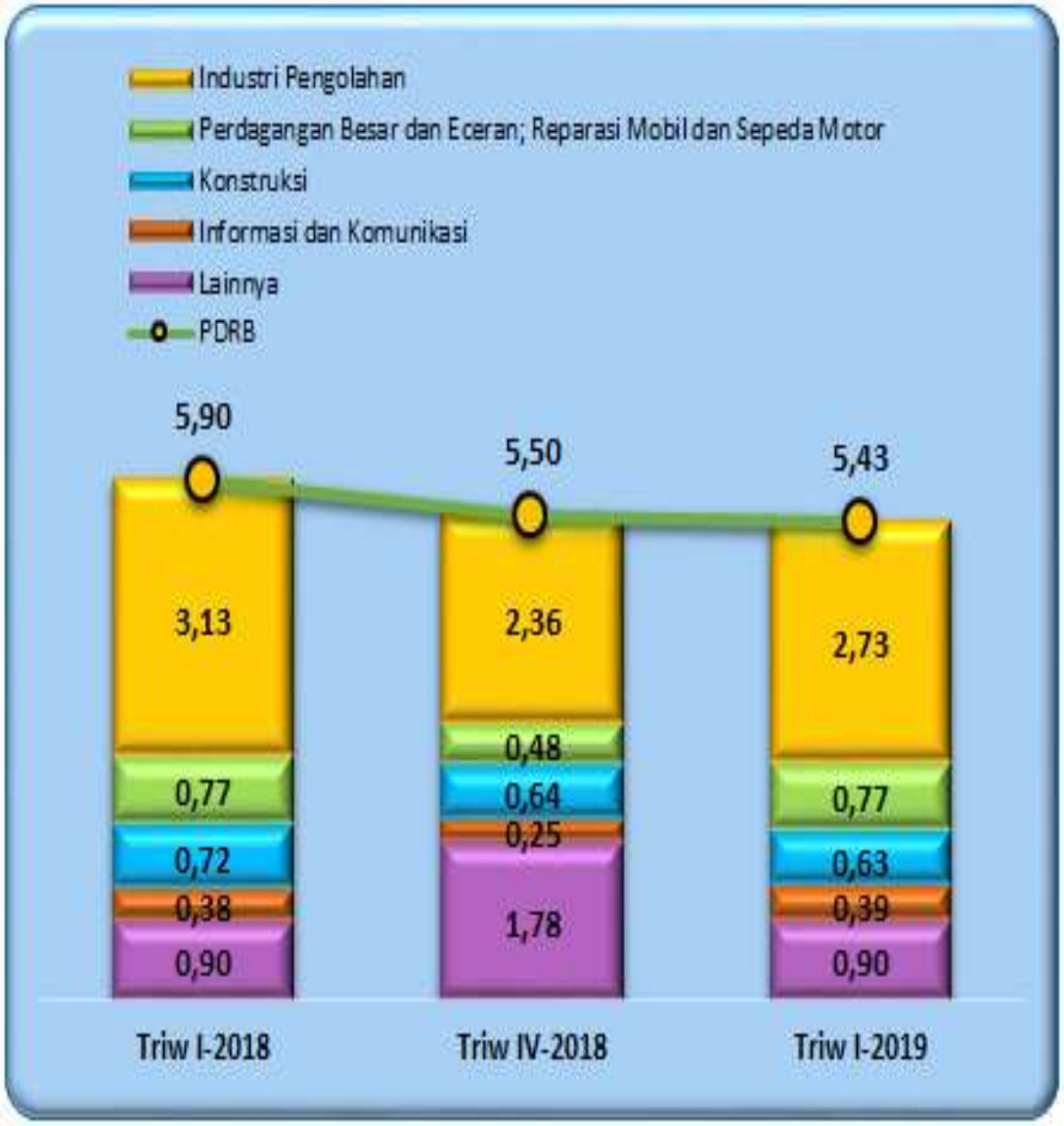

Sumber Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat Triwulan I-2019

Industri Pengolahan adalah sumber pertumbuhan tertinggi yakni sebesar

2,73%

PDRB Jawa Barat Menurut Lapangan Usaha (Triwulanan) Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2010 (Triliun Rupiah)

Lapangan Usaha	Harga Berlaku		Harga Konstan 2010	
	Triw IV-2018	Triw I-2019	Triw IV-2018	Triw I-2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A. Pertanian, Kehutanan, Perikanan	33,48	44,86	20,07	25,38
B. Pertambangan dan Penggalian	7,20	6,58	6,77	6,20
C. Industri Pengolahan	213,78	218,50	157,01	159,37
D. Pengadaan Listrik dan Gas	2,63	2,62	1,31	1,30
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	0,48	0,48	0,29	0,29
F. Konstruksi	46,28	42,13	32,72	29,57
G. Perdag. Besar&Eceran, Reparasi Mobil&Spd.Motor	75,63	74,65	55,61	54,41
H. Transportasi dan Pergudangan	28,90	28,33	17,51	17,23
I. Akomodasi dan Makan Minum	14,38	14,42	9,92	9,87
J. Informasi dan Komunikasi	14,43	14,77	15,11	15,49
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	13,62	13,80	8,75	8,83
L. Real Estate	5,42	5,43	4,60	4,59
M,N. Jasa Perusahaan	2,22	2,36	1,63	1,65
O. Adm. Pemerintahan,Pertahanan,Jaminan Sosial	12,94	10,65	7,76	6,45
P. Jasa Pendidikan	15,40	15,50	10,04	9,95
Q. Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial	3,86	3,91	2,94	2,96
R,S,T,U. Jasa Lainnya	10,68	10,88	7,91	7,97
(PDRB)	501,36	509,87	359,96	361,52

Laju dan Sumber Pertumbuhan PDRB Jawa Barat Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2010 (Persen)

Lapangan Usaha	Triw I-2019 Terhadap Triw IV-2018 (*q-to-q*)	Triw I-2019 Terhadap Triw I-2018 (*y-on-y*)	Sumber Pertumbuhan Triw I-2019 (*y-on-y*)
(1)	(2)	(3)	(4)
A. Pertanian, Kehutanan, Perikanan	26,45	-0,91	-0,07
B. Pertambangan dan Penggalian	-8,40	-0,24	0,00
C. Industri Pengolahan	1,51	6,25	2,73
D. Pengadaan Listrik dan Gas	-1,19	-4,72	-0,02
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	-1,09	4,26	0,00
F. Konstruksi	-9,62	7,91	0,63
G. Perdag. Besar & Eceran, Reparasi Mobil & Spd.Motor	-2,16	5,12	0,77
H. Transportasi dan Pergudangan	-1,63	7,74	0,36
I. Akomodasi dan Makan Minum	-0,53	7,21	0,19
J. Informasi dan Komunikasi	2,53	9,56	0,39
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0,92	-0,48	-0,01
L. Real Estate	-0,23	8,62	0,11
M,N. Jasa Perusahaan	0,88	6,52	0,03
O. Adm. Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial	-16,91	0,33	0,01
P. Jasa Pendidikan	-0,94	3,61	0,10
Q. Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial	0,83	6,05	0,05
R,S,T,U. Jasa Lainnya	0,82	6,93	0,15
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)	0,43	5,43	5,43

PDRB MENURUT PENGELUARAN

- Pertumbuhan Komponen
- Sumber Pertumbuhan PDRB
- Pertumbuhan dan Kontribusi PDRB

Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat Triwulan I-2019 Menurut Pengeluaran (persen)

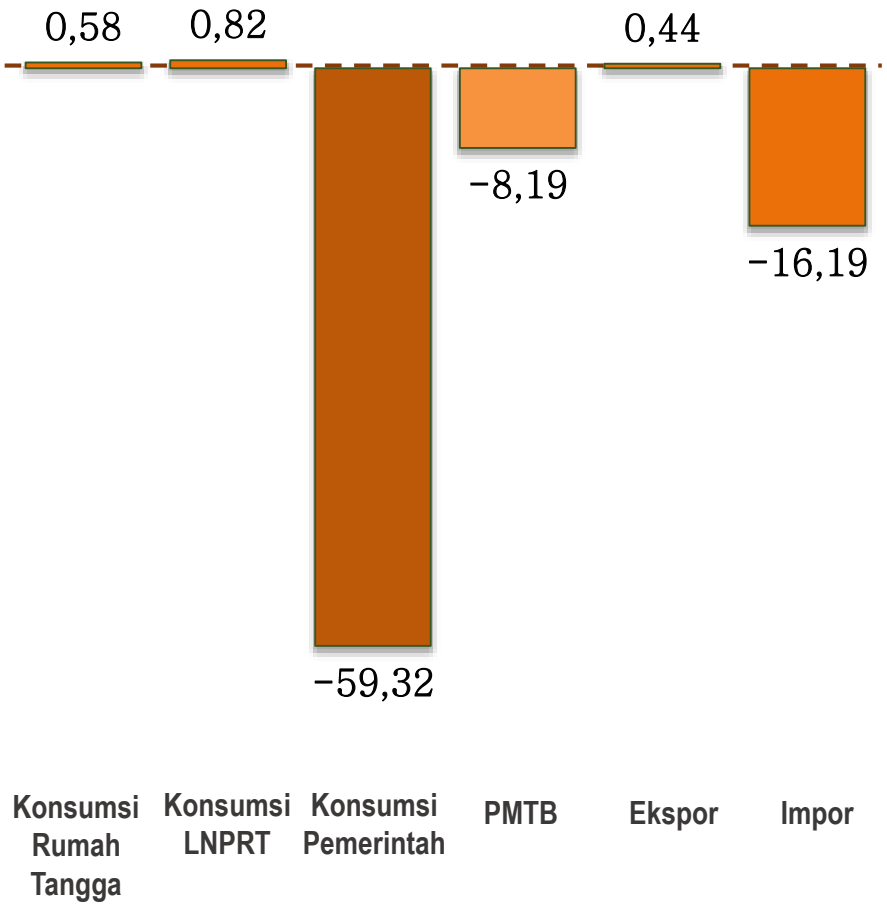

Pertumbuhan *Q-to-Q*

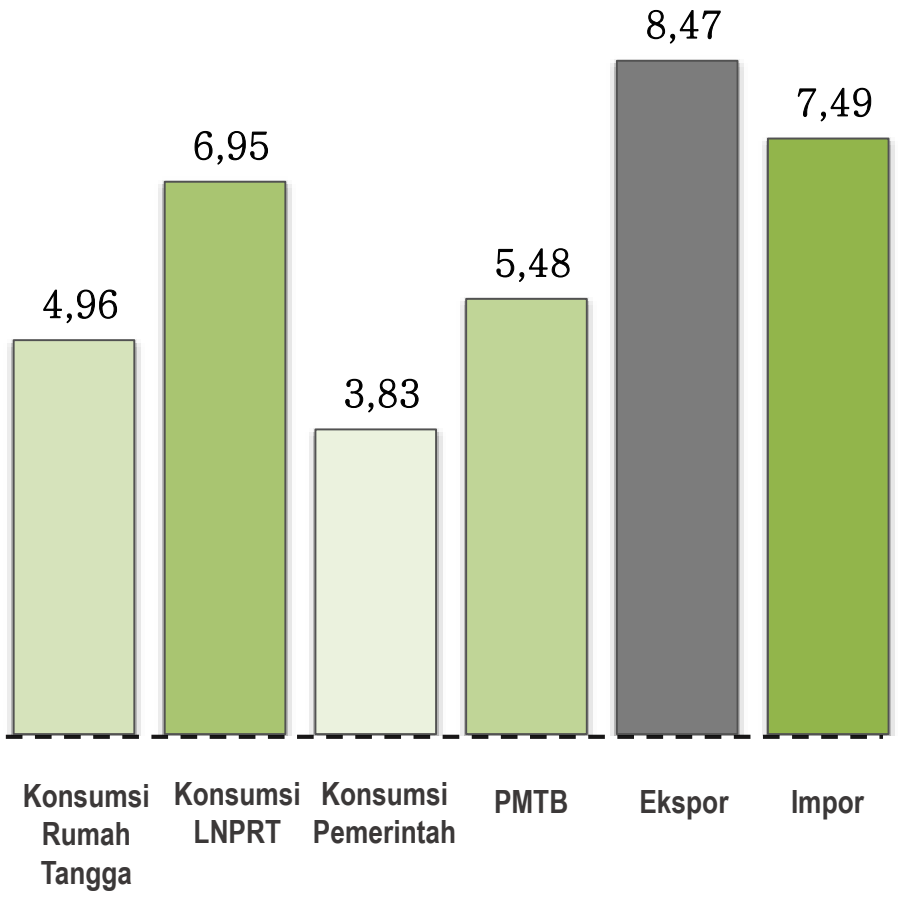

Pertumbuhan *Y-on-Y*

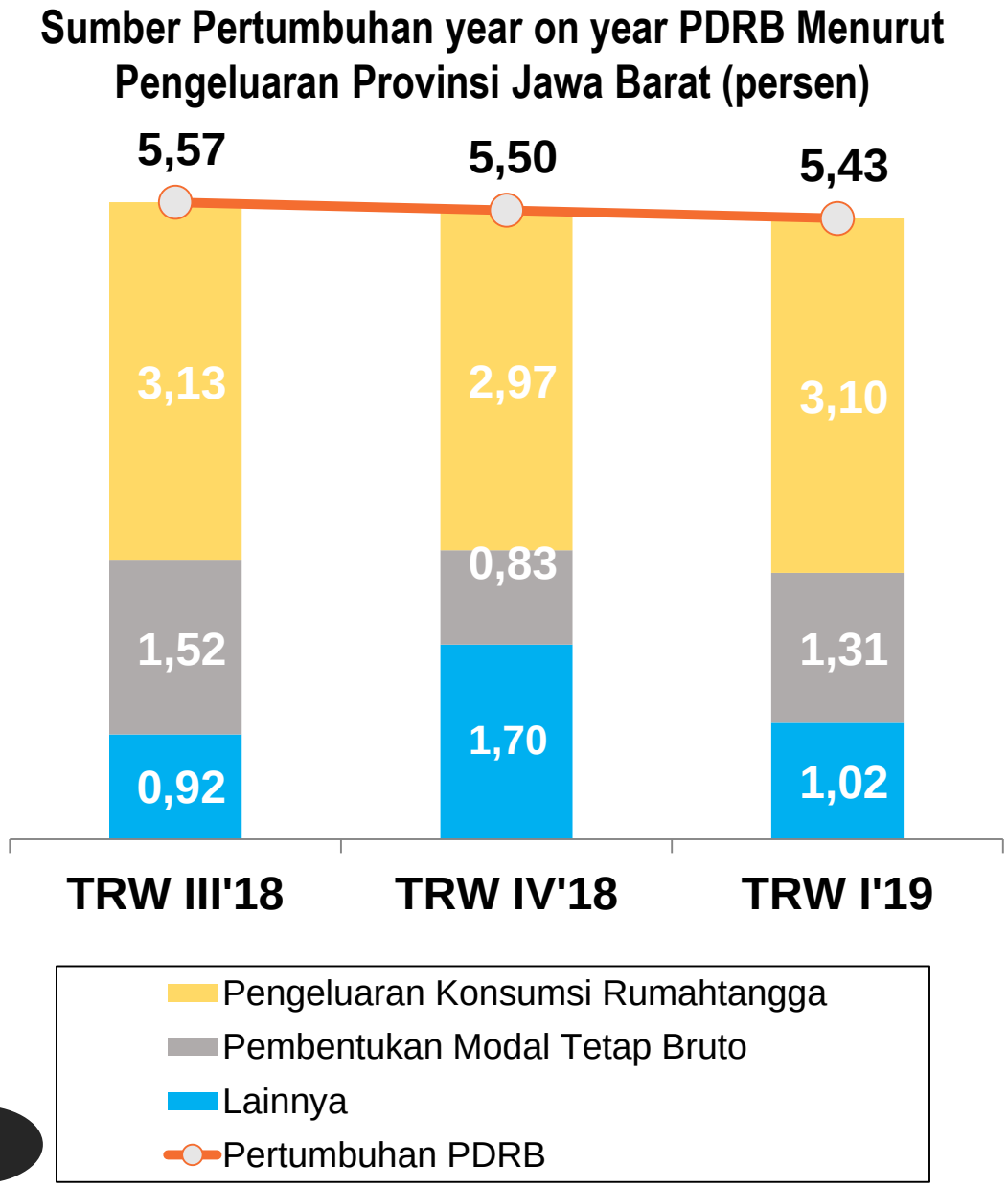

Sumber Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat

Triwulan I Tahun 2019

Konsumsi rumah tangga sumber pertumbuhan ekonomi tertinggi, yakni sebesar 3,10 persen

STRUKTUR PDRB DAN LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI Y o Y TRIWULAN I TAHUN 2019 MENURUT PENGELUARAN PROVINSI JAWA BARAT

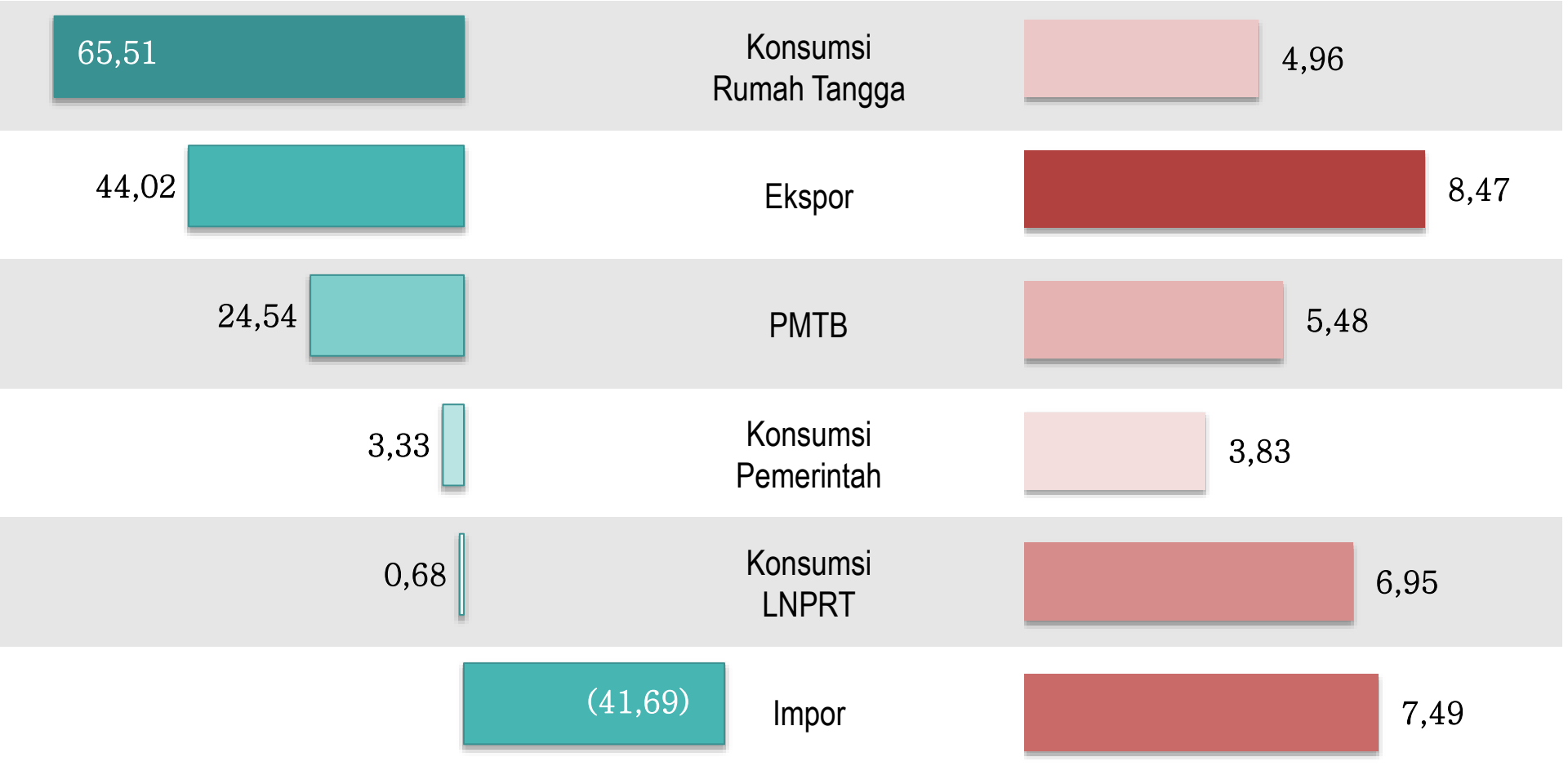

Struktur PDRB (%)

Pertumbuhan Ekonomi Y o Y (%)

PDRB Menurut Pengeluaran Provinsi Jawa Barat Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2010 (Triliun rupiah)

Komponen	Atas Dasar Harga Berlaku		Atas Dasar Harga Konstan 2010	
	Triw IV-2018	Triw I-2019	Triw IV-2018	Triw I-2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1, Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	328,29	334,00	223,90	225,20
2, Pengeluaran Konsumsi LNPRT	3,34	3,45	2,32	2,34
3, Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	41,45	16,97	26,01	10,58
4, Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	135,54	125,14	94,34	86,61
5, Perubahan Inventori	18,06	18,44	10,56	10,77
6, Ekspor Barang dan Jasa	221,44	224,43	142,13	142,76
7, Dikurangi Impor Barang dan Jasa	246,76	212,57	139,31	116,75
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)	**501,36**	**509,87**	**359,96**	**361,52**

Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Pengeluaran Provinsi Jawa Barat Tahun 2019 (Persen)

Komponen	Triw I- 2019 Terhadap Triw IV-2018 (Q-to-Q)	Triw I-2019 terhadap Triw I-2018 (Y-on-Y)	Sumber Pertumbuhan Triw I-2019 (Y-on-Y)
(1)	(2)	(3)	(4)
1, Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	0,58	4,96	3,10
2, Pengeluaran Konsumsi LNPRT	0,82	6,95	0,04
3, Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	(59,32)	3,83	0,11
4, Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	(8,19)	5,48	1,31
5, Perubahan Inventori	1,98	(0,57)	(0,02)
6, Ekspor Barang dan Jasa	0,44	8,47	3,25
7, Dikurangi Impor Barang dan Jasa	(16,19)	7,49	2,37
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)	**0,43**	**5,43**	**5,43**

PDRB/Kapita/Tahun Provinsi Jawa Barat, 2010-2018

TAHUN	PDRB PER KAPITA (RIBU RUPIAH)	
	ADH BERLAKU	ADH KONSTAN 2010
2010	20974.94	20974.94
2011	23251.17	21976.53
2012	25272.29	23036.00
2013	27767.25	24118.31
2014	30107.21	24966.86
2015	32648.02	25845.50
2016	34893.62	26923.51
2017	37228.59	27975.13
2018	40305.59	29161.39

PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA (TAHUNAN) ATAS DASAR HARGA BERLAKU DAN KONSTAN 2010 (TRILIUN RUPIAH)

Lapangan Usaha	ADHB			ADHK 2010		
	2016 r)	2017 r)	2018	2016 r)	2017 r)	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A. Pertanian, Kehutanan, Perikanan	146,77	152,94	170,19	98,10	99,67	101,78
B. Pertambangan dan Penggalian	25,35	25,48	26,62	27,14	26,59	25,50
C. Industri Pengolahan	703,52	755,39	827,30	549,47	578,86	616,44
D. Pengadaan Listrik dan Gas	11,92	10,86	10,92	6,14	5,44	5,44
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	1,34	1,59	1,79	1,01	1,08	1,13
F. Konstruksi	134,11	147,55	165,61	103,51	111,00	119,31
G. Perdag. Besar & Eceran, Reparasi Mobil & Spd.Motor	249,24	269,73	291,74	198,87	207,91	216,61
H. Transportasi dan Pergudangan	94,85	103,49	111,62	61,30	64,26	67,70
I. Akomodasi dan Makan Minum	43,01	48,40	54,64	32,56	35,29	38,16
J. Informasi dan Komunikasi	45,46	51,85	56,27	47,86	53,53	58,42
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	46,10	50,12	54,71	33,03	34,18	35,73
L. Real Estate	16,81	18,66	20,76	14,74	16,11	17,66
M,N. Jasa Perusahaan	6,65	7,34	8,30	5,33	5,78	6,28
O. Adm. Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial	39,16	43,31	46,47	25,74	26,93	27,36
P. Jasa Pendidikan	44,68	51,39	59,54	34,89	37,91	40,08
Q. Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial	12,06	13,47	14,88	9,72	10,54	11,37
R,S,T,U. Jasa Lainnya	32,21	36,82	40,89	26,23	28,79	30,72
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)	1.653,24	1.788,38	1.962,23	1.275,62	1.343,86	1.419,69

Keterangan: r) Angka Revisi

LAJU DAN SUMBER PERTUMBUHAN PDRB JAWA BARAT MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN DASAR 2010 (PERSEN)

Lapangan Usaha	Q-to-Q	Y-on-Y	C-to-C	
	Triw IV-2018 Terhadap Triw III-2018	Triw IV-2018 Terhadap Triw IV-2017	Laju Pertumbuhan Tahun 2018	Sumber Pertumbuhan Tahun 2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A. Pertanian, Kehutanan, Perikanan	-26,99	13,49	2,11	0,16
B. Pertambangan dan Penggalian	8,46	-1,97	-4,11	-0,08
C. Industri Pengolahan	0,79	5,40	6,49	2,80
D. Pengadaan Listrik dan Gas	-5,63	0,85	0,02	0,00
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	0,30	4,58	4,96	0,00
F. Konstruksi	7,99	7,13	7,48	0,62
G. Perdag. Besar & Eceran, Reparasi Mobil & Spd.Motor	0,09	3,03	4,19	0,65
H. Transportasi dan Pergudangan	-0,45	7,37	5,36	0,26
I. Akomodasi dan Makan Minum	1,24	8,88	8,15	0,21
J. Informasi dan Komunikasi	3,36	5,92	9,14	0,36
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	-2,99	-1,38	4,53	0,12
L. Real Estate	3,19	9,80	9,64	0,12
M,N. Jasa Perusahaan	4,59	6,74	8,64	0,04
O. Adm. Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial	16,83	6,47	1,59	0,03
P. Jasa Pendidikan	-2,13	3,35	5,71	0,16
Q. Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial	3,07	5,84	7,90	0,06
R,S,T,U. Jasa Lainnya	1,32	5,80	6,69	0,14
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)	-0,47	5,50	5,64	5,64

Keterangan: r) Angka Revisi

INDEKS TENDENSI KONSUMEN

Indeks Tendensi Konsumen Triwulan I - 2019

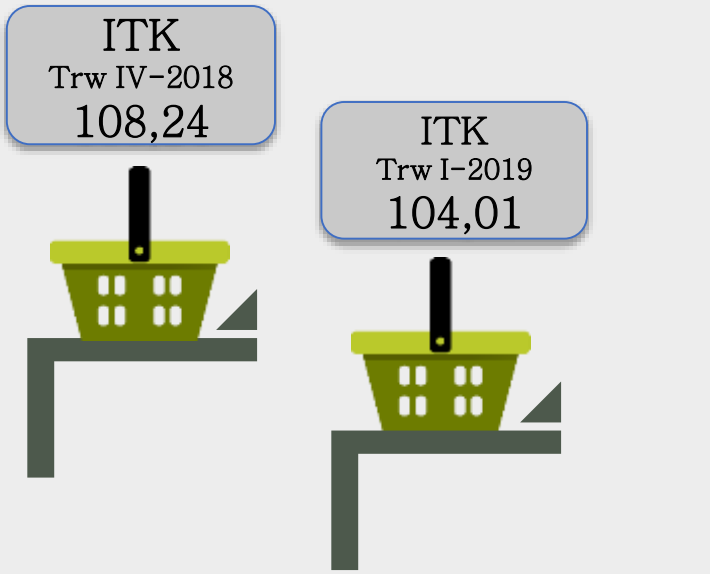

Tingkat optimisme triwulan I-2019 lebih rendah dibandingkan triwulan IV-2018

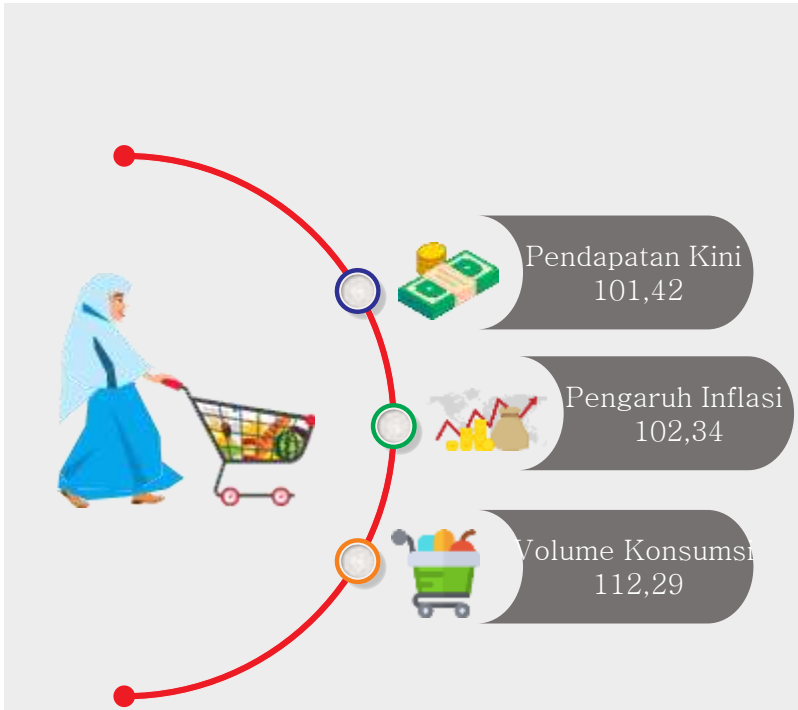

Indeks Tendensi Konsumen Triwulan I - 2019

Indeks Tendensi Konsumen Wilayah Jabalnusra Triwulan I – 2019

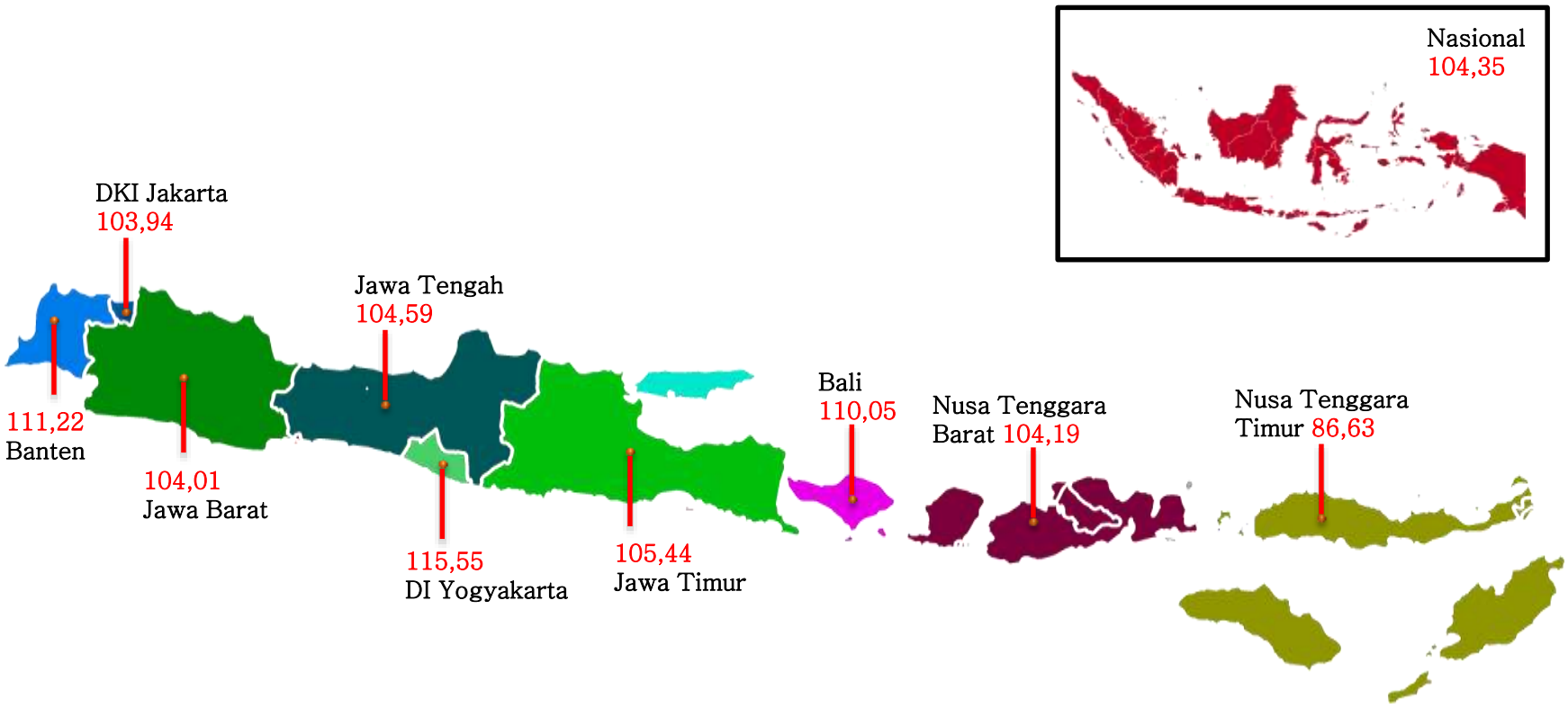

- ✓ Indeks Tendensi Konsumen tertinggi tercatat di Provinsi DI Yogyakarta sebesar 115,55
- ✓ Indeks Tendensi Konsumen terendah di Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 86,63

Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan II - 2019

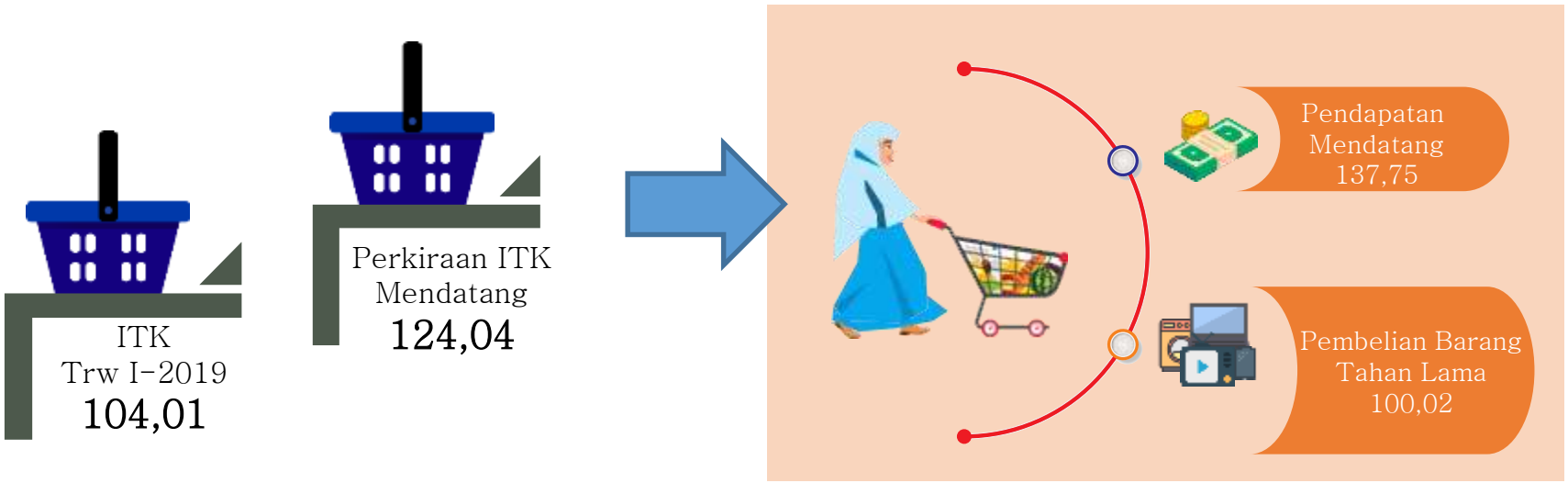

Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan II- 2019

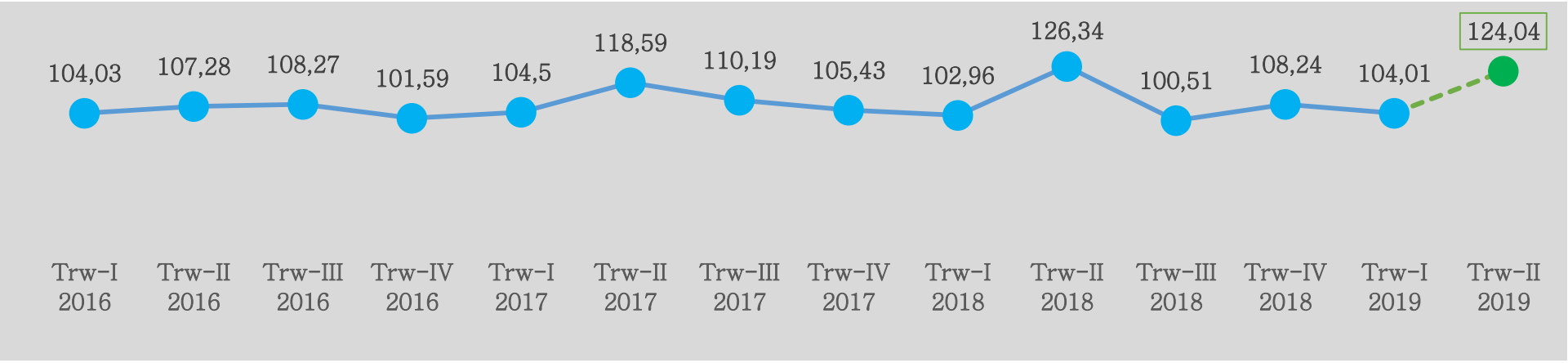

Kondisi ekonomi konsumen triwulan II-2019 diprediksi lebih baik dari triwulan sebelumnya dengan tingkat optimisme lebih tinggi jika dibandingkan triwulan I-2019

PRODUKSI PADI, JAGUNG DAN KEDELAI

PERKEMBANGAN LUAS PANEN, PRODUKTIVITAS DAN PRODUKSI 2013-2016

Komoditi	2013	2014	2015	2016*
Luas Panen (Ha)				
Padi	2.029.891	1.979.799	1.857.612	2.073.202
Jagung	152.923	142.964	126.828	199.586,5
Kedelai	35.682	70.719	60.172	55.090
Produktivitas (Ku/Ha)				
Padi	59,53	58,82	61,22	60,49
Jagung	72,06	73,24	75,69	81,68
Kedelai	14,34	16,30	16,44	16,74
Produksi (Ton)				
Padi	12.083.162	11.644.899	11.373.144	12.540.550
Jagung	1.101.998	1.047.077	959.933	1.630.238
Kedelai	51.172	115.261	98.938	92.078

Sumber : Publikasi PRODUKSI TANAMAN PANGAN JAWA BARAT 2013-2015

2016* : Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Barat

PENGHASIL PADI TERBESAR DI JAWA BARAT 2016

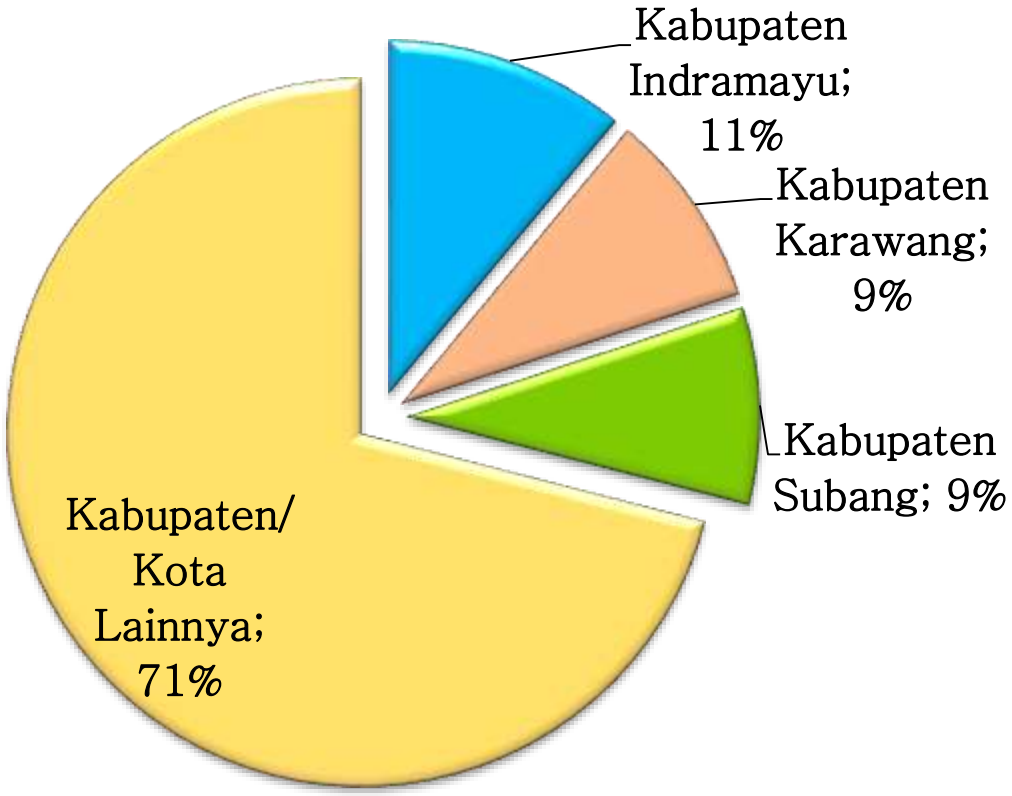

- 3 Kabupaten penghasil padi terbesar di Jawa Barat adalah Kab. Indramayu, Kab. Subang dan Kab. Karawang. Ketiganya menyumbang 28,98 persen padi yang dihasilkan di Jawa Barat

Produksi Padi dan Beras Jawa Barat, 2013-2016 (Juta Ton)

2015 Luas Panen Padi 14,12 Juta Ha, Produksi Padi 75,40 Juta Ton
Produktivitas Padi 53,41 Kw/Ha

Produksi Jagung Jawa Barat, 2013-2016 (Ton)

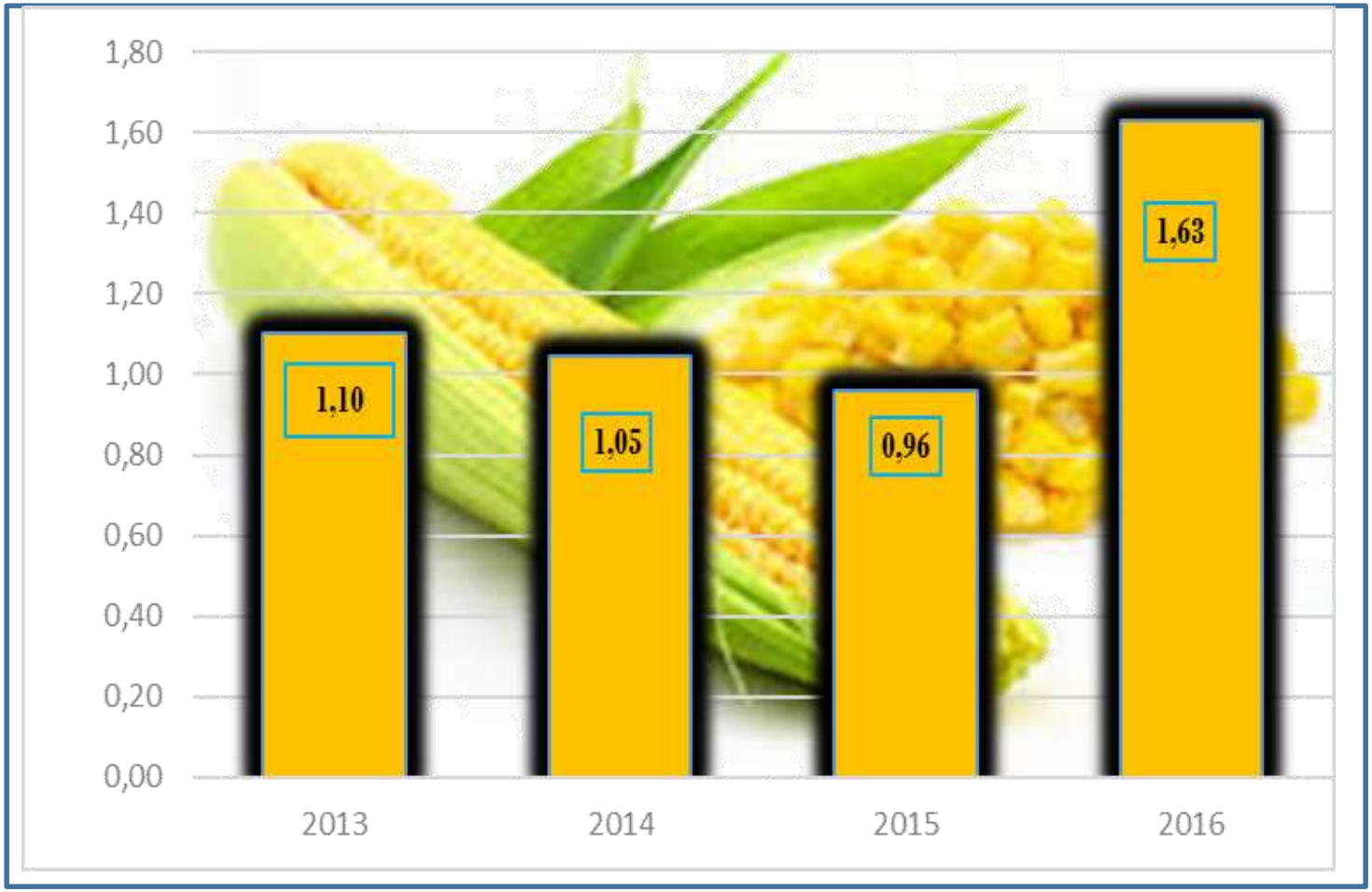

2015 Luas Panen Jagung 3,79 Juta Ha, Produksi Jagung 19,61 Juta Ton
Produktivitas Jagung 51,78 Kw/Ha

Produksi Kedelai Jawa Barat, 2013-2016

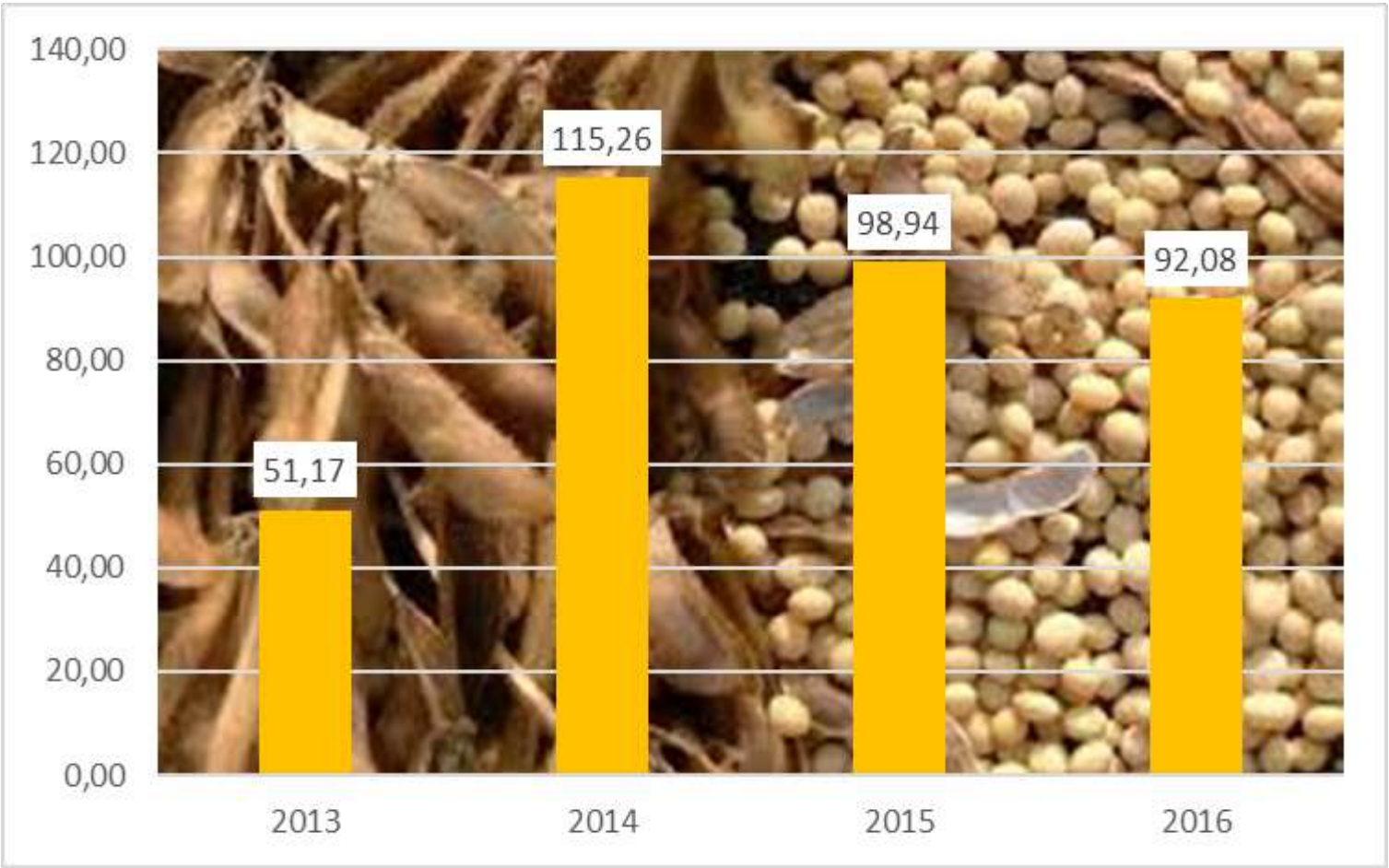

2015 Luas Panen Kedelai 0,61 Juta Ha, Produksi Kedelai 0,96 Juta Ton
Produktivitas Kedelai 15,68 Kw/Ha

PERBAIKAN METODOLOGI PERHITUNGAN DATA PRODUKSI BERAS DENGAN METODE KERANGKA SAMPEL AREA (KSA)

Kerja sama antara BPS dan BPPT
dengan dukungan Kementerian ATR/BPN, BIG, dan LAPAN

Latar Belakang

- Data produksi padi selama beberapa waktu ini diduga tidak akurat oleh beberapa pihak
- Perlu perbaikan metodologi perhitungan data produksi padi dengan menggunakan *objective measurement*, teknologi terkini, metodologi yang transparan, dan *up to date*
- Metode KSA merupakan kerja sama antara BPS, BPPT, Kementerian Agraria dan Tata Ruang/BPN, BIG, LAPAN
- Upaya kalibrasi: Luas baku lahan sawah, indeks pertanaman, konversi gabah ke beras.*) angka potensi padi okt-des 2018

Proses Perhitungan Produksi Beras

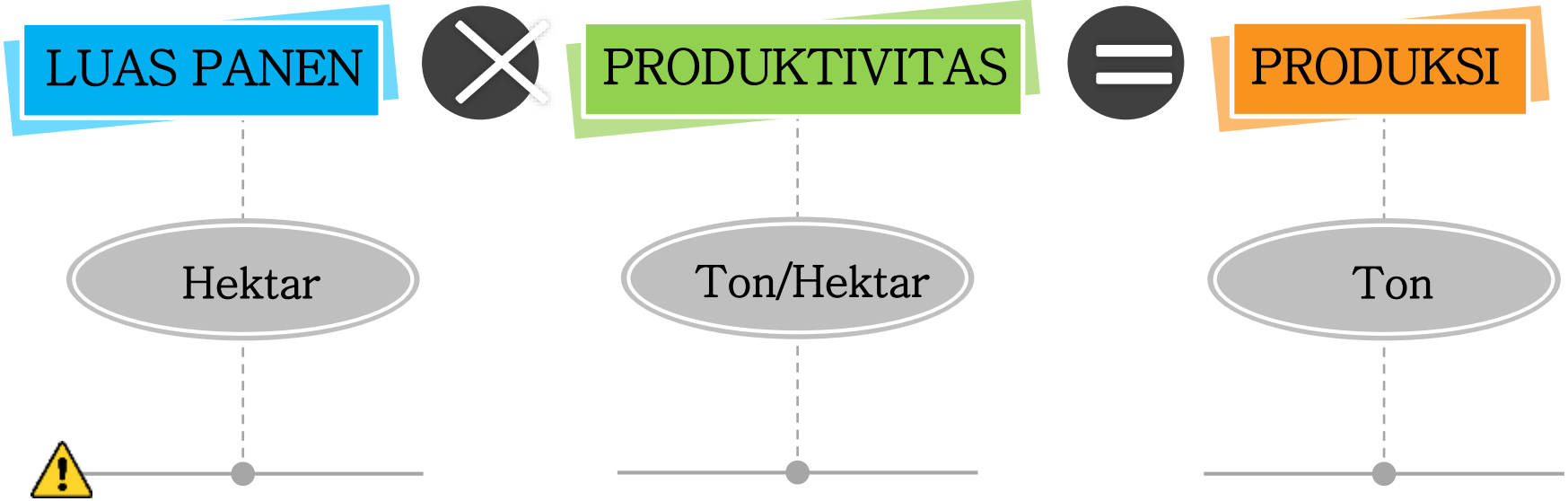

- *Verifikasi Luas Lahan Baku Sawah*
- *Metode Kerangka Sampel Area (KSA)*

Metode Ubinan

Konversi Gabah ke Beras

VERIFIKASI LUAS LAHAN BAKU SAWAH

2013

SK Kepala BPN-RI No.3296/
Kep-100.18/IV/2013 Tanggal 23 April 2013
7.750.999 Ha

2018

Ketetapan Menteri ATR/Kepala BPN-RI No.399/
Kep-23.3/X/2018 Tanggal 8 Oktober 2018
7.105.145 Ha

Catatan:
- Provinsi Warna Merah adalah 16 Provinsi yang sudah diverifikasi.
- 18 Provinsi belum dilakukan verifikasi.

LUAS LAHAN BAKU SAWAH NASIONAL TAHUN 2018

Provinsi	Jumlah (Ha)
(1)	(2)
Aceh	193.308
Sumatera Utara	245.801
Sumatera Barat	197.800
Riau	86.247
Jambi	111.147
Sumatera Selatan	387.237
Bengkulu	47.968
Lampung	253.583
Kepulauan Bangka Belitung	5.409
Kepulauan Riau	1.220
DKI Jakarta	451
Jawa Barat	**930.334**
Jawa Tengah	980.618
DI Yogyakarta	75.990
Jawa Timur	1.287.356
Banten	198.284
Bali	69.078
Nusa Tenggara Barat	227.786
Nusa Tenggara Timur	146.071
Kalimantan Barat	155.818
Kalimantan Tengah	187.008
Kalimantan Selatan	252.972
Kalimantan Timur	36.399
Kalimantan Utara	14.265
Sulawesi Utara	52.236
Sulawesi Tengah	119.670
Sulawesi Selatan	641.457
Sulawesi Tenggara	79.910
Gorontalo	29.067
Sulawesi Barat	42.216
Maluku	13.660
Maluku Utara	9.041
Papua Barat	4.239
Papua	21.498
JUMLAH	7.105.145

CONTOH HASIL VERIFIKASI LUAS LAHAN BAKU SAWAH DI JAWA BARAT

LEGENDA

WARNA	2013	2018
	X	√
	√	X
	√	√

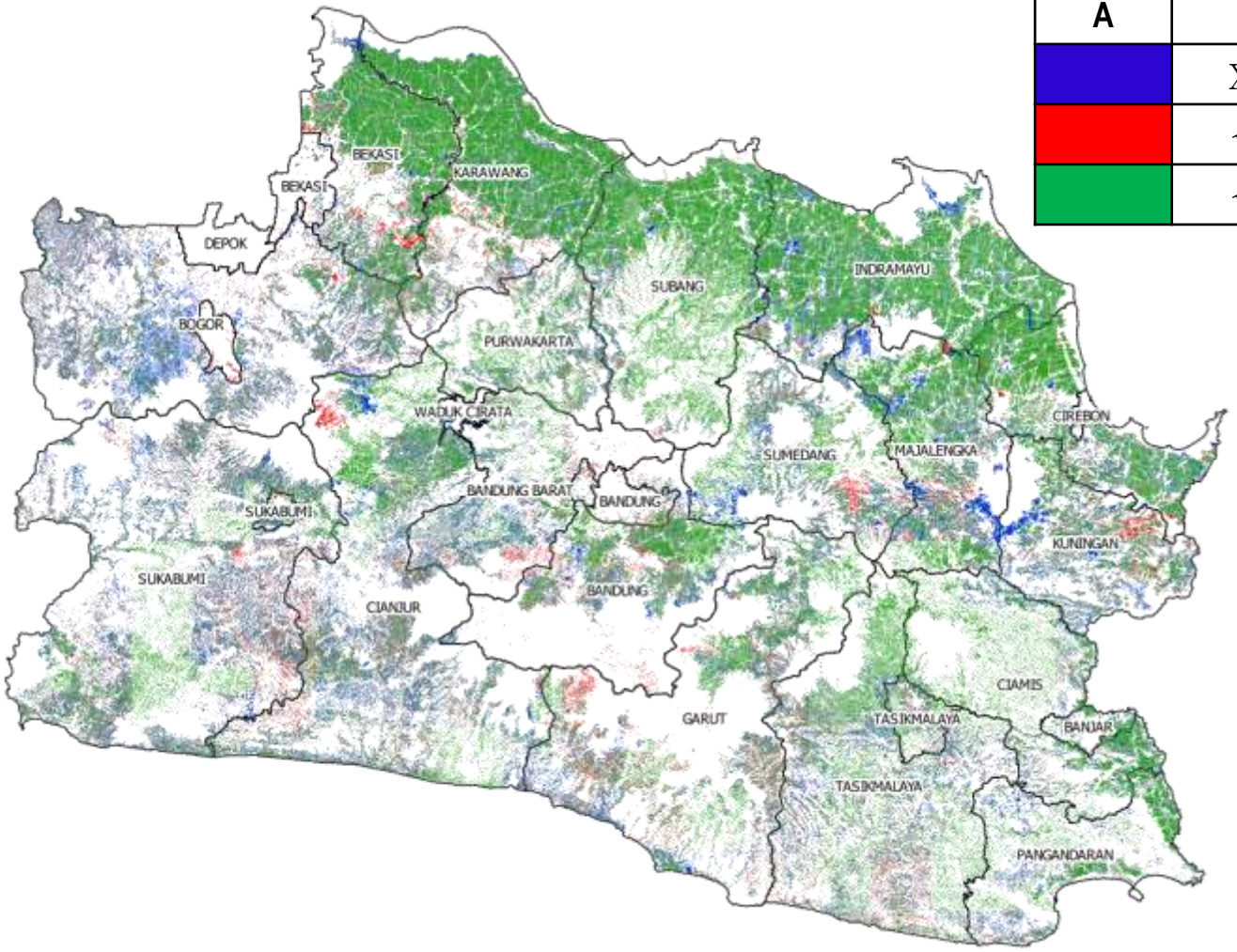

METODOLOGI KSA

Dasar Penggunaan KSA

Penghitungan **luas panen** harus dilakukan secara *objective measurement*

FMS Forum Masyarakat Statistik

Rekomendasi FMS: Metode KSA digunakan untuk **mengukur luas panen**

KSA Excellence Award

Metode KSA dikembangkan oleh BPPT dan telah Mendapat Penghargaan dari LIPI

KANTOR STAF PRESIDEN

Surat Kepala KSP: Pengukuran **luas panen** menggunakan KSA dilakukan mulai 2018.

TAHAPAN PENYUSUNAN KERANGKA SAMPEL AREA

Pengumpulan Data:
- Peta Rupa Bumi (BIG)
- Peta Administrasi
- PETA LAHAN BAKU SAWAH
- Peta Tutupan Lahan

↓

Pembuatan Kerangka Sampel Sawah (Stratifikasi Sawah)

↓

Pembuatan Grid: (6 km x 6 km) dan (300 m x 300 m)

↓

Pembuatan Model Sampling (Random Sampling)

↓

Ekstraksi Sampel Segmen (Stratified Random Sampling)

↓

Overlay Kerangka Sampel Sawah dengan Ekstraksi Sampel Segmen

→ Seleksi Segmen

→ Segmen Terpilih

→ Pemberian Atribut: ID, admin, dll

→ Peta-peta Lokasi Segmen

⚠ *KOORDINAT SEGMEN TERPILIH DIKUNCI*

PENGAMATAN FASE TUMBUH PADI DI SEGMEN TERPILIH

MENGAMATI FASE TUMBUH PADI PADA SEGMEN TERPILIH DENGAN MENGGUNAKAN HP BERBASIS ANDROID

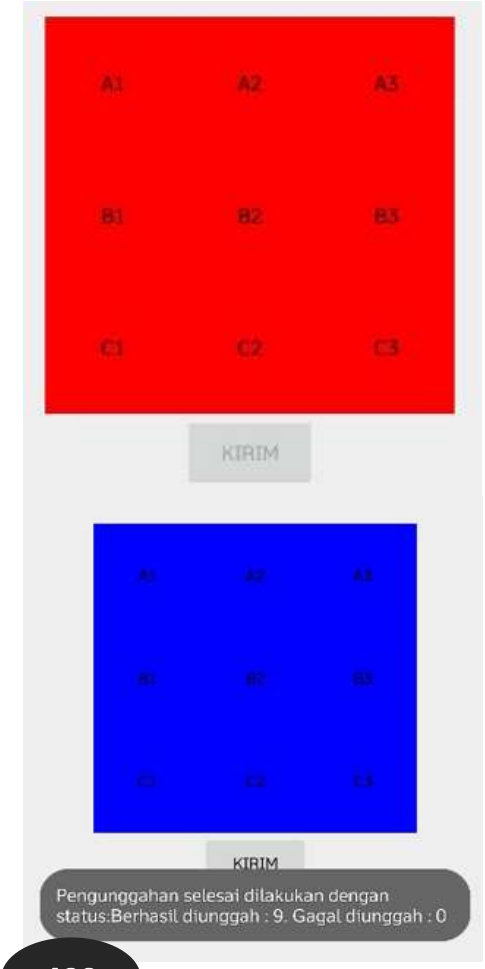

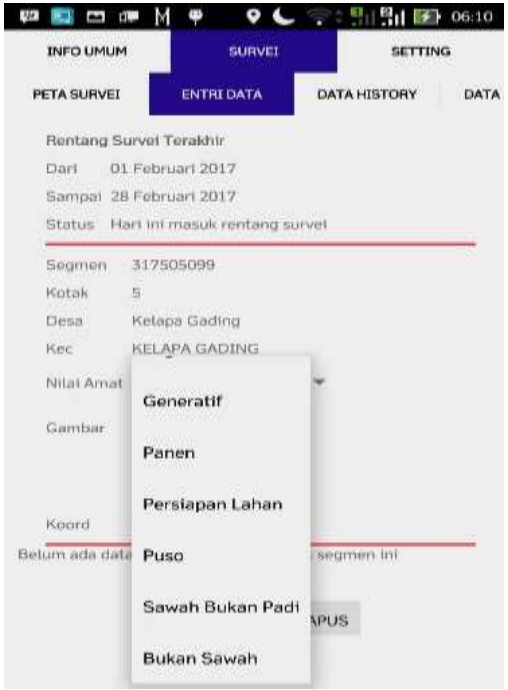

CARA PENGAMBILAN FOTO FASE PERTUMBUHAN PADI PADA TITIK PENGAMATAN

- Setiap petugas lapangan akan mengamati 9 titik amatan setiap segmennya. Total target segmen seluruh Indonesia adalah 24.223 segmen.
- Jumlah total titik amatan pada bulan September 2018 yang telah dikunjungi oleh petugas adalah 24.117 × 9 = **217.053 titik amatan**.

FASE PERTUMBUHAN PADI YANG DIAMATI

Persiapan Lahan

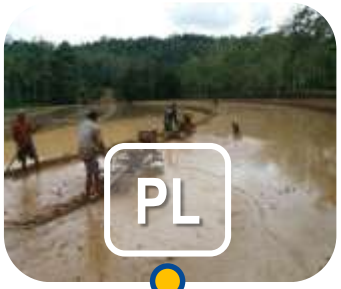

Vegetatif Awal

Vegetatif Akhir

Generatif

Panen

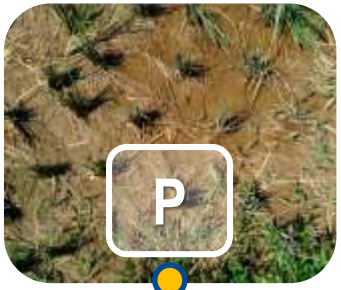

SETELAH PANEN

Persiapan Lahan

SAWAH BUKAN PADI

Sawah Tidak Ditanami Padi

Sawah Tidak Ditanami Apapun

KETERANGAN HASIL AMATAN LAINNYA

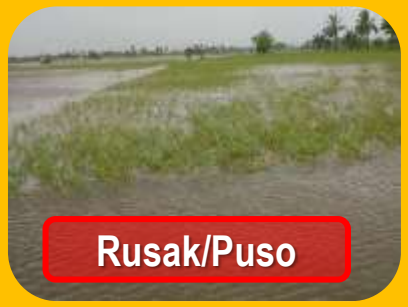

MENJAGA TRANSPARANSI :
KETERLIBATAN PARA EKONOM

HASIL KSA

LUAS PANEN DAN PRODUKSI GABAH KERING GILING (GKG), INDONESIA 2018

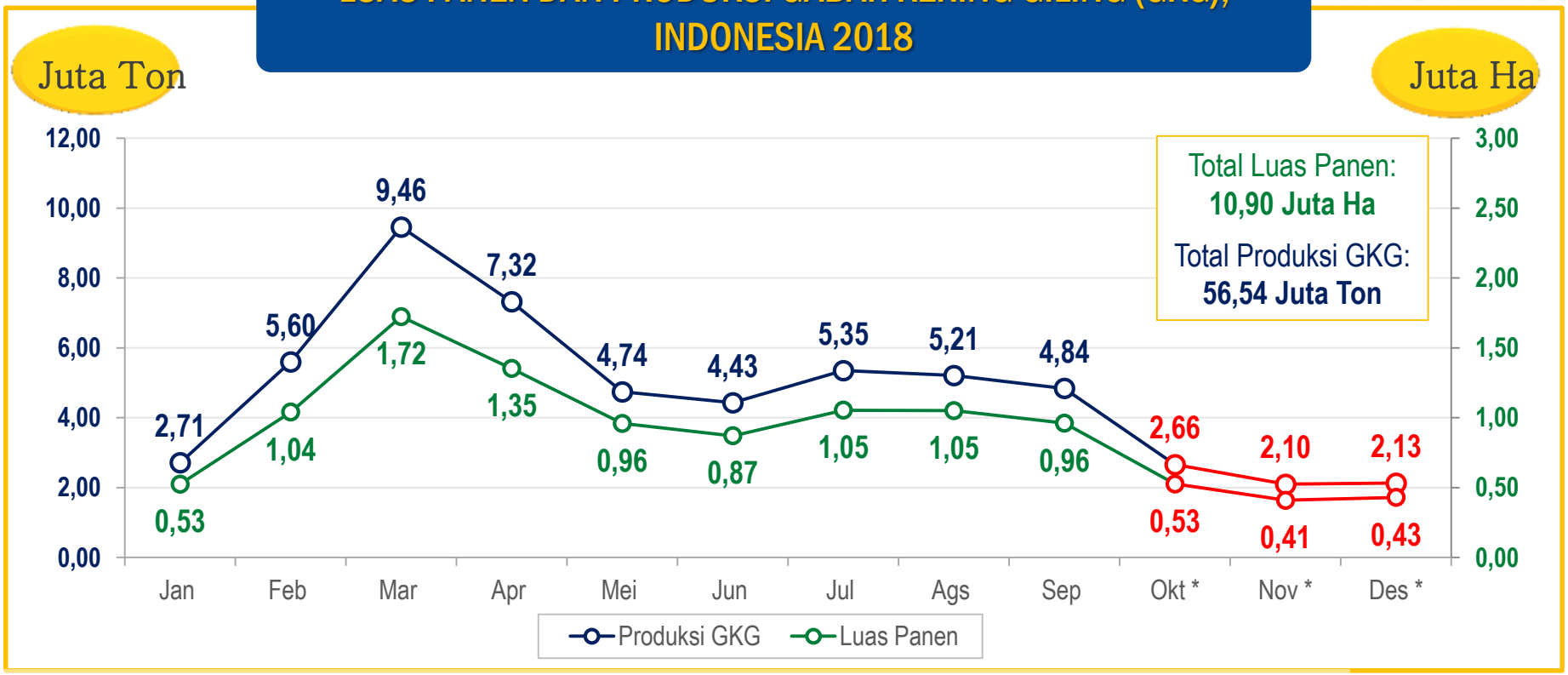

Keterangan:

Januari-September merupakan realisasi luas panen dan produksi GKG

*) Potensi Panen : Potensi produksi GKG berdasarkan Luas Panen Oktober (Luas Generatif) ; Luas Panen November (Luas Vegetatif Akhir) ; Luas Panen Desember (Luas Vegetatif Awal)

Catatan:

1. Produksi = Luas Panen x Produktivitas
   - **Produktivitas menggunakan Angka Ubinan kondisi 18 Oktober 2018**
   - **Luas panen menggunakan luas panen bersih setelah memperhitungkan nilai konversi galengan**
   - **Konversi GKP ke GKG menggunakan Hasil SKGB 2018**
2. Produksi GKG dihitung pada level provinsi

LUAS PANEN DAN PRODUKSI GABAH KERING GILING (GKG), JAWA BARAT 2018

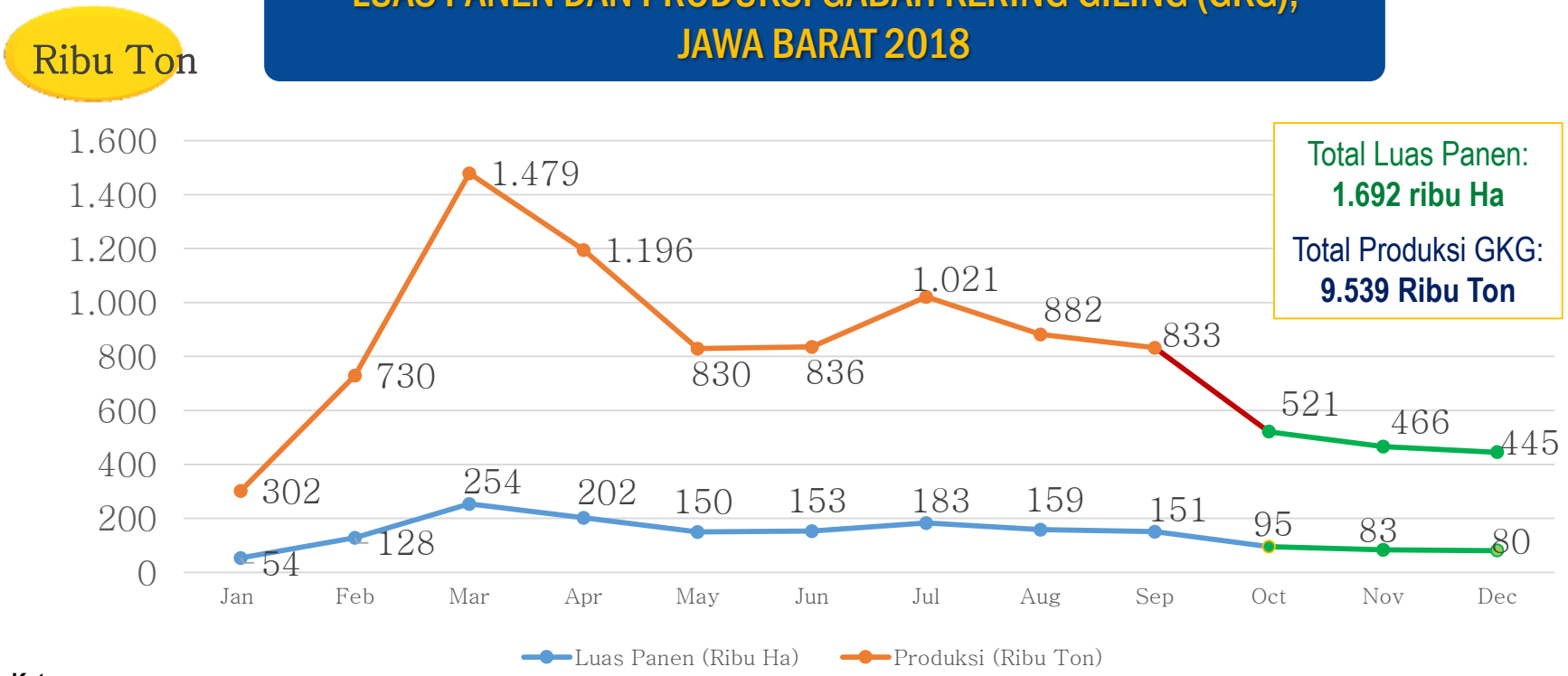

Keterangan:
Januari-September merupakan realisasi luas panen dan produksi GKG
*) Potensi Panen : Potensi produksi GKG berdasarkan Luas Panen Oktober (Luas Generatif) ; Luas Panen November (Luas Vegetatif Akhir) ; Luas Panen Desember (Luas Vegetatif Awal)

Catatan:

1. Produksi = Luas Panen x Produktivitas
   - **Produktivitas menggunakan Angka Ubinan kondisi 18 Oktober 2018**
   - **Luas panen menggunakan luas panen bersih setelah memperhitungkan nilai konversi galengan**
   - **Konversi GKP ke GKG menggunakan Hasil SKGB 2018**
2. Produksi GKG dihitung pada level provinsi

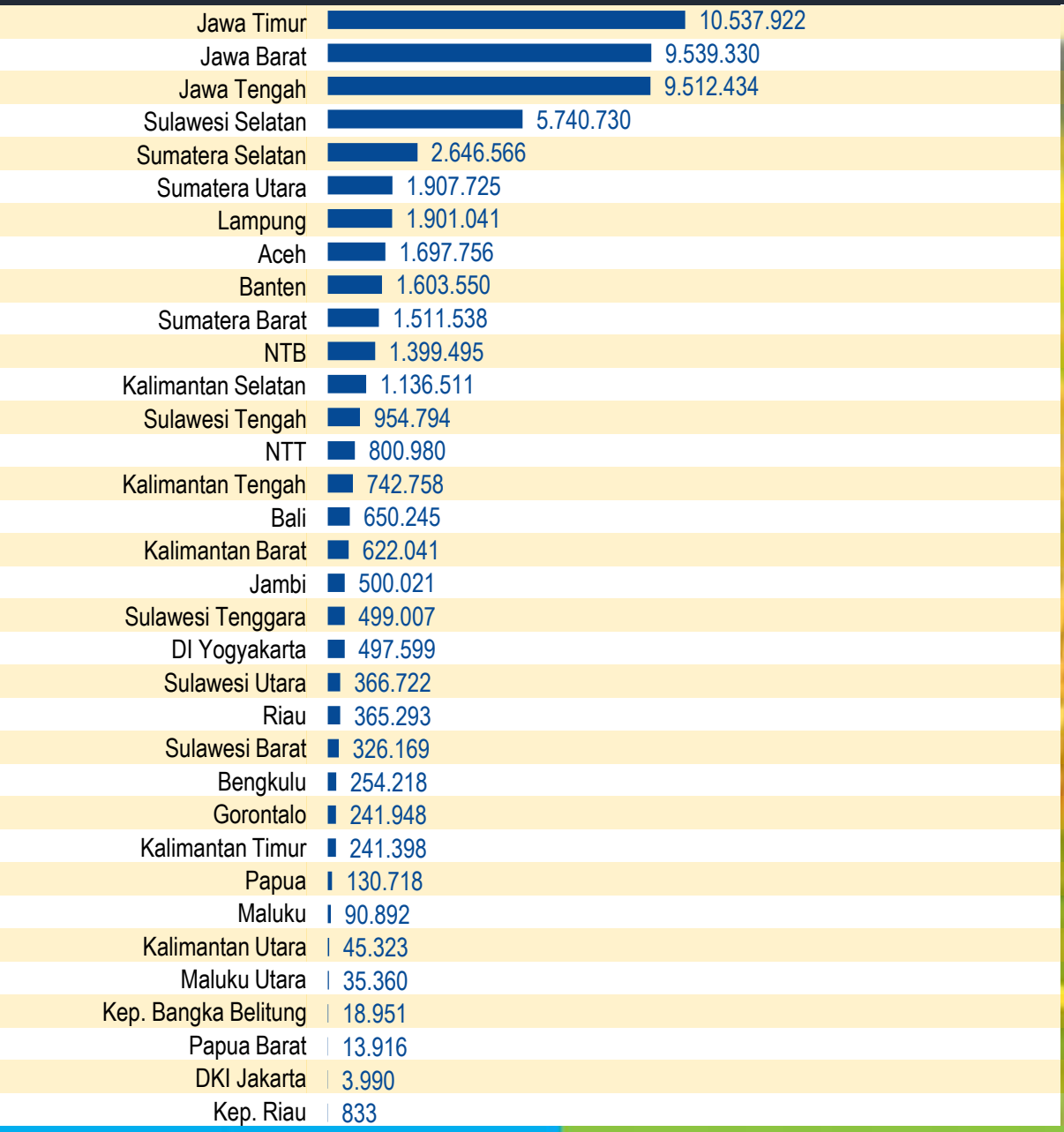

PRODUKSI GKG MENURUT PROVINSI, JAN-DES*) 2018 (TON)

*) Berdasarkan produksi GKG Jan-Sep 2018 dan potensi produksi GKG Okt-Des 2018

PRODUKSI GKG MENURUT KAB/KOTA, JAN-DES*) 2018 (TON)

*) Berdasarkan produksi GKG Jan-Sep 2018 dan potensi produksi GKG Okt-Des 2018

PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR

Perkembangan Triwulanan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang

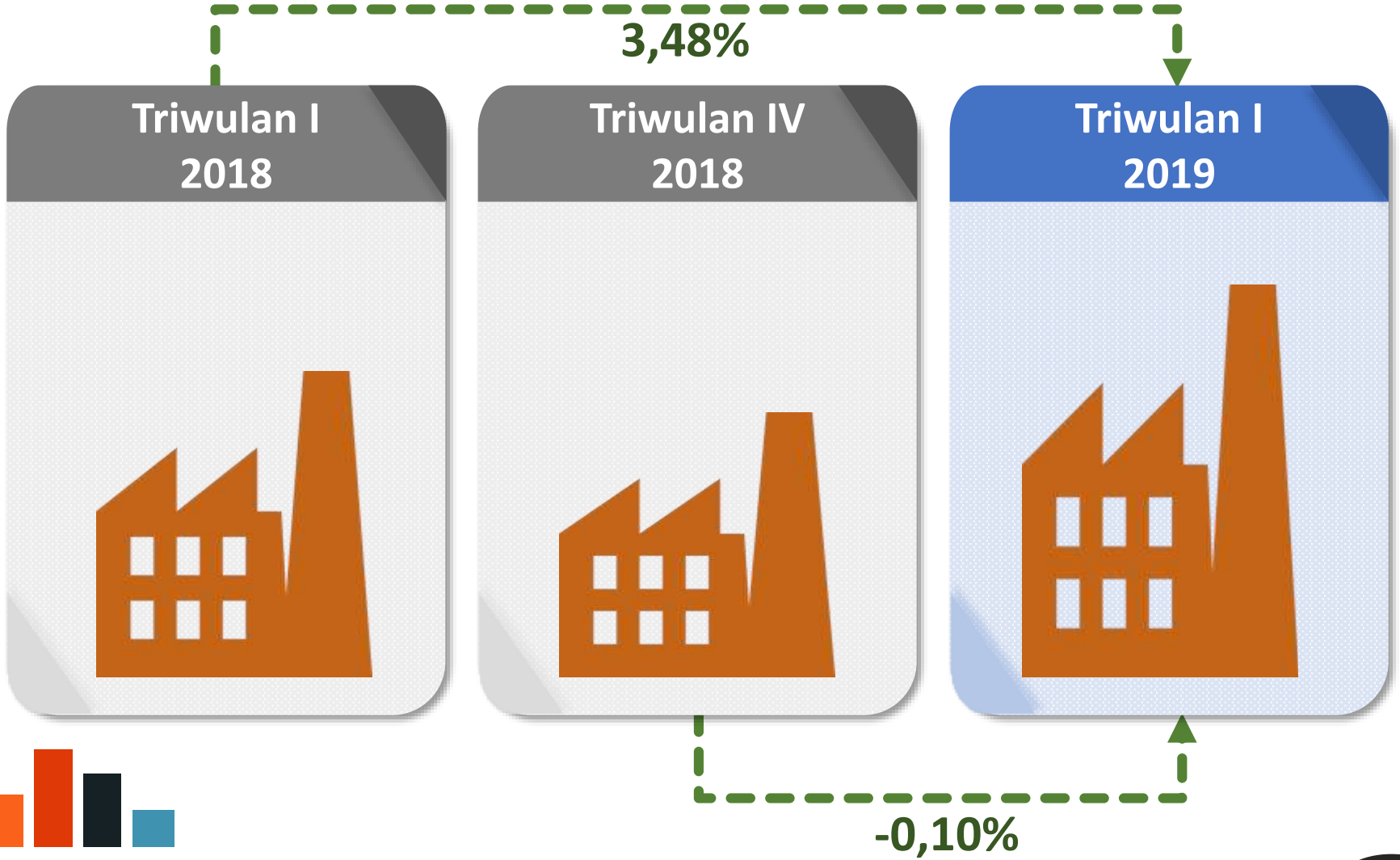
3,48%
Triwulan I 2018
Triwulan IV 2018
Triwulan I 2019
-0,10%

Perkembangan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang Menurut Jenis Industri, Tw I-2019 Terhadap Tw IV-2018 (*q-to-q*), Persen

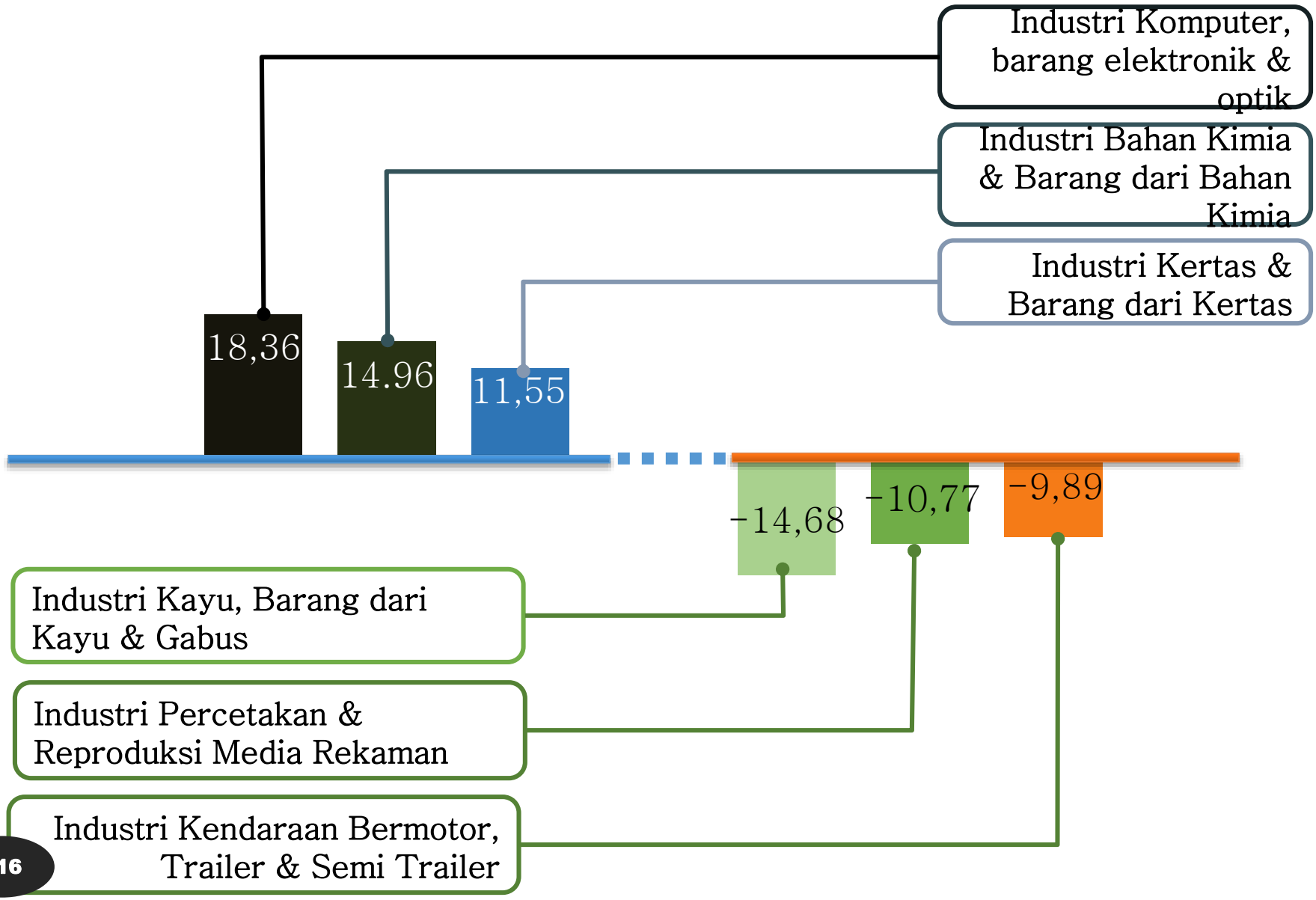

Perkembangan Triwulanan Produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil

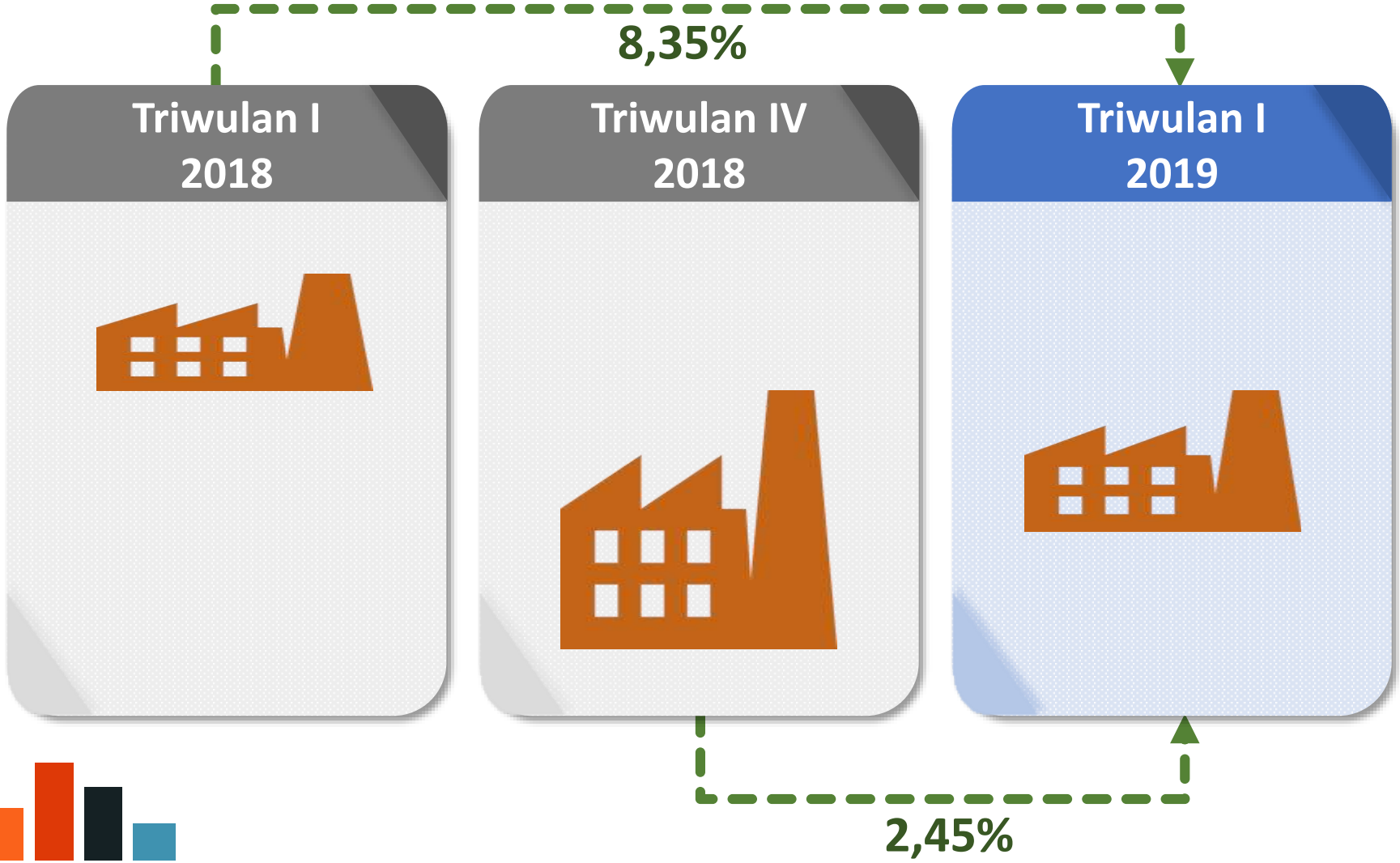
8,35%
Triwulan I 2018
Triwulan IV 2018
Triwulan I 2019
2,45%

Perkembangan Produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil Menurut Jenis Industri, Tw I-2019 Terhadap Tw IV-2018 (*q-to-q*), Persen

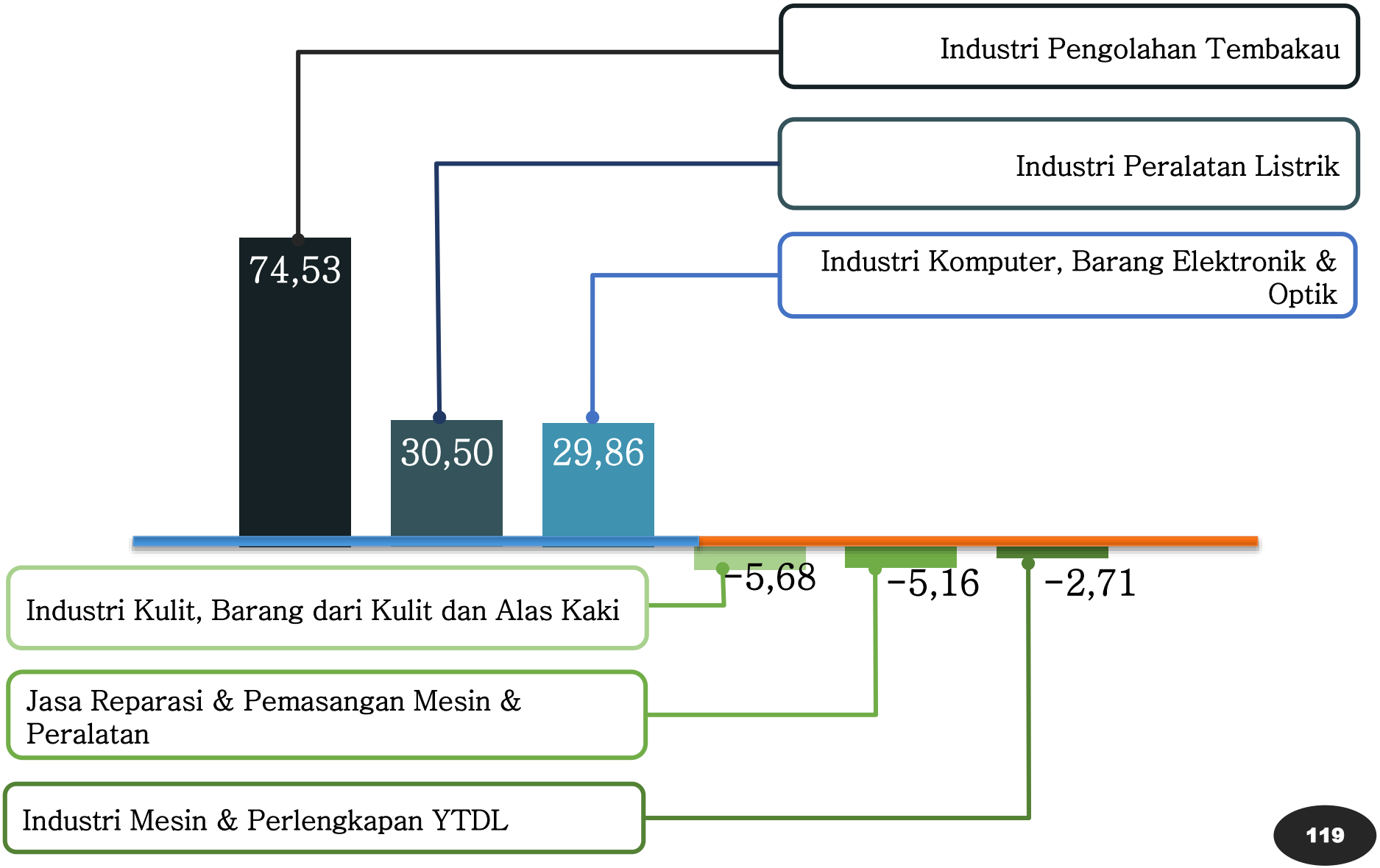

Perkembangan Produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil Menurut Jenis Industri, Tw I-2019 Terhadap Tw I-2018 (*y-o-y*), Persen

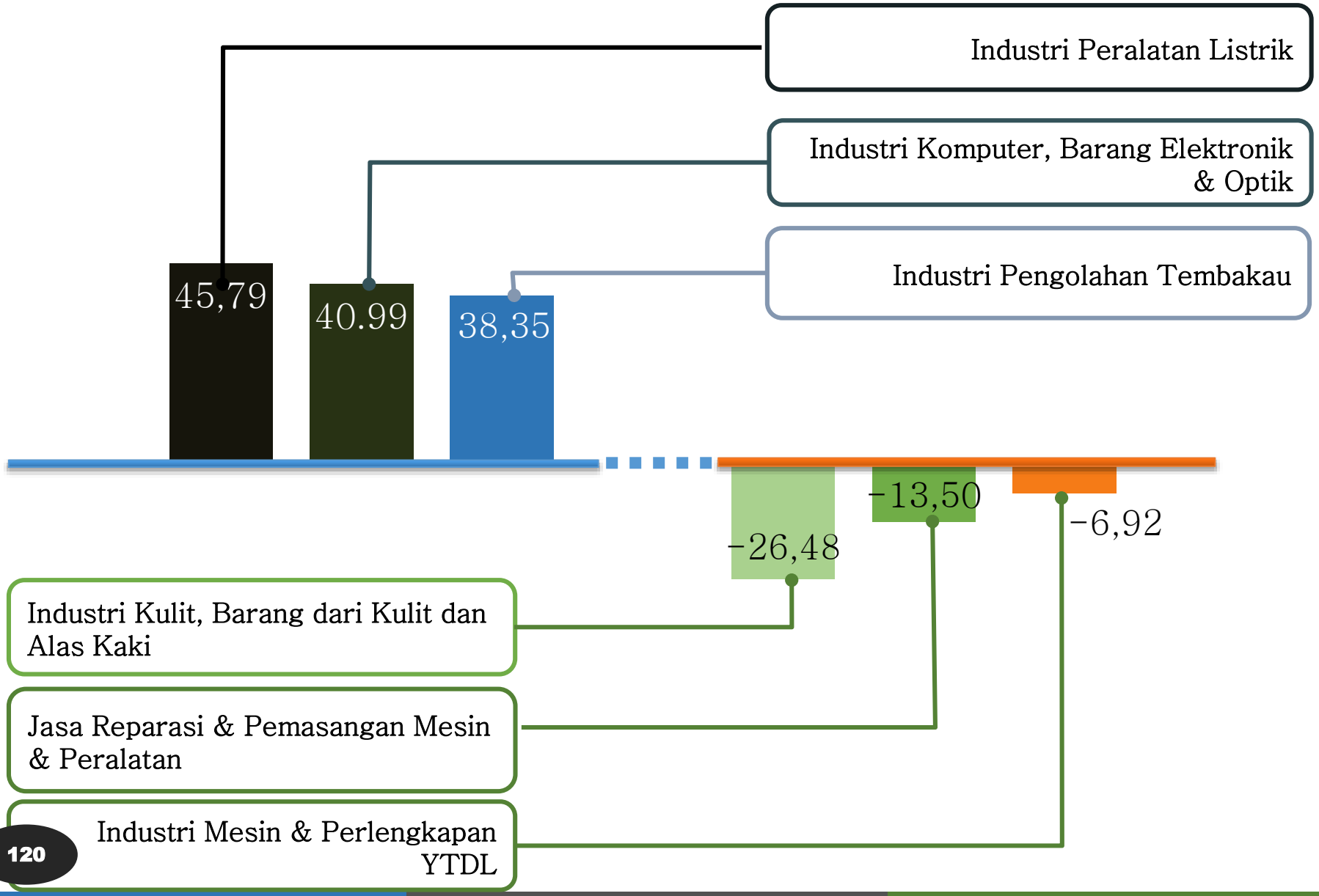

INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA

IPM METODE BARU DI INDONESIA

Dimensi Umur Panjang dan Hidup Sehat
Angka Harapan Hidup saat Lahir (AHH)

Dimensi Standar Hidup Layak
Pengeluaran per Kapita per tahun yang disesuaikan (96 Komoditas PPP)

Dimensi Pengetahuan
- Harapan Lama Sekolah (HLS)
- Rata-Rata Lama Sekolah (RLS 25 th +)

Agregasi Indeks
Rata-Rata Ukur/Geometrik

APA MANFAAT IPM ?

Ukuran Keberhasilan
IPM merupakan indikator penting untuk MENGUKUR KEBERHASILAN dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk)

Target Pembangunan
IPM merupakan salah satu indikator **TARGET PEMBANGUNAN** pemerintah dalam pembahasan asumsi makro di DPR-RI

Dana Alokasi Umum
IPM juga digunakan sebagai salah satu alokator dalam penentuan **DANA ALOKASI UMUM (DAU)**

Dana Insentif Daerah
Komponen IPM (HLS, RLS, dan Pengeluaran) merupakan indikator yang digunakan dalam penghitungan Dana Insentif Daerah (DID)

BAGAIMANA MEMAKNAI IPM?

IPM merupakan indikator jangka panjang sehingga perlu kehati-hatian dalam memaknainya.

PERINGKAT (*RANKING*) BUKAN SATU-SATUNYA ukuran kemajuan pembangunan manusia.

Kemajuan pembangunan manusia dapat dilihat dari:

KECEPATAN IPM

Kecepatan IPM menggambarkan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pembangunan manusia dalam suatu periode

STATUS IPM

Status IPM menggambarkan level pencapaian pembangunan manusia dalam suatu periode

CAPAIAN IPM JAWA BARAT

Tren IPM Jawa Barat, 2010-2018

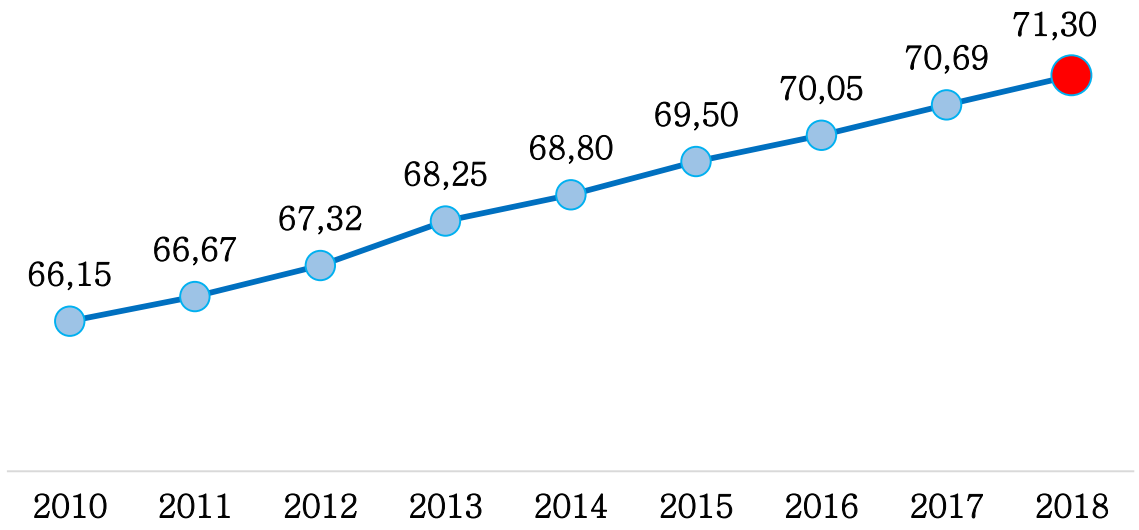

Pada tahun 2018, capaian pembangunan manusia yang diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
sebesar 71,30

IPM Jawa Barat 2018:

IPM 71,30

Rata-rata Lama Sekolah:
8,15 tahun
Harapan Lama Sekolah:
12,45 tahun

Usia Harapan Hidup saat Lahir:
72,66 tahun

Pengeluaran per Kapita per tahun yang Disesuaikan:
Rp 10.790 ribu

TREN PERTUMBUHAN IPM 2010-2018

- Pada tahun 2018, IPM Jawa Barat tumbuh 0,86 persen. Pertumbuhan tahun ini lebih rendah dibanding tahun 2017.
- Selama periode 2010 – 2018, IPM Jawa Barat mencatat pertumbuhan rata-rata per tahun sebesar 0,94 persen.

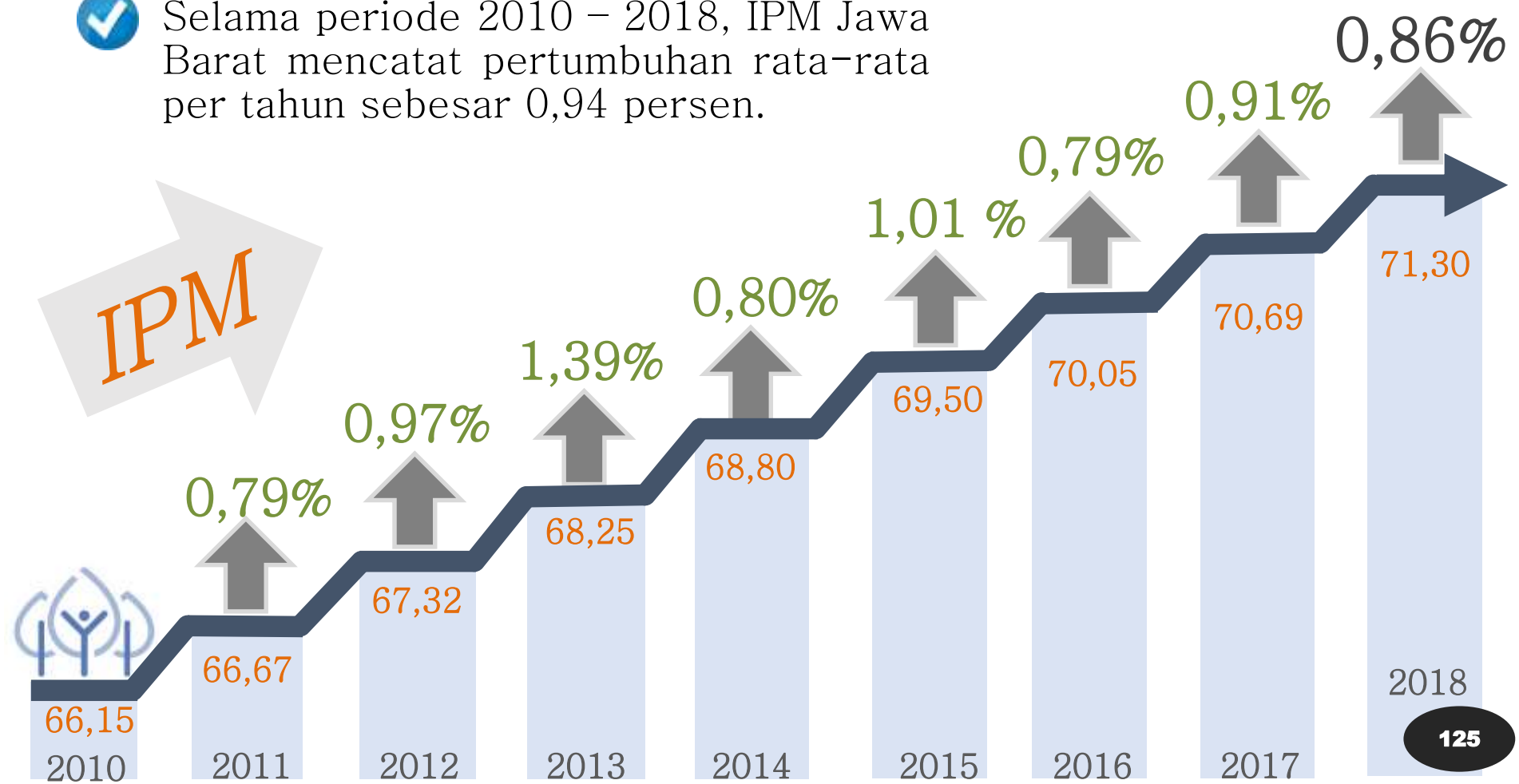

TREN KOMPONEN IPM

Usia Harapan Hidup saat Lahir

Tahun 2018 tumbuh 0,26 persen

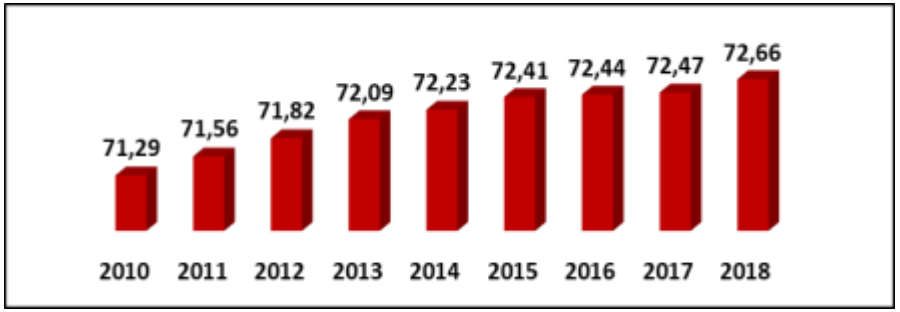

- **Harapan Lama Sekolah**
  Tahun 2018 tumbuh 0,24 persen
- **Rata-rata Lama Sekolah**
  Tahun 2018 tumbuh 0,12 persen

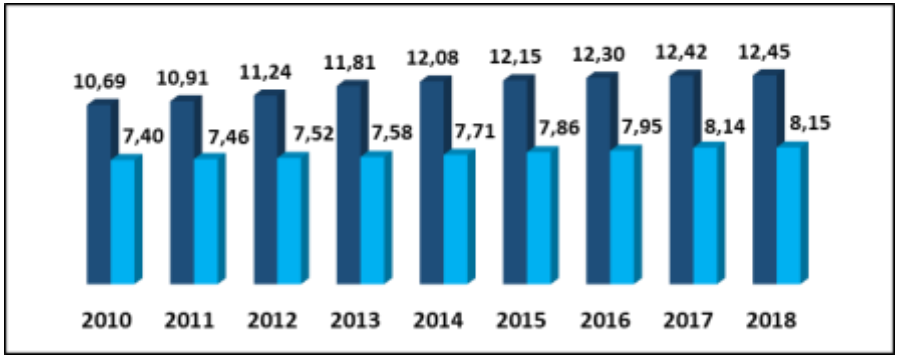

Pengeluaran Per Kapita/tahun Disesuaikan

Tahun 2018 tumbuh 4,91 persen

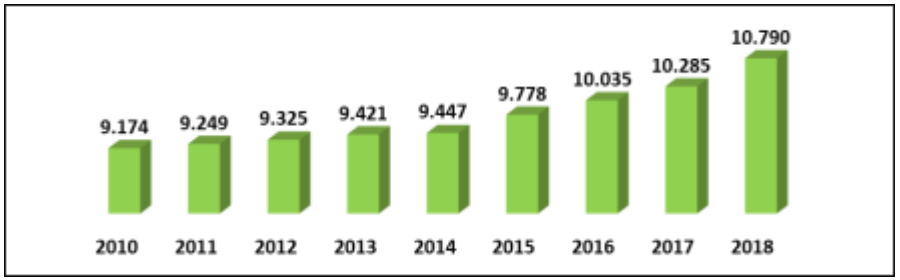

Meningkatnya IPM disebabkan oleh peningkatan pada semua komponen pembentuk indeks. Kecepatan persentase Pengeluaran per Kapita dan Usia Harapan Hidup saat lahir tercatat paling menonjol

KECEPATAN IPM 2017-2018

Pertumbuhan IPM Tertinggi 2017-2018

Cianjur
1,44%

Garut
1,39%

Kab. Tasikmalaya
1,34%

Pertumbuhan IPM Terendah 2017-2018

Kota Banjar
0,65%

Kota Depok
0,58%

Kota Cirebon
0,47%

STATUS PEMBANGUNAN MANUSIA 2017-2018

Kabupaten yang Mengalami Perubahan Status Pembangunan Manusia

2017	2018
Kota Depok "Tinggi"	Kota Depok "Sangat Tinggi"

- Status pembangunan manusia Jawa Barat pada tahun 2018 berada pada taraf **TINGGI**.
- 1 Kota yang mengalami perubahan status adalah Kota Depok.

Indeks Pembangunan Manusia Wilayah Jabalnusra 2018

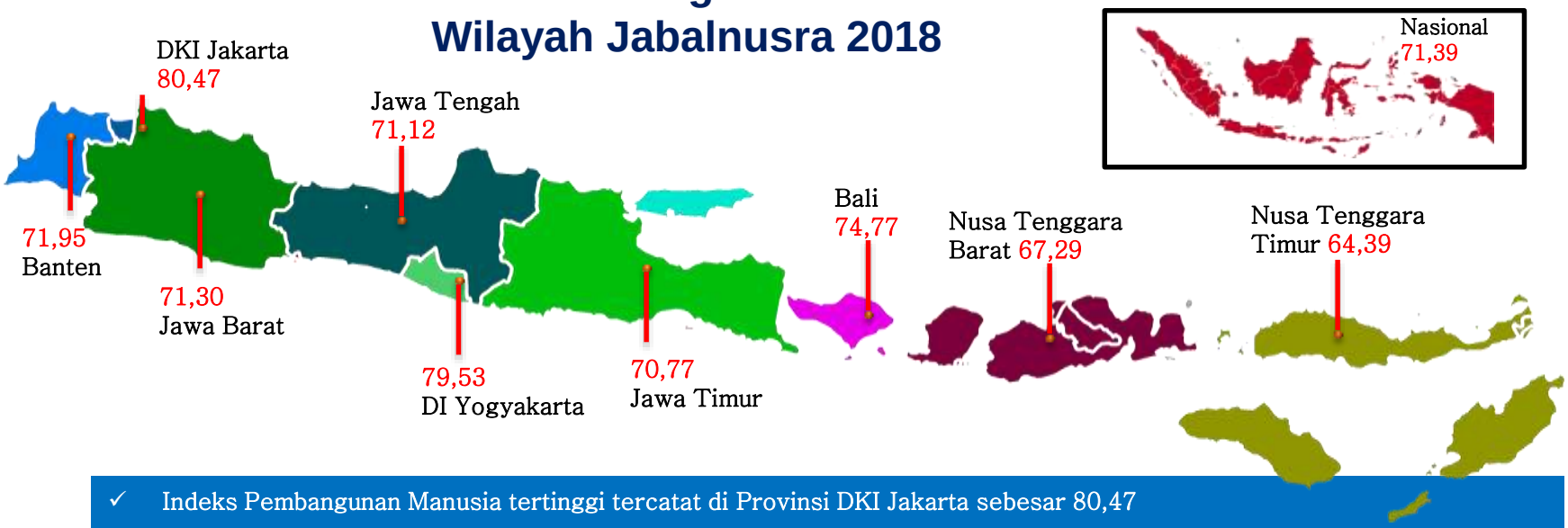

- ✓ Indeks Pembangunan Manusia tertinggi tercatat di Provinsi DKI Jakarta sebesar 80,47
- ✓ Indeks Pembangunan Manusia terendah di Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 64,29

STATUS PEMBANGUNAN MANUSIA KABUPATEN/KOTA 2018

Sangat Tinggi (>80)

Kota Bandung, Kota Bekasi dan Kota Depok termasuk kelompok "sangat tinggi"

Sedang (60-70)

Terdapat 15 kab/kota yang masuk kelompok "sedang"

Tinggi (70-80)

Terdapat 9 Kab/Kota yang masuk kelompok "tinggi"

Rendah (<60)

Tidak terdapat kab/kota yang masuk kelompok "rendah"

INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA KABUPATEN/KOTA, 2017–2018

Kabupaten/Kota	UHH (Tahun)		HLS (Tahun)		RLS (Tahun)		Pengeluaran per Kapita (Rp000)		IPM			
									Capaian		Pertumbuhan (%)	
	2017	2018	2017	2018	2017	2018	2017	2018	2017	2018	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Bogor	70.70	70.86	12.43	12.44	7.84	7.88	9,901	10,323	69.13	69.69	1.19	0.81
Sukabumi	70.26	70.49	12.19	12.20	6.79	6.80	8,263	8,618	65.49	66.05	0.55	0.86
Cianjur	69.49	69.70	11.89	11.90	6.92	6.93	7,300	7,874	63.70	64.62	1.24	1.44
Bandung	73.13	73.26	12.43	12.64	8.51	8.58	9,854	10,203	71.02	71.75	0.47	1.03
Garut	70.84	71.03	11.73	11.80	7.28	7.50	7,270	7,597	64.52	65.42	1.38	1.39
Tasikmalaya	68.71	68.96	12.47	12.48	7.12	7.13	7,250	7,761	64.14	65.00	0.90	1.34
Ciamis	71.07	71.32	13.66	13.67	7.59	7.60	8,658	9,190	68.87	69.63	0.61	1.10
Kuningan	72.88	73.11	12.06	12.07	7.35	7.36	8,736	9,297	67.78	68.55	0.40	1.14
Cirebon	71.49	71.66	12.21	12.22	6.61	6.62	9,650	10,212	67.39	68.05	1.03	0.98
Majalengka	69.39	69.68	12.18	12.19	6.90	6.91	8,833	9,416	65.92	66.72	1.03	1.21
Sumedang	72.00	72.14	12.93	12.94	7.98	8.17	9,569	10,153	70.07	70.99	0.89	1.31
Indramayu	70.86	71.11	12.21	12.22	5.97	5.98	9,014	9,633	65.58	66.36	1.23	1.19
Subang	71.71	71.92	11.67	11.68	6.83	6.84	10,206	10,715	67.73	68.31	0.88	0.86
Purwakarta	70.42	70.61	11.89	12.09	7.74	7.75	10,941	11,372	69.28	69.98	1.05	1.01
Karawang	71.64	71.81	11.96	12.07	7.34	7.35	10,703	11,277	69.17	69.89	1.44	1.04
Bekasi	73.30	73.43	12.63	13.05	8.82	8.84	10,790	11,155	72.63	73.49	1.11	1.18
Bandung Barat	71.87	72.03	11.79	11.83	7.74	7.97	8,002	8,329	66.63	67.46	1.25	1.25
Pangandaran	70.56	70.84	12.03	12.04	7.37	7.58	8,588	8,968	66.60	67.44	1.23	1.26
Kota Bogor	73.01	73.21	13.37	13.38	10.29	10.30	10,940	11,348	75.16	75.66	0.89	0.67
Kota Sukabumi	71.95	72.11	13.39	13.40	9.52	9.53	10,188	10,609	73.03	73.55	0.97	0.71
Kota Bandung	73.86	74.00	13.90	14.18	10.59	10.63	16,033	16,630	80.31	81.06	0.22	0.93
Kota Cirebon	71.86	71.99	13.08	13.09	9.88	9.89	11,100	11,397	74.00	74.35	0.41	0.47
Kota Bekasi	74.63	74.76	13.51	13.76	10.93	11.09	15,378	15,755	80.30	81.04	0.44	0.92
Kota Depok	74.04	74.17	13.87	13.90	10.84	10.85	14,727	15,262	79.83	80.29	0.29	0.58
Kota Cimahi	73.61	73.75	13.76	13.77	10.93	10.94	11,353	11,921	76.95	77.56	0.34	0.79
Kota Tasikmalaya	71.48	71.70	13.41	13.42	9.03	9.04	9,497	9,855	71.51	72.03	1.32	0.73
Kota Banjar	70.39	70.59	13.19	13.20	8.59	8.60	9,987	10,329	70.79	71.25	1.00	0.65
JAWA BARAT	72.47	72.66	12.42	12.45	8.14	8.15	10,285	10,790	70.69	71.30	0.91	0.86

GINI RATIO

Perkembangan Gini Ratio, Maret 2015 – September 2018

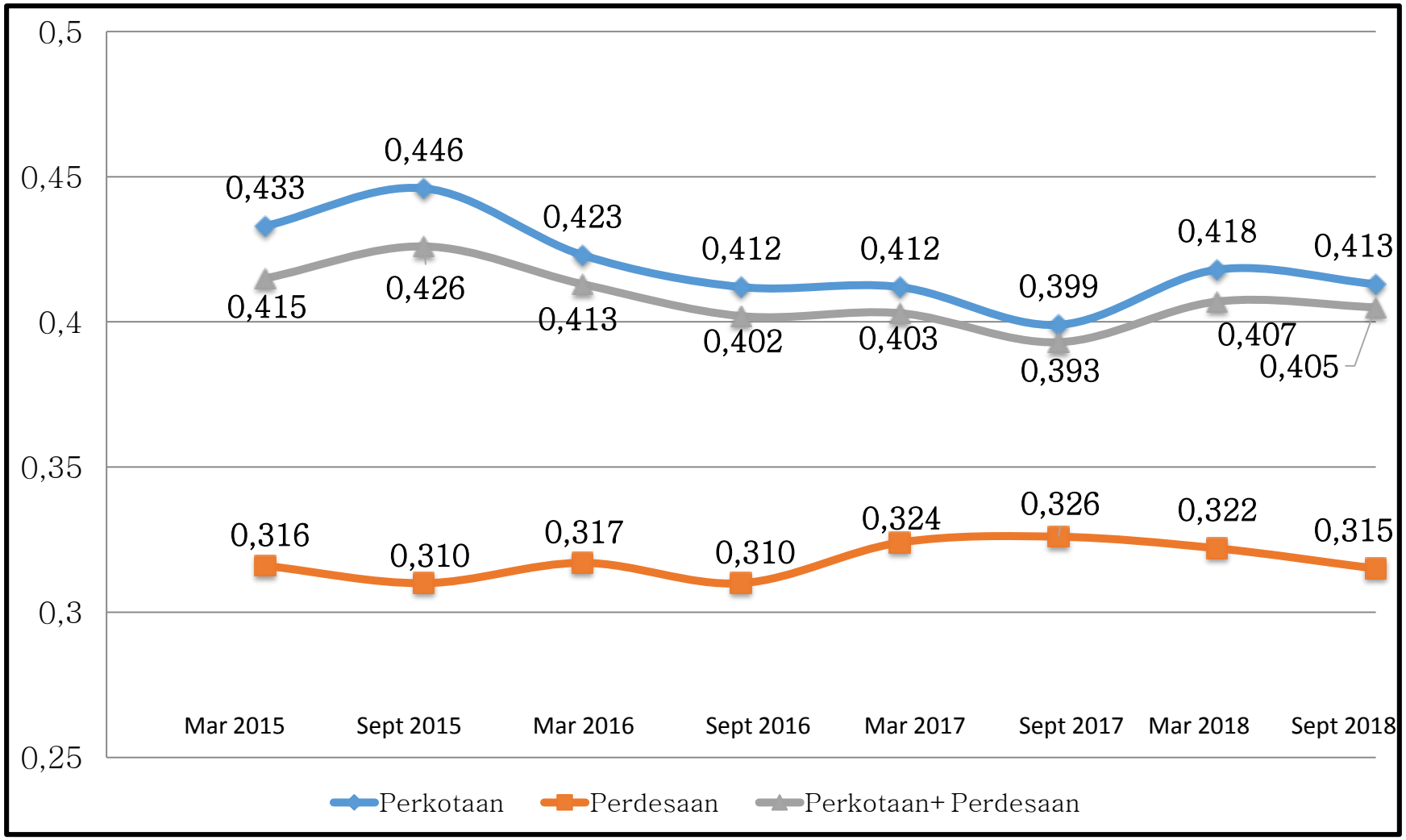

Gini Ratio September 2018: 0,384 Maret 2018: 0,389
GR Tertinggi DI Yogyakarta 0,422, Terendah Bangka Belitung 0,272

Gini Ratio/Koefisien Gini /Indeks Gini merupakan indikator yang menunjukkan tingkat ketimpangan pendapatan secara menyeluruh. Nilai Koefisien Gini berkisar antara 0 hingga 1. Koefisien Gini bernilai 0 menunjukkan adanya pemerataan pendapatan yang sempurna, atau setiap orang memiliki pendapatan yang sama.

Ukuran ketimpangan Bank Dunia

Persentase 40 % Persen terbawah :
< 12 % --→ Ketimpangan Tinggi
12 – 17 % -→ Ketimpangan Sedang
>17 % ---→ Ketimpangan Rendah

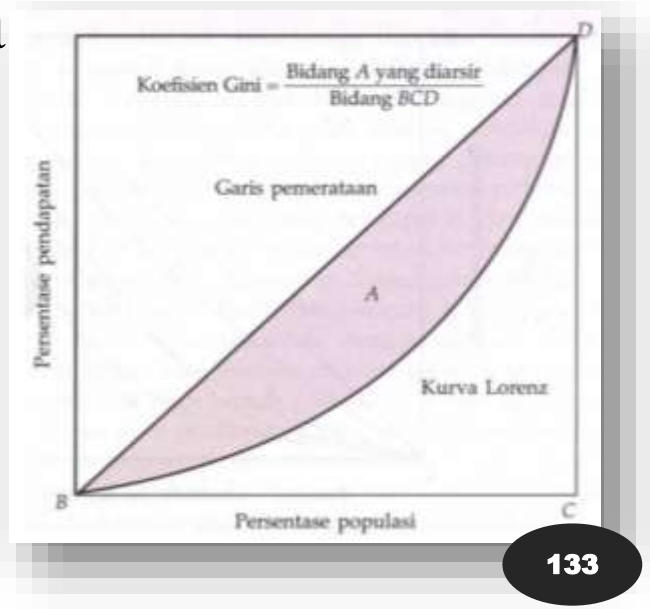

Persentase Pengeluaran Kelompok Penduduk 40 Persen Terbawah di Jawa Barat (Maret 2018 dan September 2018)

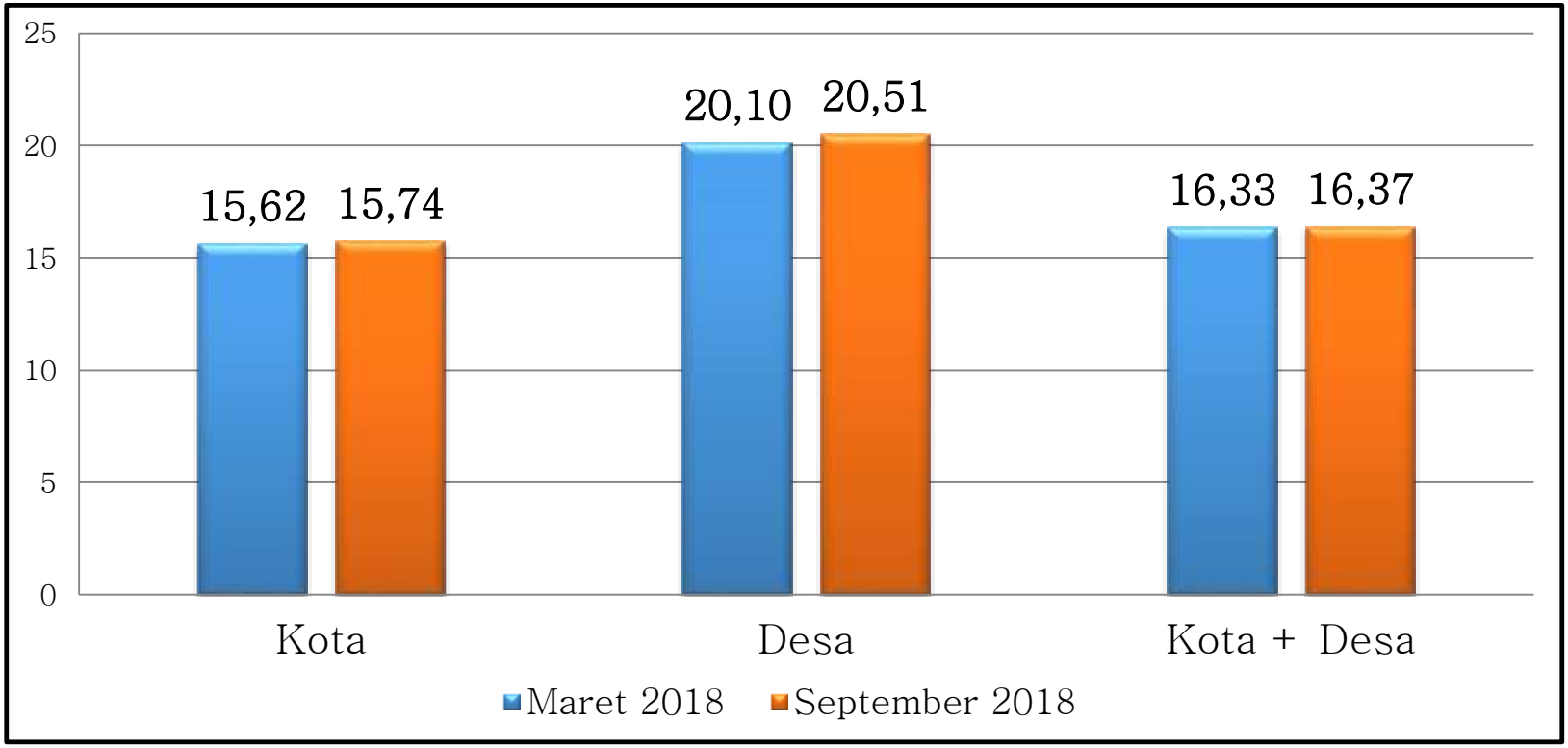

Gini Ratio September 2018: Perkotaan 0,391 dan Perdesaan 0,319

INDEKS PEMBANGUNAN DAN PEMBERDAYAAN GENDER

Tren Indeks Pembangunan Gender (IPG) Jawa Barat, 2010-2017

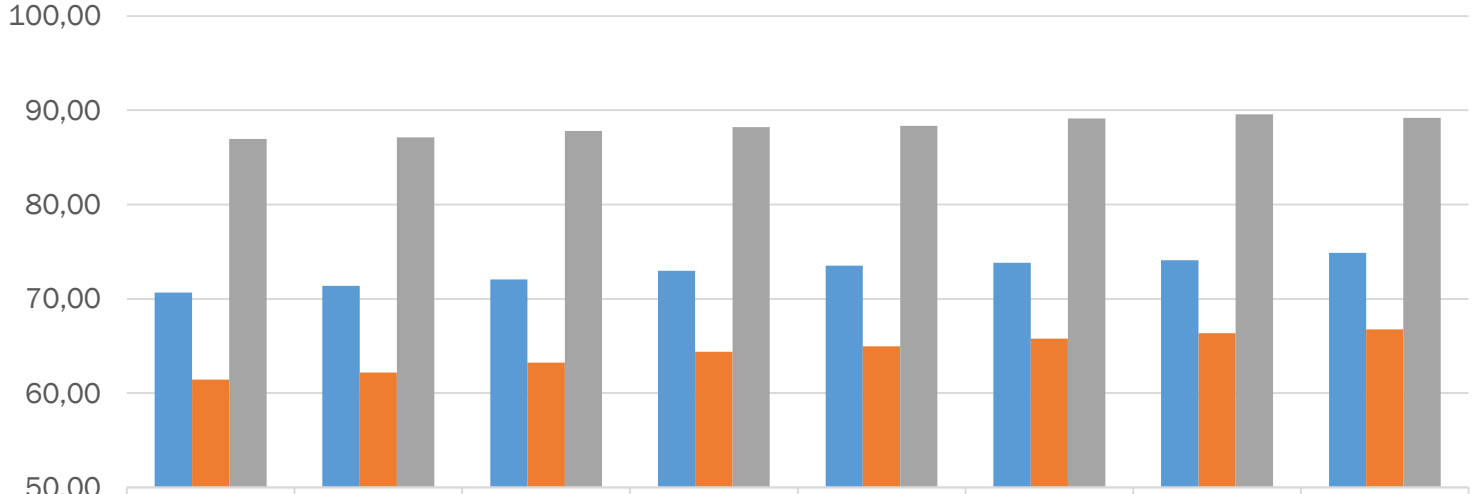

	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
IPM Laki-laki	70,67	71,38	72,04	72,98	73,52	73,82	74,11	74,88
IPM Perempuan	61,45	62,19	63,25	64,37	64,95	65,79	66,37	66,78
IPG	86,94	87,12	87,79	88,21	88,35	89,11	89,56	89,18

- Semakin kecil jarak angka IPG dengan nilai 100, maka semakin setara pembangunan antara laki-laki dengan perempuan.
- Namun semakin besar jarak angka IPG dengan nilai 100, maka semakin terjadi ketimpangan pembangunan antara laki-laki dengan perempuan.
- Angka 100 dijadikan patokan untuk menginterpretasikan angka IPG karena angka tersebut merupakan nilai rasio paling sempurna.

Tren Indeks Pembangunan Gender (IPG) Jawa Barat, 2010-2017

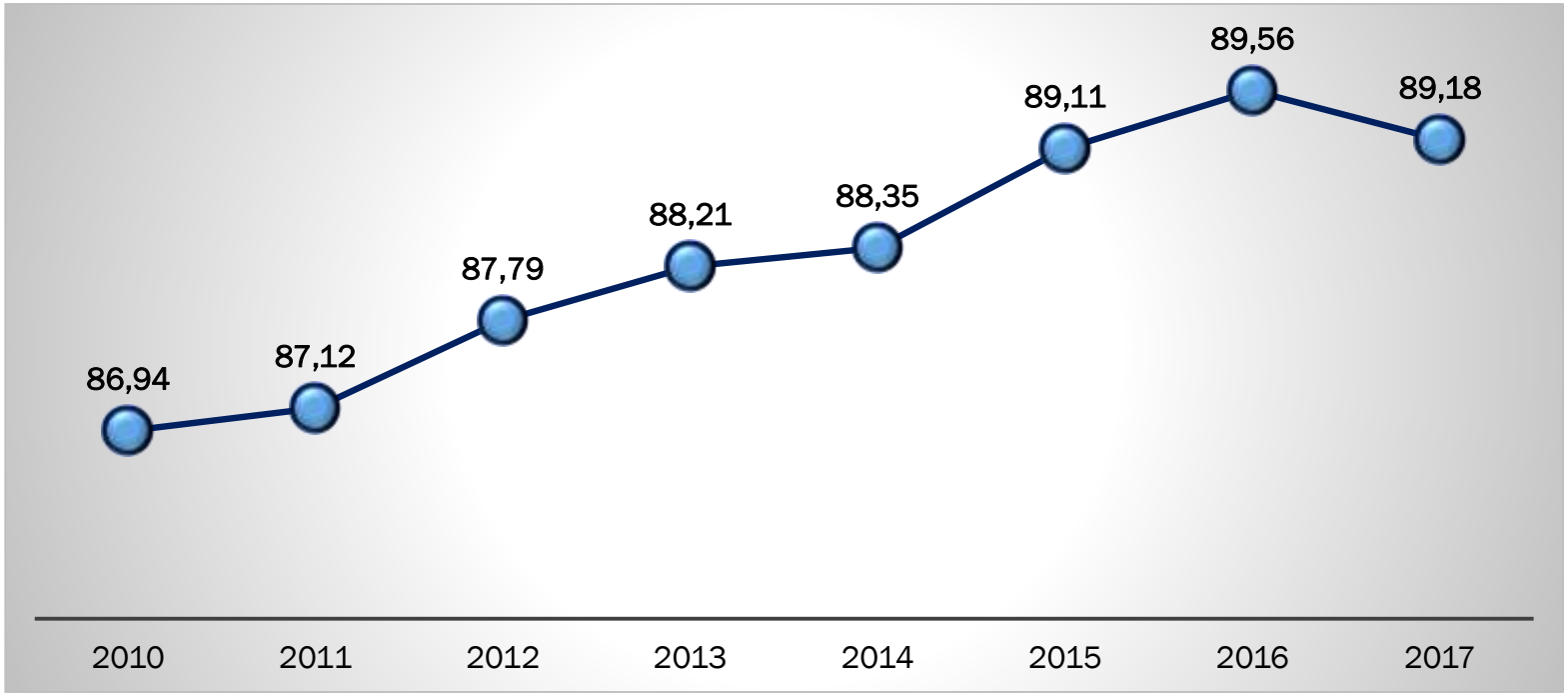

Tren yang meningkat selama periode 2010 – 2016 menunjukkan kesenjangan pembangunan manusia antara laki-laki dan perempuan di Jawa Barat semakin kecil, namun pada 2017 terjadi sedikit penurunan IPG.

IPG 2017 : 90,96

Indeks Pembangunan Gender (IPG) Kabupaten/Kota di Jawa Barat, 2017

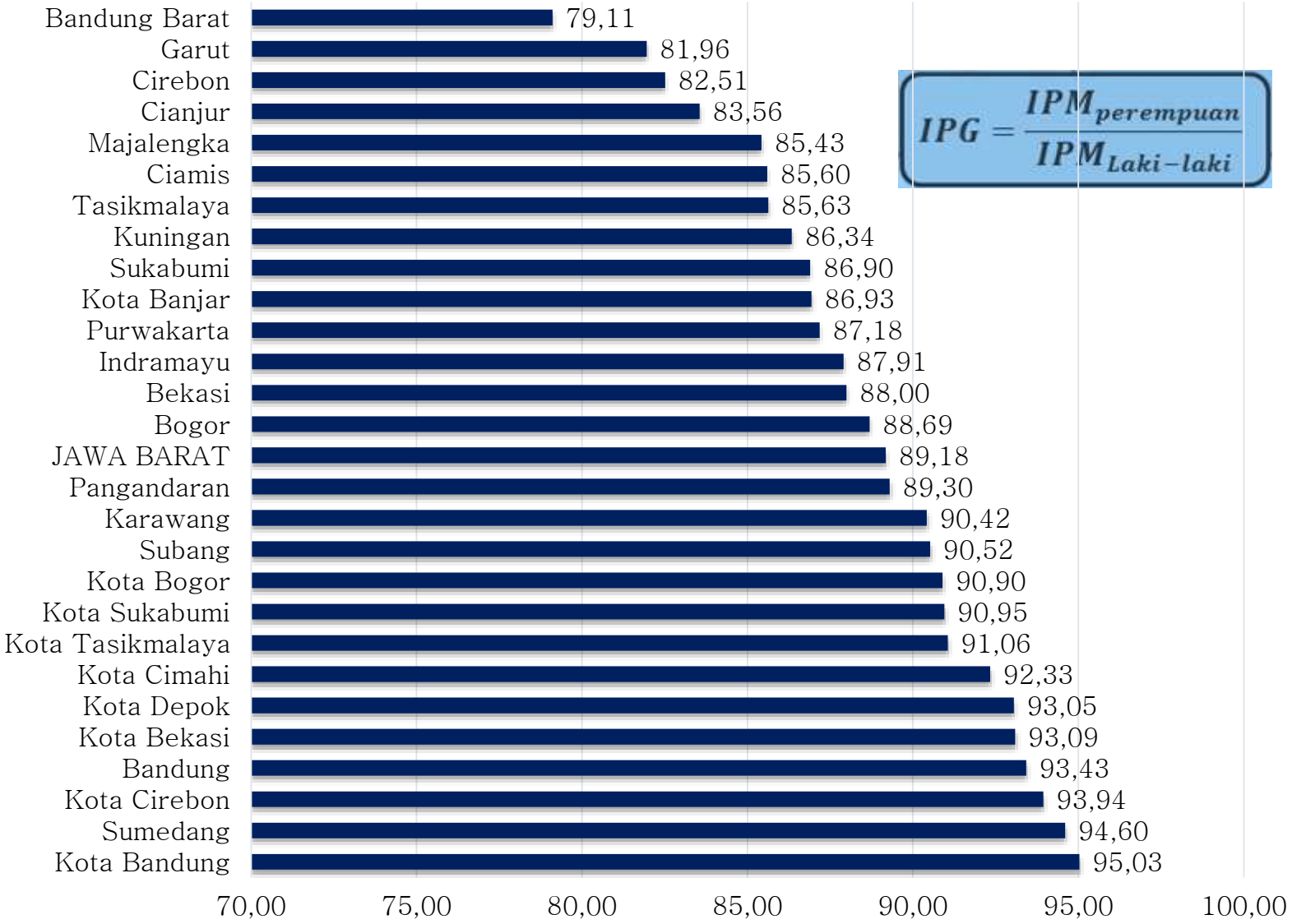

Tren Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Jawa Barat, 2010-2017

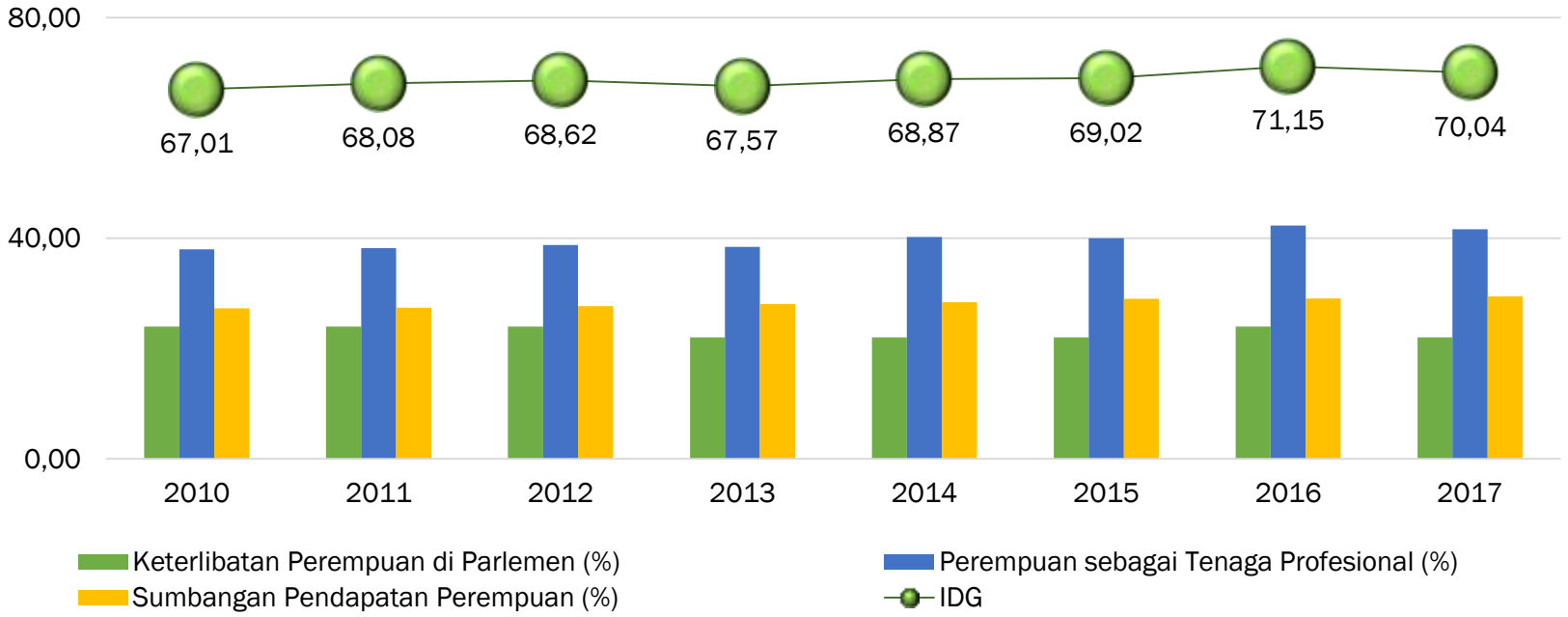

Dimensi	Indikator
Keterwakilan di Parlemen	Proporsi keterwakilan di Parlemen Laki-laki dan Perempuan
Pengambilan Keputusan	Proporsi dari manager, staf administrasi, pekerja profesional dan teknis Laki-laki dan Perempuan
Distribusi Pendapatan	Upah buruh non-pertanian laki-laki dan perempuan

IDG 2017 : 71,74

Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Kabupaten/Kota di Jawa Barat, 2017

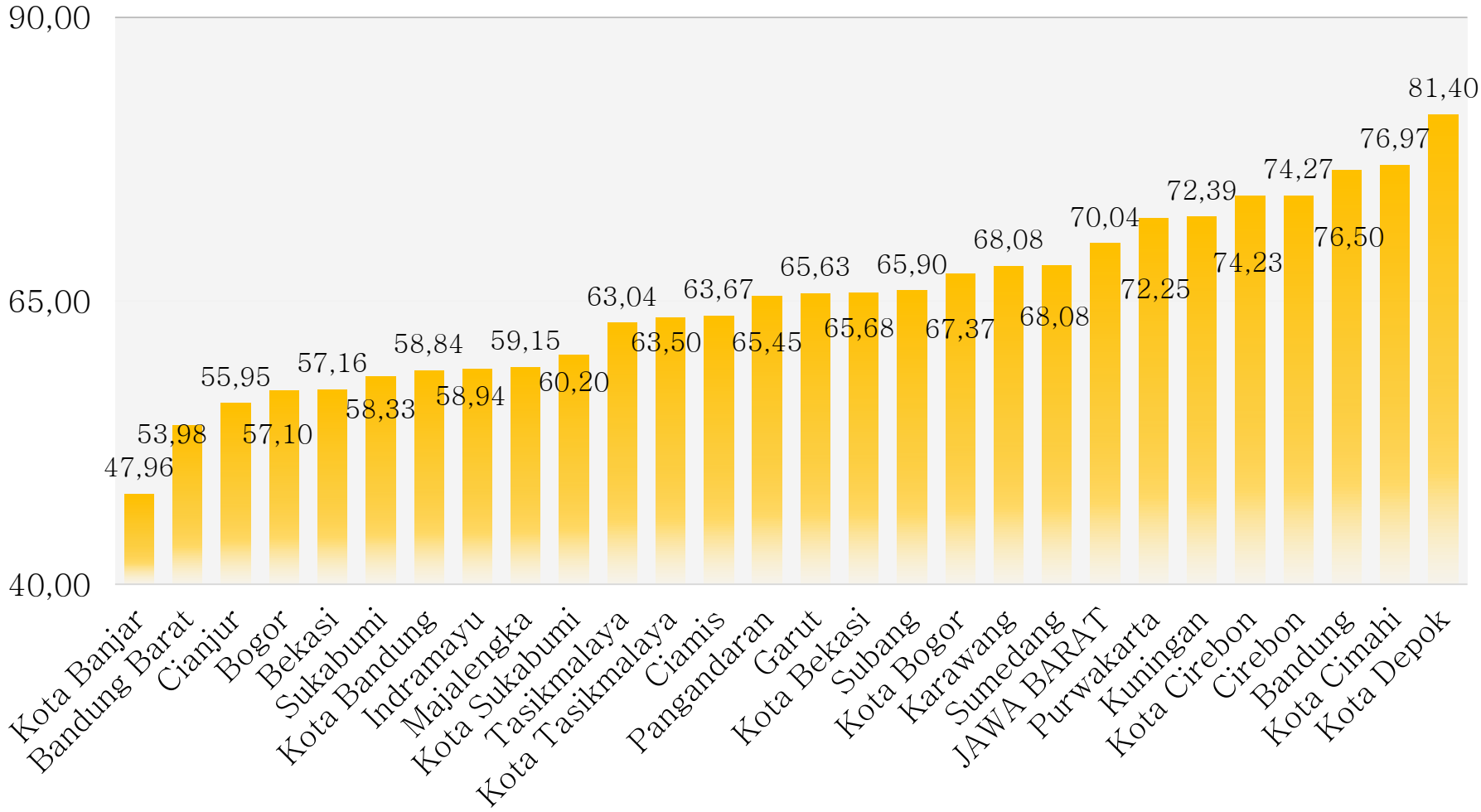

INDEKS DEMOKRASI INDONESIA

LATAR BELAKANG

IDI adalah indikator komposit yang menunjukkan tingkat perkembangan demokrasi di Indonesia

IDI adalah *Fact-Based Information*, bagian dari upaya mengembangkan
a culture of evidence-based decision making, yang sesuai deklarasi dunia tentang statistik di Istanbul, Turki 2008 (*has to be promoted at all levels of governments*)

Setiap angka IDI mempunyai makna yang terkandung di balik semua indikator yang digunakan

"IDI merupakan usaha bersama sejak tahun 2009 antara:

- Badan Pusat Statistik (BPS)
- Kementerian Koordinator Bidang Politik Hukum dan Keamanan (KEMENKOPOLHUKAM)
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS)
- Kementerian Dalam Negeri (KEMENDAGRI)
- Tim Ahli yaitu:
  - Prof. Maswadi Rauf (UI)
  - Prof. Musdah Mulia (UIN Syarif Hidayatullah)
  - Dr. Abdul Malik Gismar (Universitas Paramadina)
  - Dr. Syarif Hidayat (LIPI)

~ Dasar Konseptual ~

1. sebagai alat ukur kuantitatif untuk melihat tingkat kemajuan demokrasi Indonesia

2. didasarkan pada realitas pelaksanaan dan tingkat perkembangan dari 3 (TIGA) aspek demokrasi yaitu kebebasan sipil, hak-hak politik dan lembaga demokrasi

3. disusun pada level provinsi untuk menunjukkan tingkat kemajuan demokrasi di setiap provinsi di Indonesia

4. dikembangkan berdasarkan keadaan Indonesia

URGENSI

Pelaksanaan otonomi daerah telah menciptakan suatu keragaman dalam aspek regional, salah satunya yaitu keragaman dalam pelaksanaan demokrasi

Bappenas memerlukan alat untuk menilai keadaan demokrasi sampai tingkat daerah → perencanaan pembangunan yang memperkuat upaya konsolidasi demokrasi dan memperdalam budaya demokrasi

Indeks demokrasi yang ada seperti *Freedom House* hanya bisa memberi gambaran secara nasional sehingga tidak mencukupi untuk perencanaan pembangunan politik di tingkat provinsi

TUJUAN

1

Mengukur secara kuantitatif tingkat pelaksanaan demokrasi

selama ini perkembangan demokrasi hanya diukur secara kualitatif tanpa tolok ukur yang jelas

2

Mengukur perkembangan demokrasi di tingkat provinsi

MANFAAT

Menunjukkan **tingkat perkembangan** demokrasi sampai level provinsi sehingga membantu perencanaan pembangunan politik di tingkat provinsi

Sebagai acuan pemerintah pusat, pemerintah daerah dan masyarakat untuk memperbaiki kinerja pembangunan politik di masa mendatang

Komponen Pembentuk IDI terdiri dari

3 aspek, 11 variabel dan 28 indikator

Aspek	Variabel	Indikator
Kebebasan Sipil	Kebebasan berkumpul dan berserikat	2 indikator
	Kebebasan berpendapat	2 indikator
	Kebebasan berkeyakinan	3 indikator
	Kebebasan dari diskriminasi	3 indikator
Hak-hak Politik	Hak memilih dan dipilih	4 indikator
	Hak partisipasi politik : Pengambilan keputusan dan pengawasan pemerintah	2 indikator
Lembaga Demokrasi	Pemilu yang bebas dan adil	2 indikator
	Peran DPRD	4 indikator
	Peran Partai Politik	2 indikator
	Peran Birokrasi Pemerintah Daerah	2 indikator
	Peradilan yang independen	2 indikator

1 Review (koding) berita surat kabar

3 Focus Group Discussion (FGD)

Metode Mengumpulkan Data

2 Review (koding) dokumen

4 Wawancara Mendalam (WM)

INDEKS DEMOKRASI INDONESIA

Review (koding) berita surat kabar

Surat kabar yang dipakai adalah surat kabar dengan **oplah terbesar dan independen** di setiap provinsi

Provinsi Jawa Barat menggunakan Harian Pikiran Rakyat

Review (koding) dokumen

Dokumen resmi Pemerintah. Misal : Perda, Pergub.

Dokumen catatan administrasi. Seperti data demonstrasi, jumlah anggota DPRD.

Focus Group Discussion (FGD)

TUJUAN

1. Mendapatkan informasi mengenai pendapat dan penilaian partisipan (**verifikasi, konfirmasi, diskonfirmasi**) atas data-data kuantitatif yang telah berhasil dikumpulkan melalui review surat kabar dan dokumen
2. Mengeksplorasi kasus-kasus yang memiliki tingkat relevansi tinggi dengan indikator-indikator IDI
3. Menggali informasi yang berkaitan dengan indikator-indikator IDI

INDEKS DEMOKRASI INDONESIA

Wawancara Mendalam (WM)

- **KEGUNAAN**
  Melakukan **verifikasi dan pendalaman informasi** yang diperoleh terkait indikator IDI terkait kasus-kasus yang belum terungkap dalam FGD
- **PELAKSANAAN**
  Setelah FGD berlangsung
- **NARASUMBER**
  Harus benar-benar memiliki pengalaman dan pengetahuan luas tentang indikator IDI

INDEKS DEMOKRASI INDONESIA

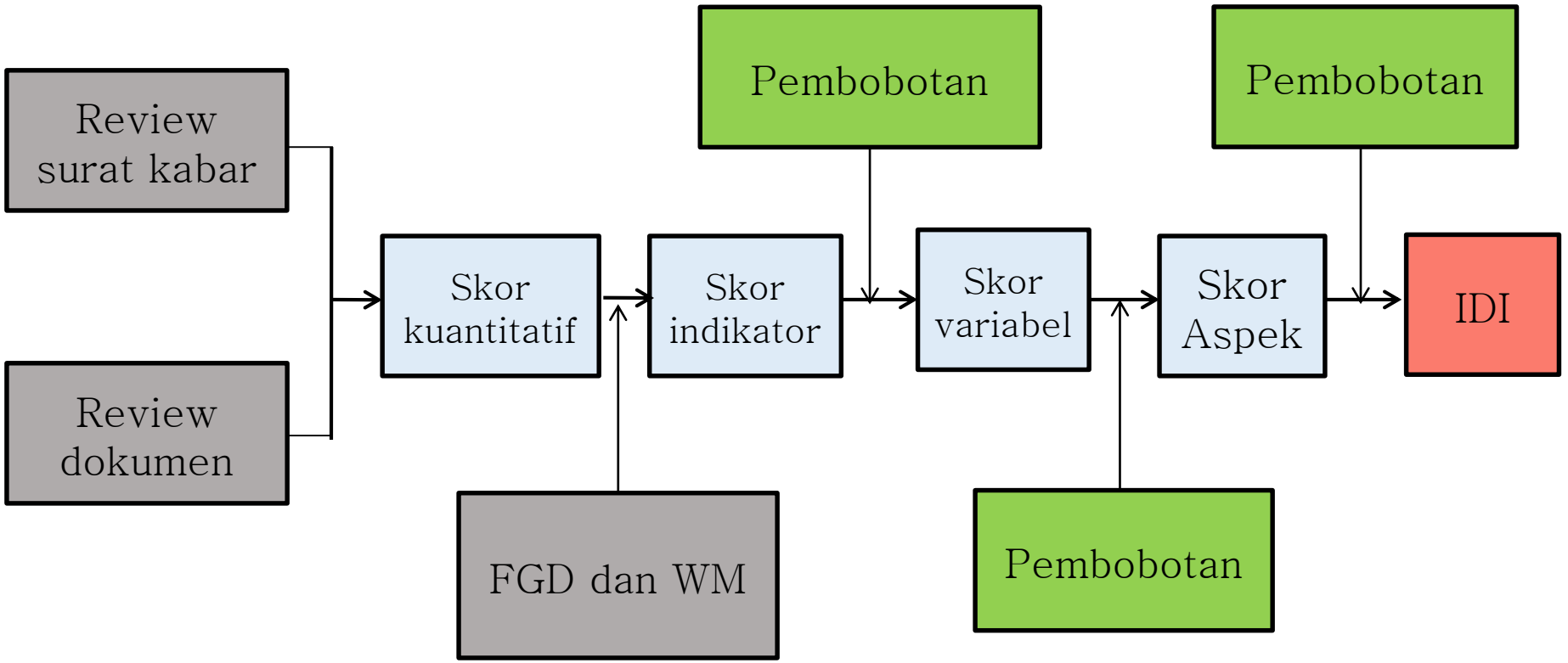

INDEKS DEMOKRASI INDONESIA

Nilai IDI itu berada di rentang 0 – 100.

"Semakin tinggi nilai IDI yang diperoleh atau semakin mendekati nilai 100, dapat diartikan pelaksanaan demokrasi di suatu wilayah semakin baik."

INDEKS IDI

- < 60 dikategorikan kinerja demokrasinya rendah
- 60 – 80 dikategorikan kinerja demokrasinya sedang
- > 80 dikategorikan kinerja demokrasinya tinggi

Perkembangan IDI Provinsi Jawa Barat, 2009-2017

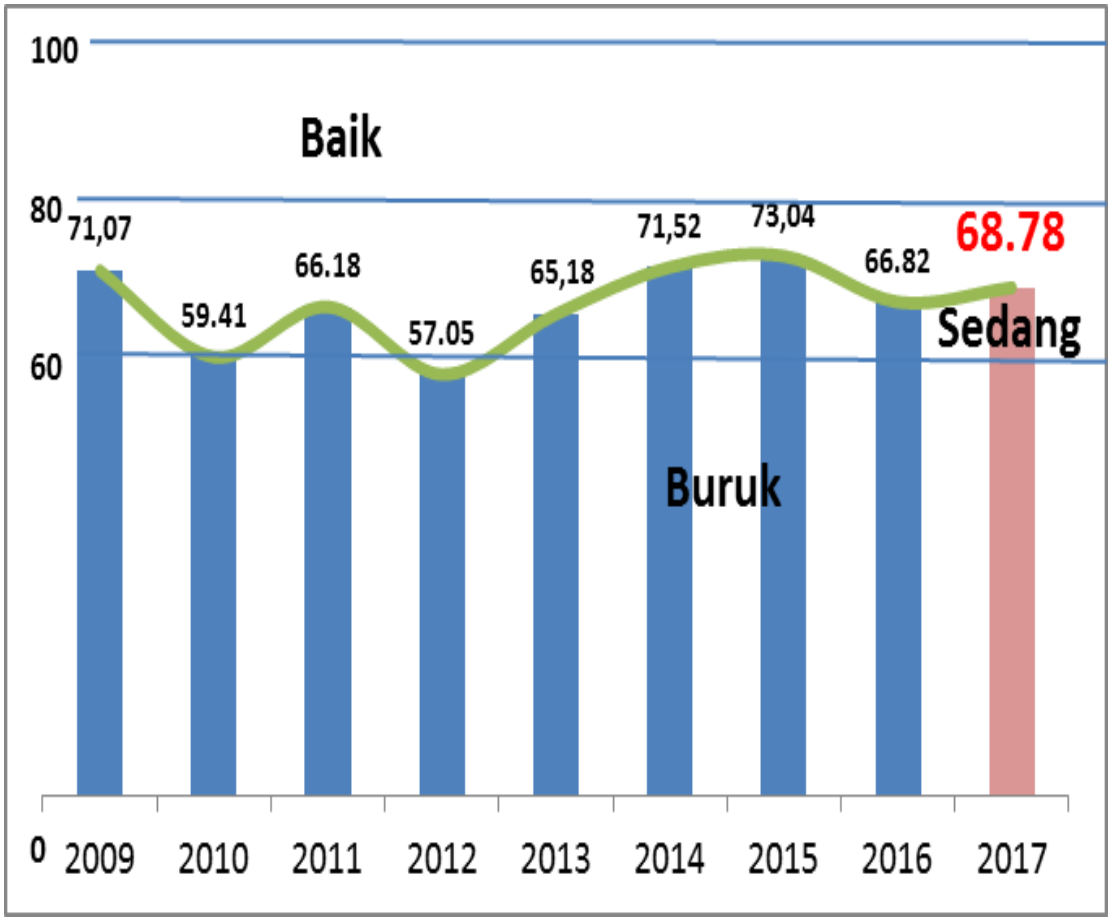

- ✓ Indeks Demokrasi Jawa Barat tahun 2017 mencapai 68,78 meningkat 1,96 poin dibandingkan tahun 2016
- ✓ Tingkat DEMOKRASI di Jawa Barat secara umum masih dalam kategori SEDANG

IDI 2016 : 70,09 kategori SEDANG
Mengalami penurunan dibandingkan IDI 2015 : 72,82 kategori 'Sedang')

Perkembangan Indeks Aspek IDI Jawa Barat, 2009-2017

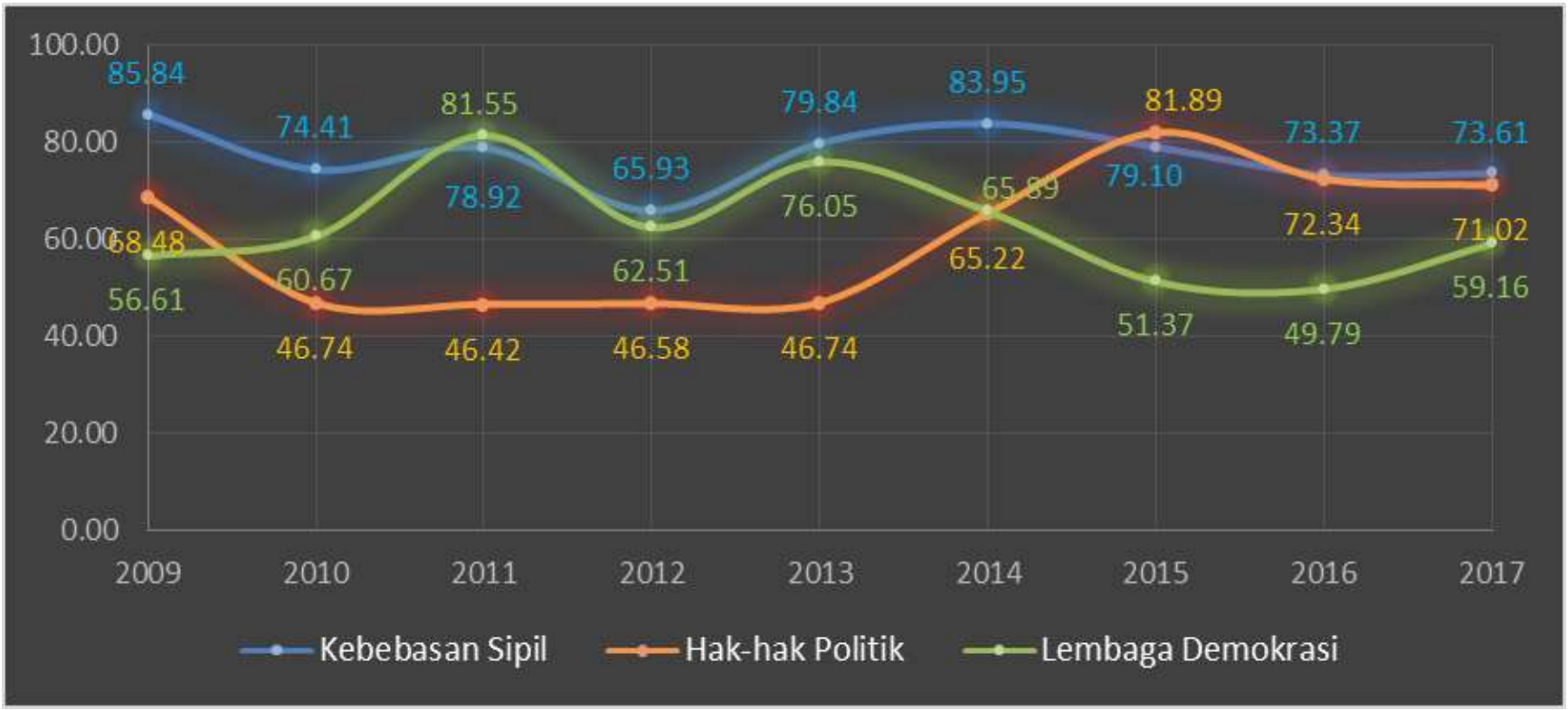

- ✓ Indeks Aspek Kebebasan Sipil pada 2017sebesar 73,61 termasuk kategori baik mengalami peningkatan 0,24 poin dibanding tahun 2016
- ✓ Indeks Aspek Hak-hak Politik sebesar 71,02, turun 1,32 poin,
- ✓ Indeks Aspek Lembaga Demokrasi sebesar 59,16, meningkat 9,37 poin

Aspek Kebebasan Sipil 76,45, Aspek Hak-hak Politik 70,11, dan Aspek Lembaga Demokrasi 62,05

Perkembangan Indeks Variabel IDI Jawa Barat 2016-2017

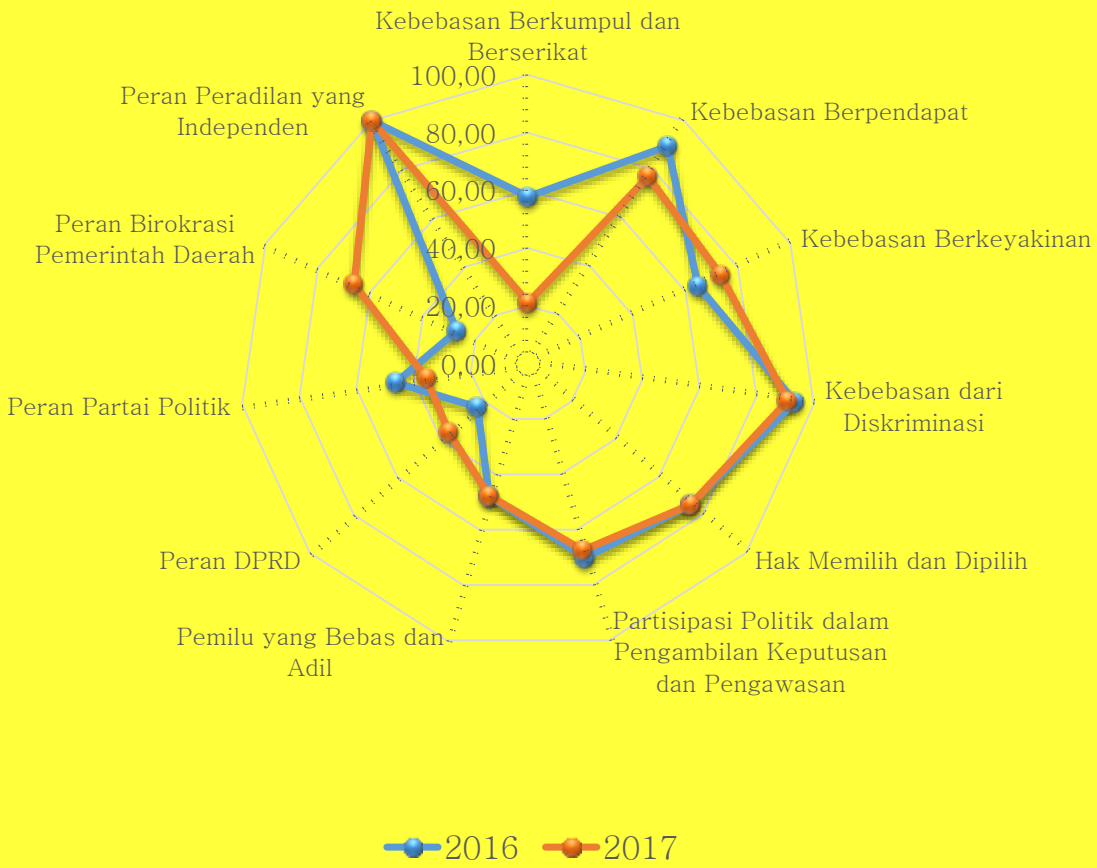

Pada tahun 2017 terdapat 5 variabel yang mengalami penurunan indeks dan 4 variabel yang mengalami peningkatan

Perkembangan Indeks Aspek IDI Jawa Barat, 2016-2017

No,	Indikator	2016	2017
01	Ancaman/penggunaan kekerasan oleh aparat pemerintah yang menghambat kebebasan berkumpul dan berserikat	62,50	12,50
02	Ancaman/penggunaan kekerasan oleh masyarakat yang menghambat kebebasan berkumpul dan berserikat	25,00	81,25
03	Ancaman /penggunaan kekerasan oleh aparat pemerintah yang menghambat kebebasan berpendapat	87,50	87,50
04	Ancaman/penggunaan kekerasan oleh masyarakat yang menghambat kebebasan berpendapat	100,00	25,00
05	Aturan tertulis yang membatasi kebebasan menjalankan ibadah agama	60,87	73,91
06	Tindakan/pernyataan pejabat membatasi kebebasan menjalankan ibadah agama	81,25	53,13
07	Ancaman/penggunaan kekerasan dari satu kelompok terkait ajaran agama	70,00	85,00
08	Aturan tertulis yang diskriminatif dalam hal gender, etnis, kelompok	83,33	83,33
09	Tindakan/pernyataan pejabat yang diskriminatif dalam hal gender dst	100,00	90,63
10	Ancaman/penggunaan kekerasan oleh masyarakat karena alasan gender	100,00	100,00

- ✓ Dalam Aspek Kebebasan Sipil penurunan skor terjadi pada indikator 1, 4, 6 dari 9 dan peningkatan pada indikator 2, 5 dan 7,

No,	Indikator	2016	2017
11	Hak memilih atau dipilih terhambat	74,36	74,36
12	Kurang fasilitas sehingga penyandang cacat tidak dapat menggunakan hak pilih	60,00	60,00
13	Kualitas Daftar Pemilih Tetap (DPT)	78,15	78,15
14	Voters turnout	71,39	71,39
15	Persentase perempuan terpilih terhadap total anggota DPRD Propinsi	73,33 ↗	74,07
16	Demonstrasi/mogok yang bersifat kekerasan	40,22 ↘	34,78
17	Pengaduan masyarakat mengenai penyelenggaraan pemerintahan	100,00	100,00

✓ Dalam Aspek Hak-hak Politik peningkatan terjadi pada indikator15 sedangkan penurunan terjadi pada indikator 16

No,	Indikator	2016	2017
18	Keberpihakan KPUD dalam penyelenggaraan pemilu	95,45	95,45
19	Kecurangan dalam penghitungan suara	0,00	0,00
20	Alokasi anggaran pendiidikan dan kesehatan	29,47	50,77
21	Perda yang merupakan inisiatif DPRD	15,38	14,29
22	Rekomendasi DPRD kepada eksekutif	7,14	3,57
23	Kegiatan kaderisasi yang dilakukan partai peserta pemilu	42,86	28,57
24	Persentase perempuan pengurus partai politik	77,07	98,30
25	Kebijakan pejabat pemerintah daerah yang dinyatakan bersalah oleh PTUN	0,00	65,79
26	Upaya penyediaan informasi APBD oleh pemerintah daerah	50,00	66,66
27	Keputusan hakim yang kontroversial	100,00	100,00
28	Penghentian penyidikan yang kontroversial oleh jaksa atau polisi	100,00	100,00

✓ Dalam Aspek Lembaga Demokrasi peningkatan terjadi pada indikator 20, 24, 25 dan 26 sedangkan penurunan terjadi pada indikator 21, 22 dan 23,

HASIL SENSUS EKONOMI 2016

Hasil Pendaftaran (Listing) Usaha Sensus Ekonomi 2016 Provinsi Jawa Barat

4,21 Juta Usaha (SE2006)

4,63 Juta Usaha (SE2016)

Jumlah usaha non-pertanian SE2016 **4,63** Juta Usaha

Meningkat 9,96 persen dibanding SE2006.

SE2016: 26,71 juta usaha, meningkat 17,51% dibandingkan SE2006 (22,73 juta usaha)
Hasil SE2016: 26,26 juta usaha UMK (98,33%) dan 0,45 juta usaha UMB (1,67%)

Jumlah Usaha Menurut Kategori

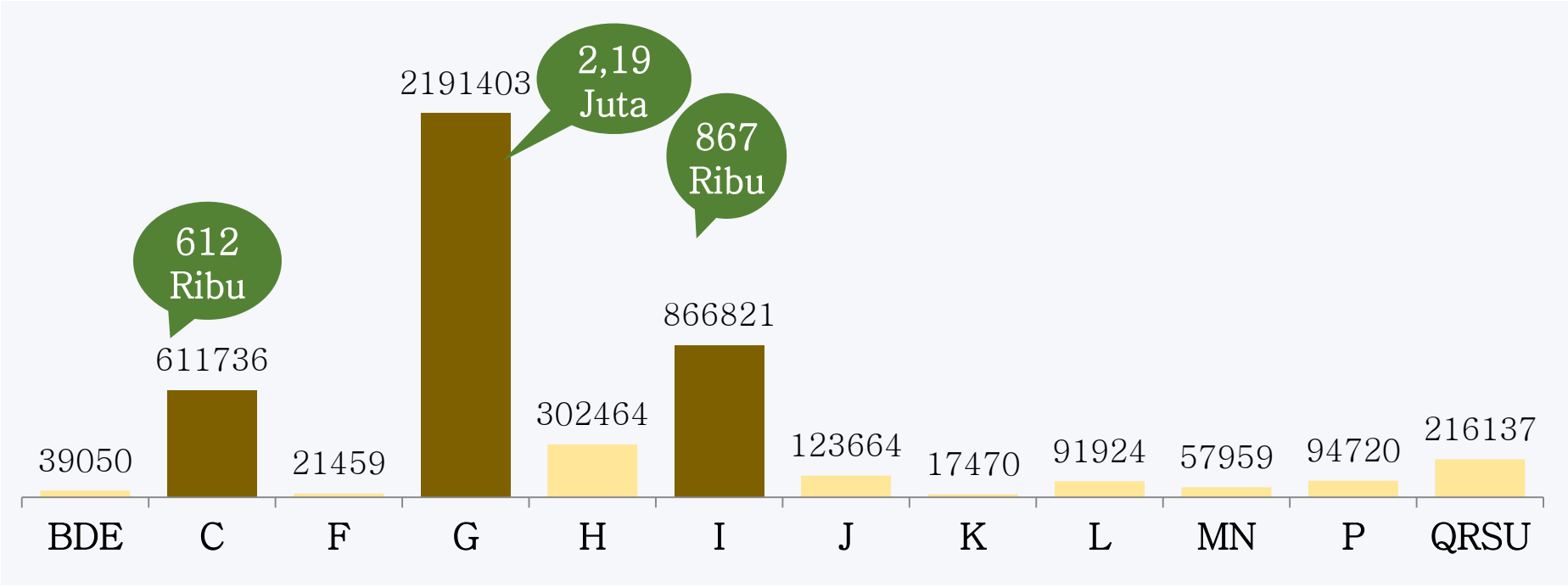

SHARE 3 BESAR **79,18%**

Tiga aktivitas ekonomi yang paling banyak dijalankan adalah:

- Perdagangan (Kategori G), berjumlah 2,19 juta (47,28%)
- Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum (Kategori I), berjumlah 867 ribu (18,70%)
- Industri Pengolahan (Kategori C), berjumlah 612 ribu (13,20%)

Jumlah Tenaga Kerja Menurut Kategori

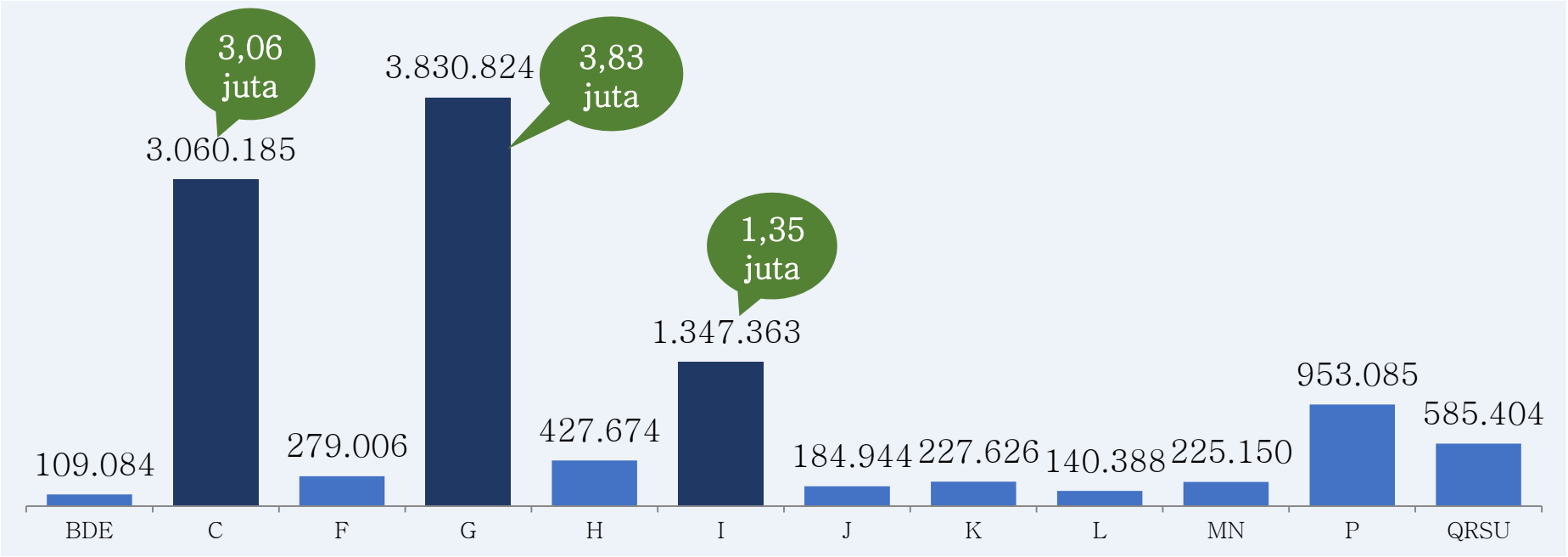

SHARE BESAR 72,45%

Penyerapan Tenaga Kerja yang paling banyak adalah:

- Perdagangan (Kategori G), berjumlah 3,83 juta (33,69%)
- Industri Pengolahan (Kategori C), berjumlah 3,06 juta (26,91%)
- Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum (Kategori I), berjumlah 1,35 juta (11,85%)

Jumlah Tenaga Kerja SE2016: 70,32 juta orang
Tenaga Kerja UMK 53,64 juta orang (76,28%) dan UMB 16,68 juta orang (23,72%)

Jumlah Usaha Mikro Kecil

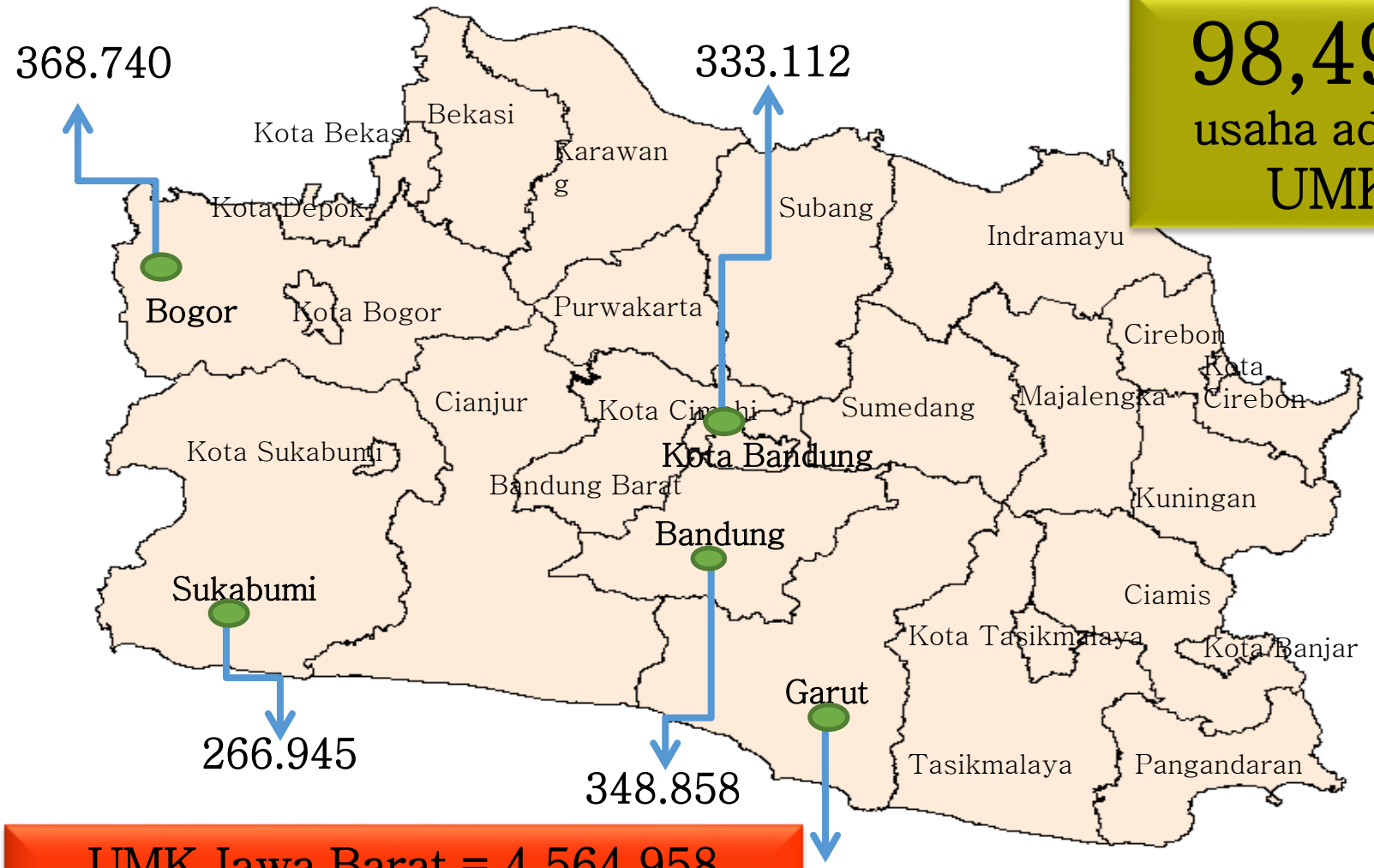

98,49% usaha adalah UMK

UMK Jawa Barat = 4.564.958 usaha

Jumlah Usaha Menengah Besar

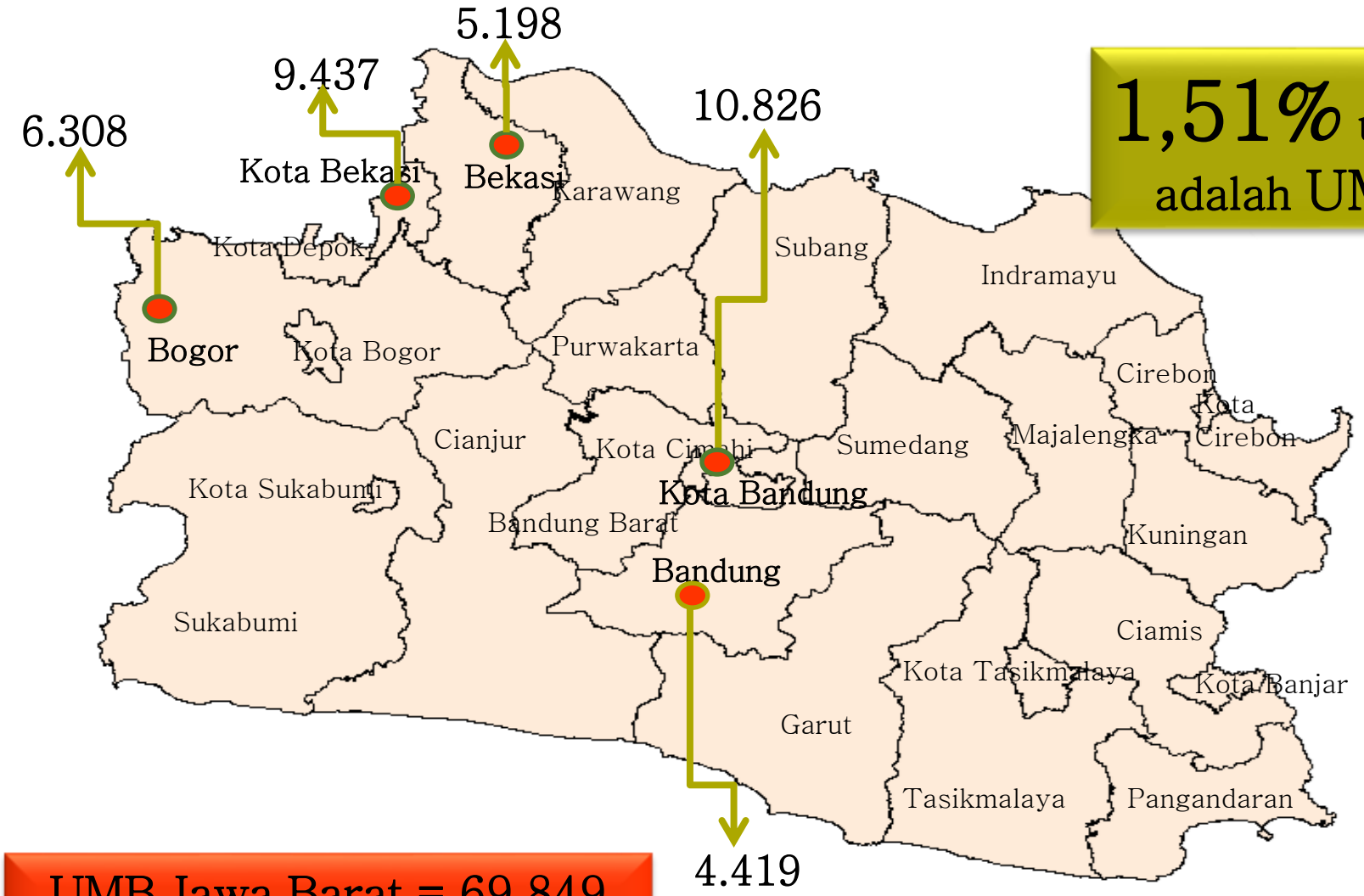

1,51% usaha adalah UMB

UMB Jawa Barat = 69.849 usaha

INDEKS KEBAHAGIAAN

Indeks Kebahagiaan Jawa Barat 2017

TUJUAN

Untuk mendapatkan informasi rinci tentang tingkat kebahagiaan yang diukur dengan berbagai variabel objektif dan subjektif yang relevan.

SUMBER DATA

Survei Pengukuran Tingkat Kebahagiaan (SPTK) 2017.

PELAKSANAAN

Pendataan Lapangan dilakukan pada 5-30 April 2017.

CAKUPAN

Pelaksanaan SPTK 2017 di Jawa Barat mencakup 5.749 rumah tangga sampel yang tersebar di 27 kabupaten/kota di Jawa Barat, untuk estimasi level nasional dan provinsi.

Kerangka Kerja Indeks Kebahagiaan, 2017

3 (Tiga) Dimensi KEBAHAGIAAN

1. Kepuasan Hidup

Subdimensi Kepuasan Hidup Personal

- Pendidikan dan Keterampilan
- Pekerjaan/Usaha/Kegiatan Utama
- Pendapatan Rumah Tangga
- Kesehatan
- Kondisi Rumah dan Fasilitas Rumah

Subdimensi Kepuasan Hidup Sosial

- Keharmonisan Keluarga
- Ketersediaan Waktu Luang
- Hubungan Sosial
- Keadaan Lingkungan
- Kondisi Keamanan

2. Perasaan (*Affect*)

- Perasaan Senang/Riang/Gembira
- Perasaan Tidak Khawatir/Cemas
- Perasaan Tidak Tertekan

3. Makna Hidup (*Eudaimonia*)

- Kemandirian
- Penguasaan Lingkungan
- Pengembangan Diri
- Hubungan Positif dengan Orang Lain
- Tujuan Hidup
- Penerimaan Diri

Kerangka Kerja Indeks Kebahagiaan tahun 2017 lebih lengkap dibandingkan Kerangka Kerja 2014 yang hanya mencakup Dimensi Kepuasan Hidup saja.

Indeks dan Dimensi Penyusun Indeks Kebahagiaan JawaBarat, 2017

Dimensi Penyusun Indeks Kebahagiaan 2017

Dimensi Kepuasan Hidup	:	70,22	dengan kontribusi 34,80%
- Subdimensi Personal	:	65,48	
- Subdimensi Sosial	:	74,96	
Dimensi Perasaan (*Affect*)	:	66,83	dengan kontribusi 31,18%
Dimensi Makna Hidup (*Eudaimonia*)	:	71,43	dengan kontribusi 34,02%

Indeks Kebahagiaan 2017: 70,69 tersusun oleh Dimensi Kepuasan Hidup 71,07 (34,80%), Dimensi Perasaan 68,59 (31,18%) dan Dimensi Makna Hidup 72,23 (34,02%).

Perkembangan Indeks Kebahagiaan Jawa Barat Tahun 2014 dan 2017

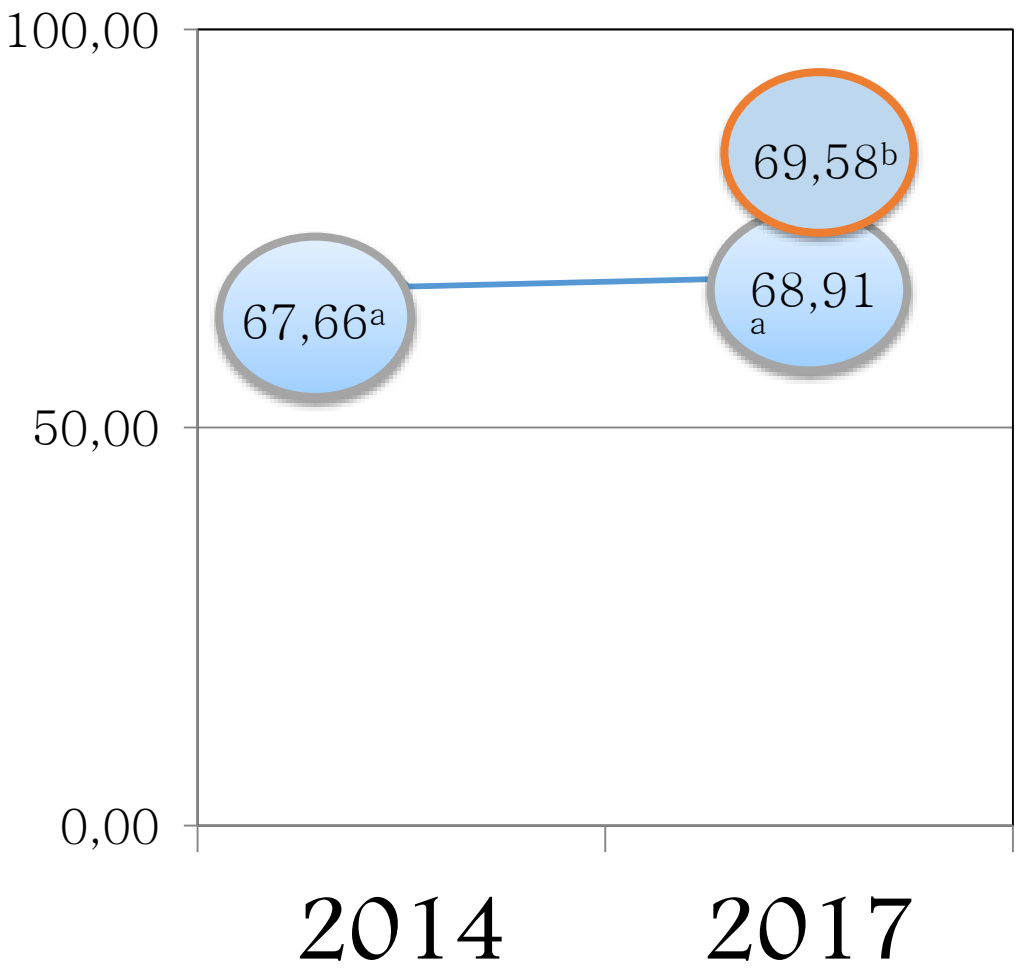

[a] Metode 2014 Indeks Kebahagiaan diukur menggunakan 1 dimensi kepuasan hidup yang terdiri dari 10 indikator.

[b] Metode 2017: Indeks Kebahagiaan diukur menggunakan 3 dimensi yaitu: kepuasan hidup, perasaan (*affect)*, dan makna hidup (*eudaimonia*).

Indeks Indikator Penyusun Indeks Kebahagiaan Jawa Barat, 2017

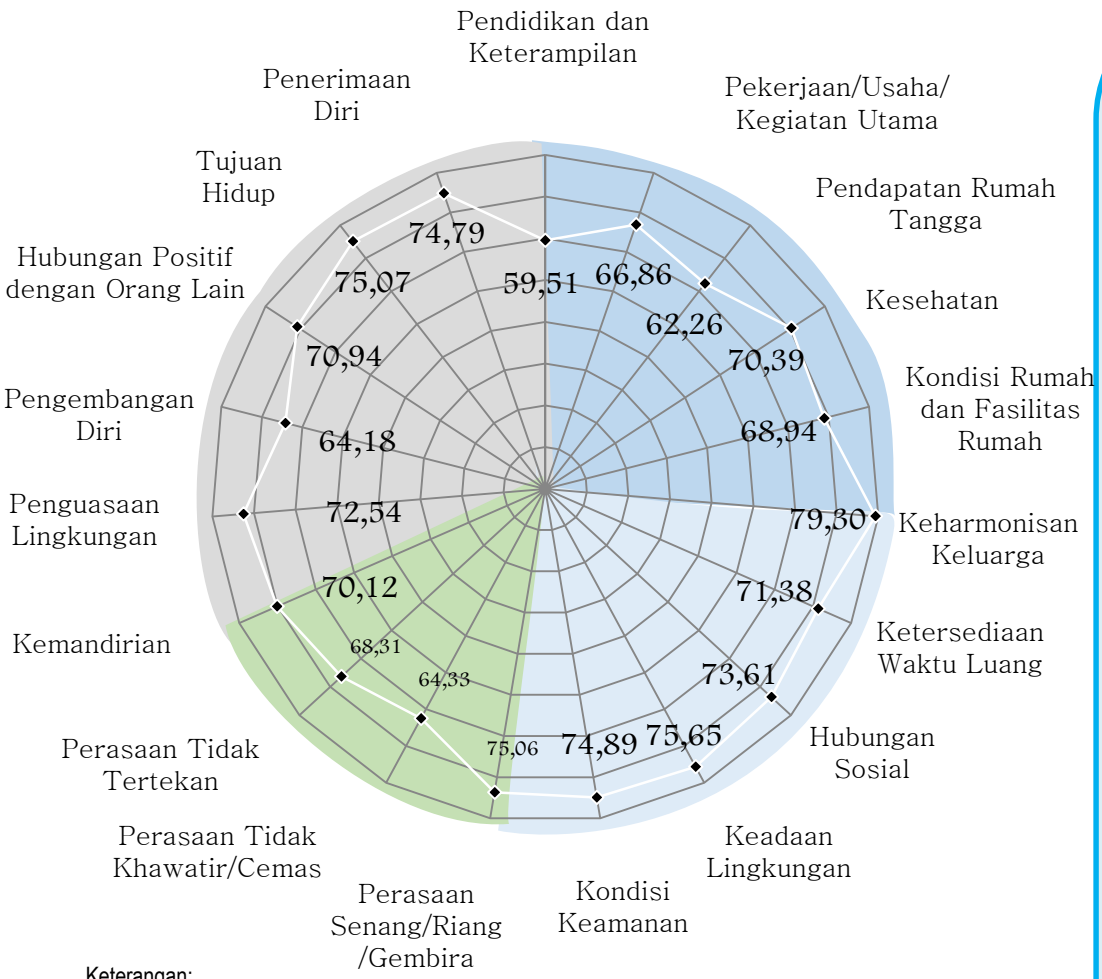

TERTINGGI

Indikator Keharmonisan Keluarga

79,30

Dimensi Kepuasan Hidup
Subdimensi Kepuasan Hidup Sosial

TERENDAH

Indikator Pendidikan dan Keterampilan

59,51

Dimensi Kepuasan Hidup
Subdimensi Kepuasan Hidup Personal

Masih terdapat beberapa indikator lain yang memiliki indeks dibawah 70, yaitu Pendapatan Rumah Tangga, Pengembangan Diri, Perasaan Tidak Khawatir/Cemas, Pekerjaan/Usaha/Kegiatan Utama, Perasaan Tidak Tertekan, dan Kondisi Rumah dan Fasilitas Rumah

Indeks Kebahagiaan Jawa Barat Menurut Karakteristik, 2017 (1)

Klasifikasi Wilayah

Perdesaan		Perkotaan
68,23	Indeks Kebahagiaan	70,08
63,01	Indeks Kepuasan Hidup Personal	66,41
75,37	Indeks Kepuasan Hidup Sosial	74,80

“ Penduduk yang tinggal di wilayah perkotaan LEBIH BAHAGIA, namun terdapat pola yang berbeda, yaitu penduduk wilayah perdesaan memiliki Indeks Kepuasan Hidup Sosial yang LEBIH TINGGI.

Kelompok Umur

	≤ 24 Tahun	25-40 Tahun	40-64 Tahun	≥ 65 Tahun
Indeks Kebahagiaan	70,28	70,41	69,40	67,50
Indeks Kepuasan Hidup Personal	67,44	66,77	65,10	62,47
Indeks Kepuasan Hidup Sosial	74,28	74,79	75,13	74,90

“ Penduduk usia 25-40 tahun PALING BAHAGIA, namun terdapat pola yang berbeda, yaitu Indeks Kepuasan Hidup Sosial cenderung SEMAKIN MENINGKAT hingga batas umur 64 tahun.”

Indeks Kebahagiaan Jawa Barat Menurut Karakteristik, 2017 (2)

Jenis Kelamin

Indeks Kebahagiaan

Laki-laki	Perempuan
70,02	69,14

Status Perkawinan

	Belum Menikah	Menikah	Cerai Hidup	Cerai Mati
Indeks Kebahagiaan	70,83	69,97	67,41	66,84
Indeks Kepuasan Hidup Personal	68,77	65,86	62,97	62,41
Indeks Kepuasan Hidup Sosial	73,72	75,18	72,80	74,21

" Penduduk yang belum menikah PALING BAHAGIA,
namun terdapat pola yang berbeda, yaitu penduduk yang menikah memiliki Indeks Kepuasan Hidup Sosial yang PALING TINGGI. "

Indeks Kebahagiaan Menurut Provinsi, 2017

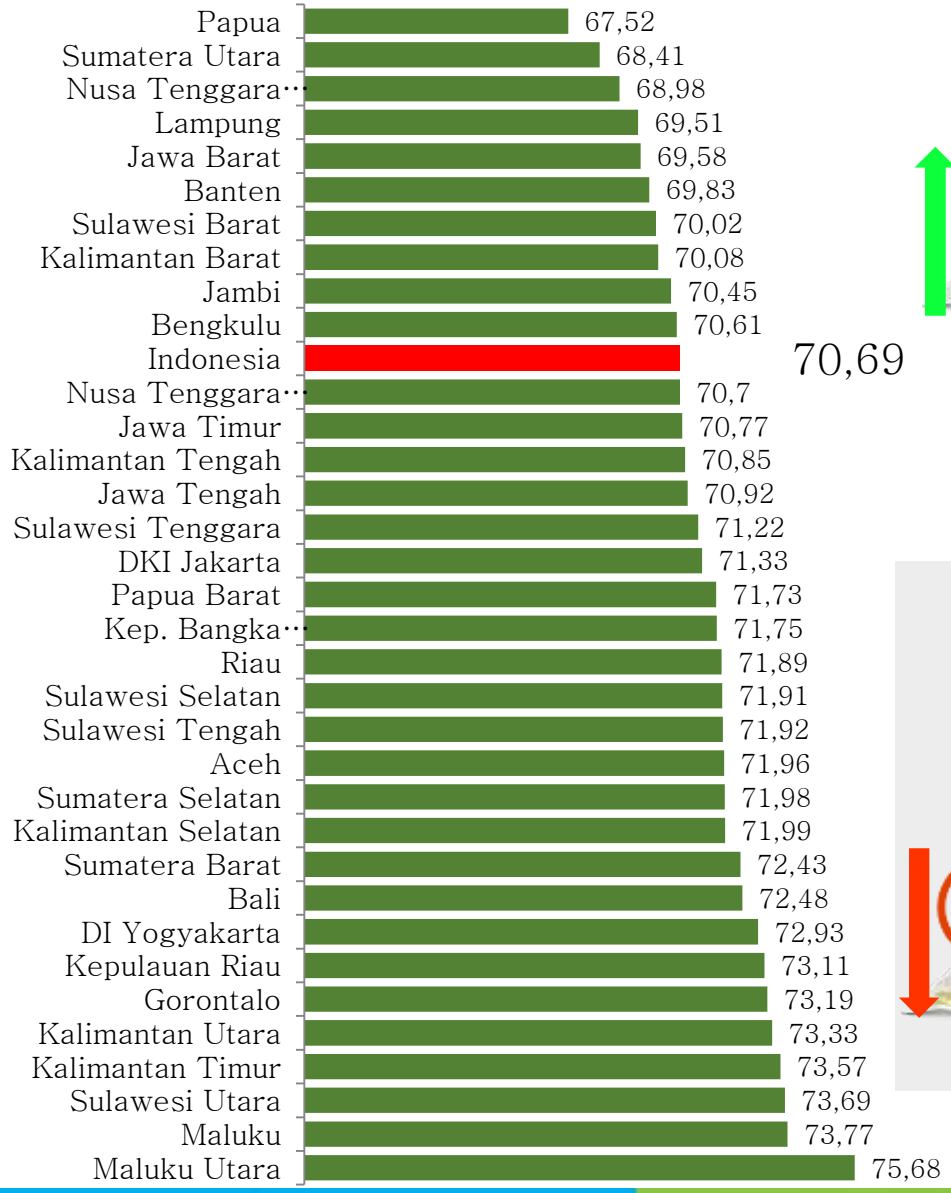

Provinsi Maluku Utara

- 77,09 Kepuasan Hidup
- 70,48 Perasaan (Afeksi)
- 79,00 Makna Hidup (Eudaimonia)
- 72,86 Kepuasan Hidup Personal
- 81,33 Kepuasan Hidup Sosial

Provinsi Papua

- 63,04 Kepuasan Hidup Personal
- 73,80 Kepuasan Hidup Sosial
- 68,42 Kepuasan Hidup
- 63,82 Perasaan (Afeksi)
- 69,98 Makna Hidup (Eudaimonia)

Perbandingan Indeks Kebahagiaan 2014 dan 2017 (Metode 2014)

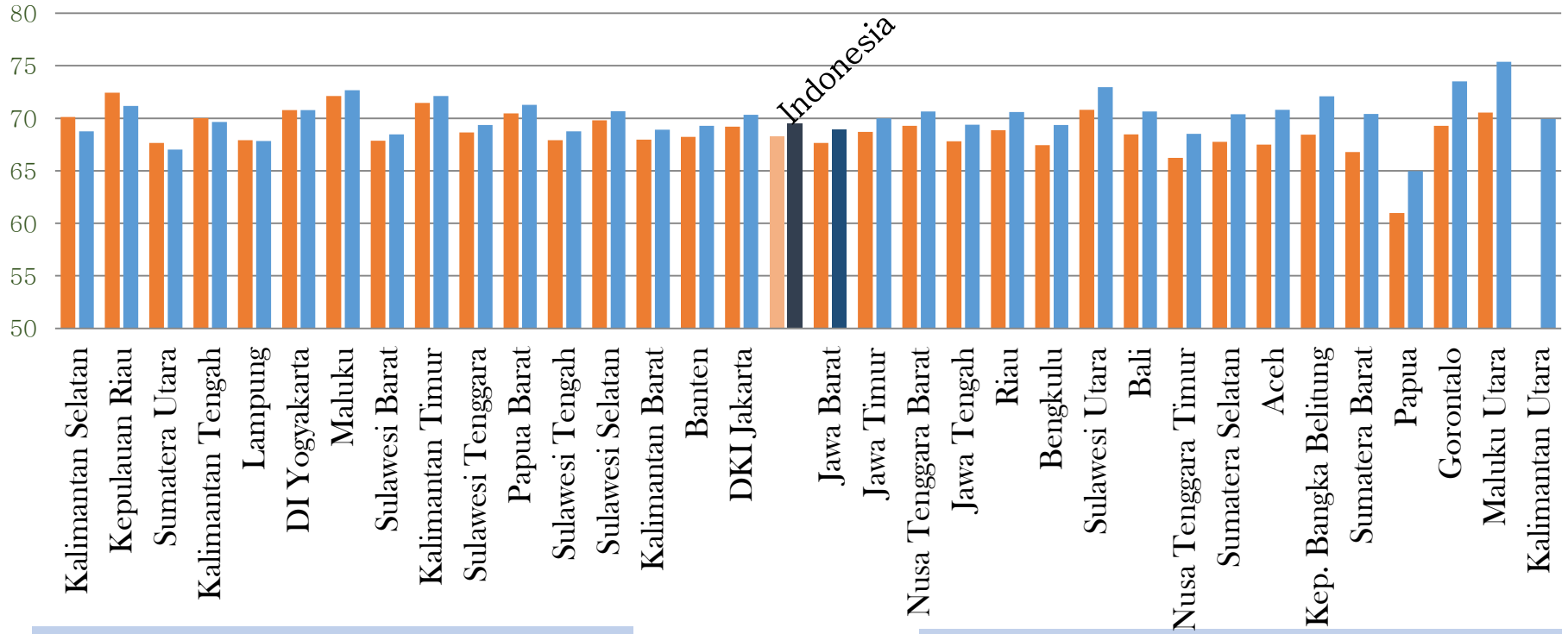

6 (Enam) Provinsi dengan penurunan Indeks Kebahagiaan

1. Jambi
2. Kalimantan Selatan
3. Kepulauan Riau
4. Sumatera Utara
5. Kalimantan Tengah
6. Lampung

6 (Enam) Provinsi dengan peningkatan Indeks Kebahagiaan tertinggi

1. Maluku Utara
2. Gorontalo
3. Papua
4. Kep. Bangka Belitung
5. Sumatera Barat
6. Aceh

POTENSI DESA

Latar Belakang

Pembangunan desa menjadi salah satu prioritas Pemerintah saat ini sebagaimana dinyatakan dalam Nawacita ketiga, yaitu "membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka kerja negara kesatuan"

Pembangunan Desa dilaksanakan untuk mendukung pelaksanaan Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang Desa serta mengawal pencapaian target-target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019.

Pendataan Potensi Desa (Podes) merupakan kegiatan sensus terhadap seluruh wilayah administrasi terendah setingkat desa/kelurahan, termasuk pendataan di kecamatan dan kabupaten/kota.

Pendataan Potensi Desa

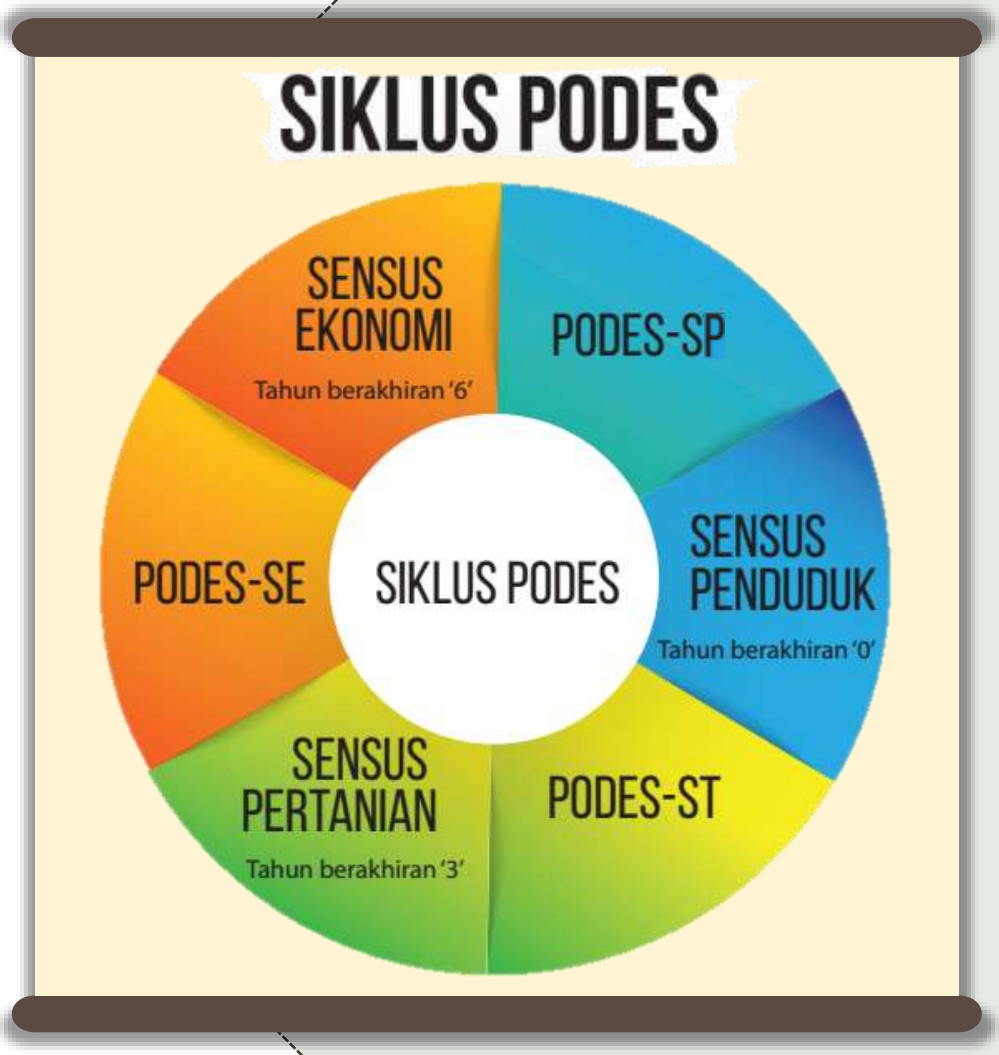

- Pendataan Podes dilakukan 3 kali setiap 10 tahun mendahului kegiatan Sensus yang dilakukan oleh BPS.
- Pendataan Podes terakhir pada **tahun 2018**, yaitu 2 tahun **menjelang Sensus Penduduk 2020**.

Tujuan Pendataan Podes 2018

Menghasilkan data potensi desa/kelurahan: sosial, ekonomi, sarana, prasarana wilayah.

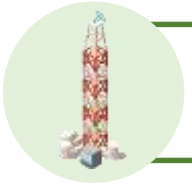

Menyediakan karakteristik infrastruktur yang ada di daerah-daerah pinggiran.

IPD

Membentuk Indeks Pembangunan Desa (IPD).

Menghasilkan data klasifikasi/tipologi desa.

Sumber data pemutakhiran peta wilayah kerja statistik.

Sensus Penduduk 2020

Informasi dasar untuk Sensus Penduduk 2020.

Cakupan Hasil Podes 2018

- **Pendataan Podes 2018 dilaksanakan pada bulan Mei 2018 di seluruh wilayah se Jawa Barat**

- **Pendataan Podes 2018 mencakup seluruh:**
  - ✓ Desa/Kelurahan
  - ✓ Kecamatan
  - ✓ Kabupaten/Kota

- **Syarat desa/kelurahan yang didata :**
  - ✓ ada wilayah,
  - ✓ ada penduduk,
  - ✓ ada pemerintahan

Cakupan dan Perkembangan Wilayah Administrasi

Hasil Pendataan Podes 2018:

- Sebanyak 5.957 wilayah administrasi setingkat desa meliputi:
  - ✓ 5.312 desa, dan
  - ✓ 645 kelurahan,
- Sebanyak 627 kecamatan dan 27 kabupaten/kota.

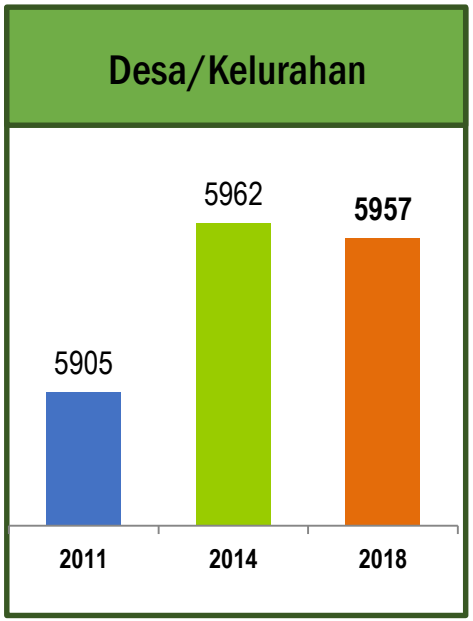

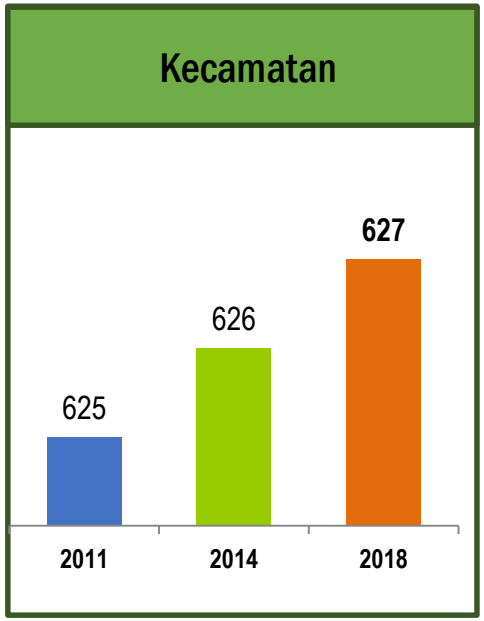

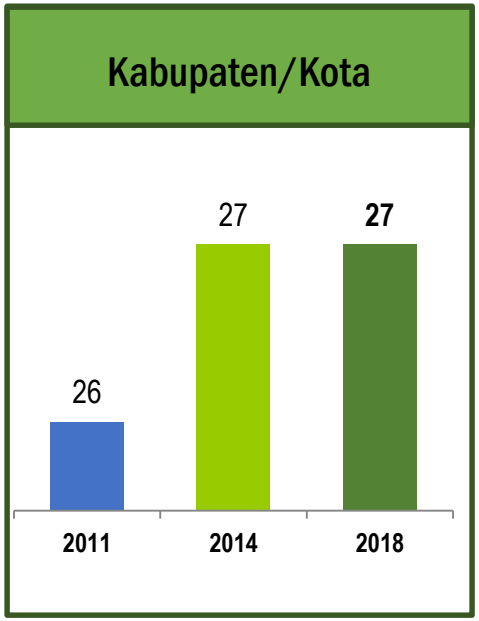

Podes 2018: 83.931 wilayah administrasi, terdiri dari 75.436 desa; 8.444 kelurahan dan 51 Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT)/SPT dari 7.232 kecamatan/ 514 kabupaten/kota

IPD terdiri dari 5 dimensi, yaitu:

IPD

Ketersediaan Pelayanan Dasar	Kondisi Infrastruktur	Aksesibilitas/ Transportasi	Pelayanan Umum	Penyelenggaraan Pemerintahan
• Fasilitas Pendidikan • Fasilitas Kesehatan	• Infrastruktur Ekonomi • Infrastruktur Sumber Air Minum • Infrastruktur Komunikasi • Infrastruktur Listrik	• Jenis Jalan • Angkutan Umum • Transportasi ke Kantor Camat & Bupati	• Penanganan KLB dan Gizi Buruk • Fasilitas Olah Raga	• Kelengkapan Pemerintahan Desa • Otonomi Desa • Aset Desa

IPD MEMBAGI DESA MENJADI TIGA KATEGORI:

- Desa Mandiri
- Desa Berkembang
- Desa Tertinggal

Indeks Pembangunan Desa (IPD), 2018

Indeks Pembangunan Desa (IPD) adalah indeks komposit yang menggambarkan tingkat kemajuan atau perkembangan desa pada suatu waktu.

Jumlah Desa Menurut Status IPD 2018

Catatan: Jumlah Desa 2018 sebesar 5 312

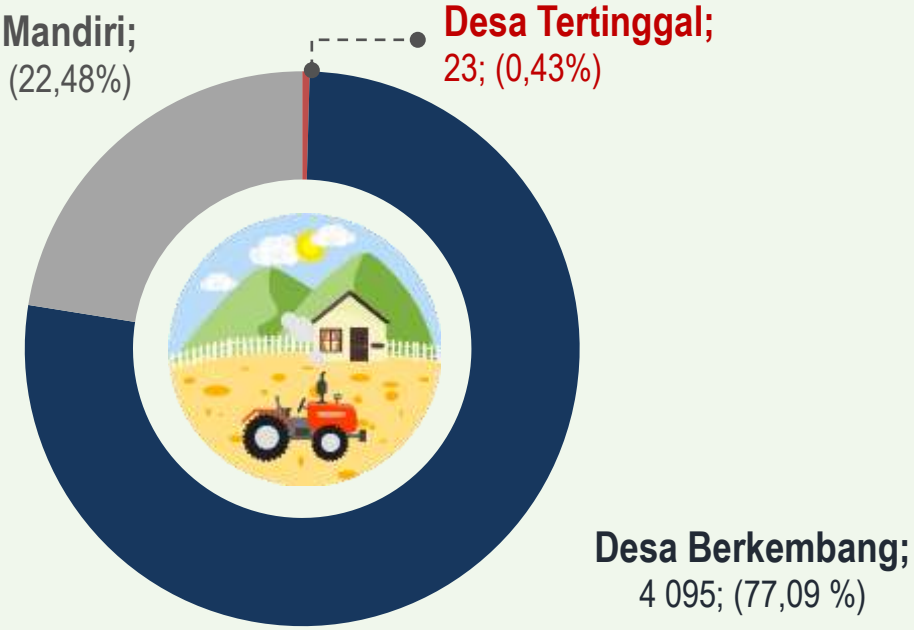

IPD mengklasifikasikan desa menjadi **3 Status,** yaitu:

a. Desa Tertinggal
b. Desa Berkembang
c. Desa Mandiri

Desa Mandiri 5.606 (7,43%); Desa Berkembang 55.369 (73,40%); Desa Tertinggal 14.461 (19,17%)

Jumlah Desa Menurut Status IPD 2014

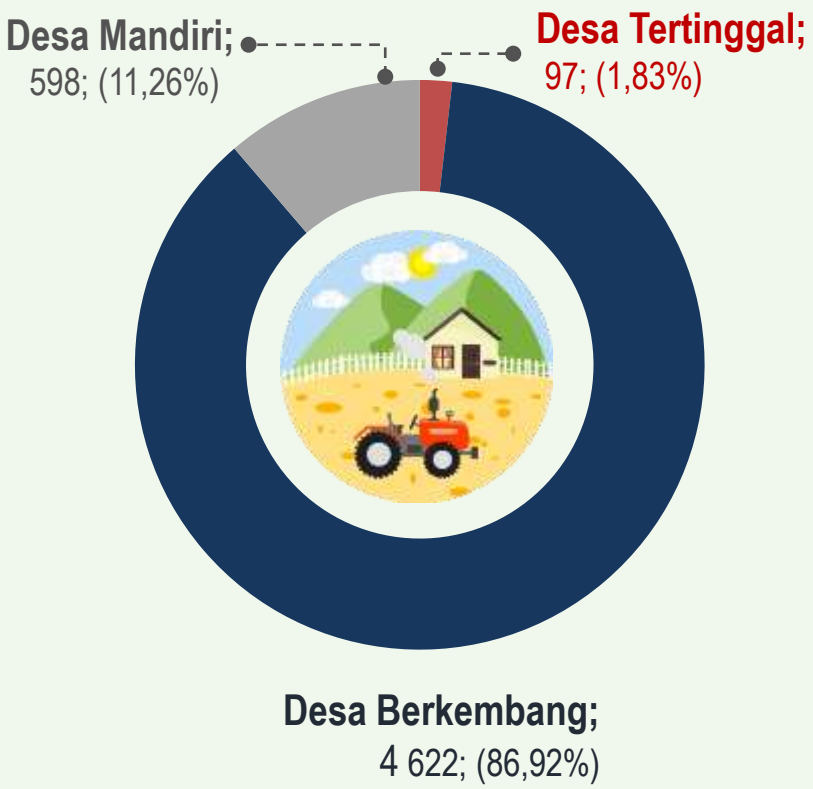

Jumlah Desa Menurut Status IPD 2018

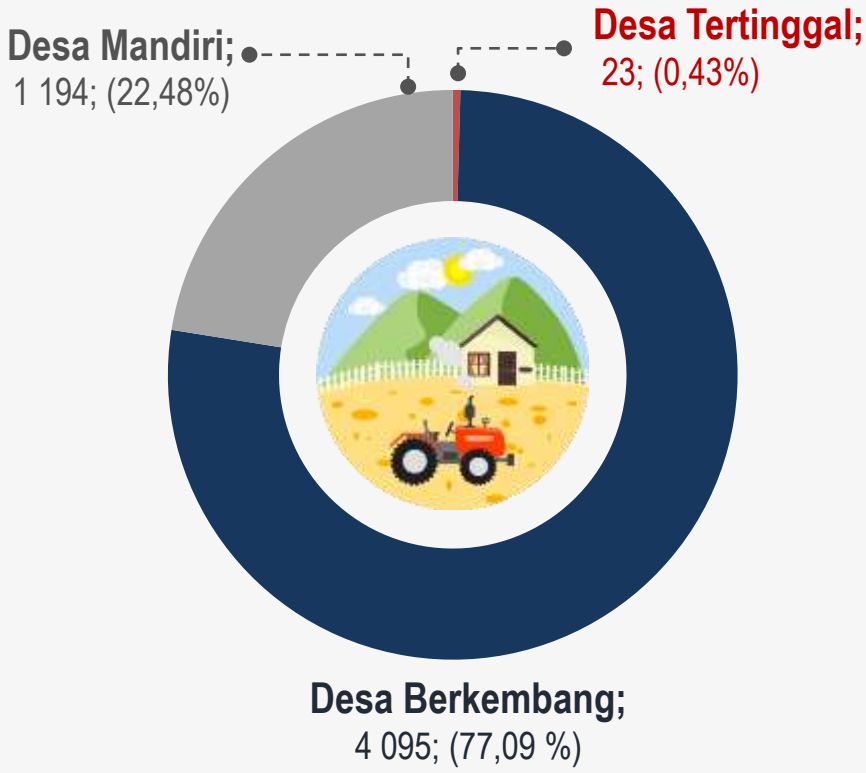

desa tertinggal berkurang sebanyak **74** **desa**

desa mandiri bertambah sebanyak **596** **desa**

*) Penghitungan berdasarkan desa-desa yang *match* sejumlah 5 312 desa pada PODES 2014

Persentase Desa Menurut Provinsi dan Status IPD, 2018

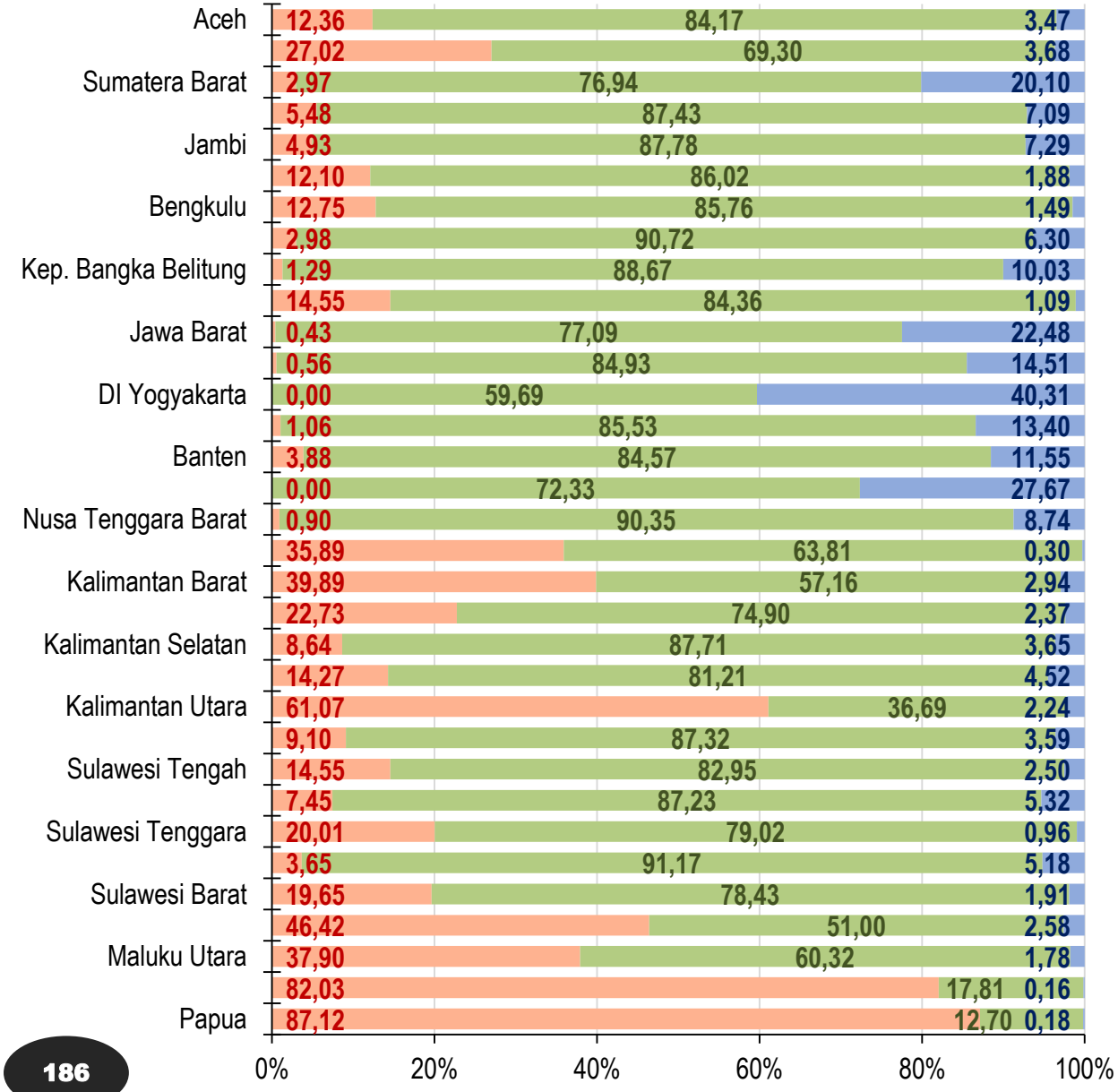

IPD Menurut Dimensi

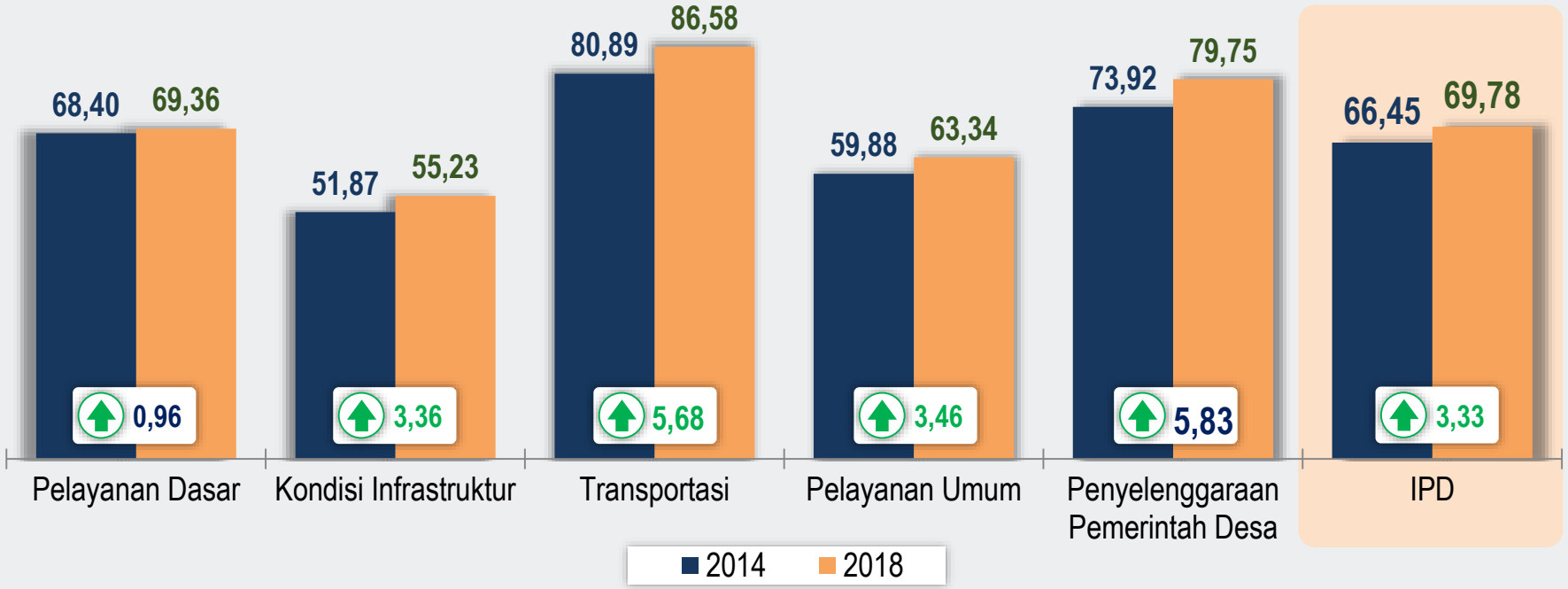

- Secara umum semua dimensi mengalami kenaikan
- Dimensi yang kenaikannya paling tinggi IPD-nya adalah Dimensi Penyelenggaraan Pemerintahan Desa
- Dimensi yang kenaikannya paling kecil IPD-nya adalah Dimensi Pelayanan Dasar

POTENSI DAN TANTANGAN 2018

Potensi Wisata

Jumlah desa wisata tahun 2018 **mencapai 138 desa**

Desa Terdampak Pencemaran Setahun Terakhir

1.890 desa

144 desa

869 desa

Sebanyak **3.723** desa **tidak ada** pencemaran

POTENSI DAN TANTANGAN 2018 (2)

Keamanan

Penyalahgunaan/ pengedaran narkoba yang terjadi di desa/kelurahan

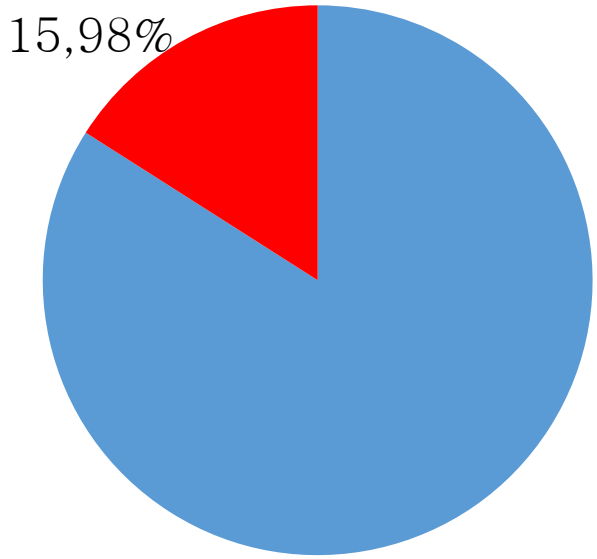

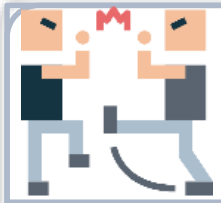

Desa yang menjadi lokasi Perkelahian Massal

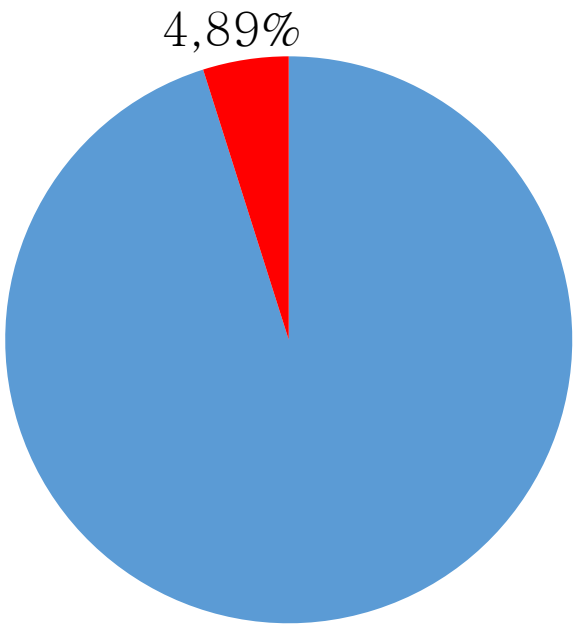

Desa/Kelurahan terdampak Bencana Alam 3 Tahun Terakhir : SDGs Goal 13 Target 3

Banjir
1.185 desa

Kekeringan
958 desa

Banjir bandang
220 desa

Tanah longsor
1.824 desa

Angin puyuh/puting beliung/Topan
884 desa

Gelombang pasang laut
70 desa

Gempa bumi
1.427 desa

Kebakaran hutan dan lahan
200 desa

Jumlah Desa/Kelurahan menurut Upaya Mitigasi Bencana Alam 2018

Sistem Peringatan Dini Bencana Alam
823 Desa

Sistem Peringatan Dini Khusus Tsunami
29 Desa

Perlengkapan Keselamatan
265 Desa

Jalur Evakuasi
464 Desa

Catatan: Desa adalah wilayah administrasi setingkat desa, yaitu desa/kelurahan

Kesimpulan

Pembangunan Desa

1. Tahun 2018, terjadi penurunan jumlah desa sebanyak 9 (sembilan) desa dan penambahan 4 (empat) kelurahan dari tahun 2014
2. Perkembangan pembangunan desa yang diukur melalui IPD, Secara umum semua dimensi mengalami kenaikan
3. Potensi desa wisata tahun 2018 mencapai 138 desa

Tantangan

1. Masih adanya desa/kelurahan yang terdampak pencemaran lingkungan
2. Adanya desa/kelurahan yang menjadi lokasi penyalahgunaan/pengedaran Narkoba
3. Adanya desa/kelurahan yang menjadi lokasi perkelahian massal

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA BARAT
Jl. PHH. Mustofa No. 43 Bandung 40124, Jawa Barat
Telp.: 022 7272595; 022 7201696; Faks.: 022 7213572
E-Mail: bps3200@bps.go.id
Website: http://jabar.bps.go.id